

**IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI UNIVERSITAS JEMBER**



Oleh:

KHANIFATUZ ZAHRO
NIM: 223206030040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2024

**IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI UNIVERSITAS JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana (S-2) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

KHANIFATUZ ZAHRO
NIM: 223206030040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember**” yang ditulis oleh Khanifatuz Zahro ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 10 Juni 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M. Ag

NIP: 197803172009121007

Jember, 10 Juni 2024

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag

NIP: 196806131994022001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember" yang ditulis oleh Khanifatuz Zahro ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

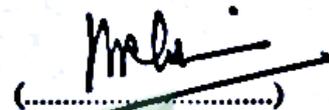
DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. Kun Wazis, S. Sos, M.I.Kom.
NIP: 197410032007101002

()

2. Anggota

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP: 195310111979032000

()

b. Penguji I : Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M. Ag.
NIP: 197803172009121007

()

c. Penguji II : Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag.
NIP: 196806131994022001

()

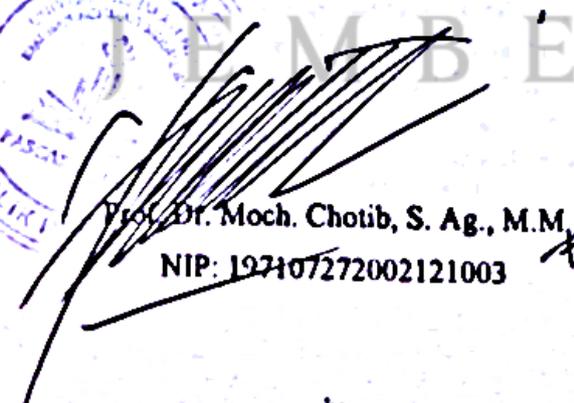
Jember, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



()
Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M.
NIP: 197107272002121003

ABSTRAK

Khanifatuz Zahro, 2024. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M. Ag. Pembimbing II: Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Team Based Project*, Kurikulum Merdeka.

Belum selesai dengan permasalahan teknis dalam pembelajaran dan ekspektasi masyarakat akan modernisasi, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dihadapkan dengan perkembangan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka atau dalam pendidikan tinggi dikenal dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dinilai lebih sederhana dan lebih fokus pada pengembangan pengetahuan esensial dan keterampilan soft skill karena mengacu pada pendekatan *Outcome Based Education* (OBE), dalam artian sistem pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada materi saja, namun lebih mengarah pada sistem pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dapat meningkatkan keterampilan abad 4.0

Fokus penelitian ini antara lain (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember? Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember. Dimana aspek yang akan diteliti berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga kajian dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan sekaligus verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember baik yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran berada di bawah koordinasi pusat Lembaga Penjaminan Mutu Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember adalah mengembangkan pengetahuan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan pada mahasiswa sehingga memiliki sikap moderat. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember berbasis pada metode *case method* dan juga *team-based project* berupa artikel yang berkaitan dengan moderasi beragama dan juga materi-materi yang telah ditentukan dalam RPS. Untuk menambah wawasan tentang moderasi beragama, mahasiswa diwajibkan mengikuti *general lecture* moderasi beragama bersama tim Aswaja Centre Jember. Kemudian evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember memiliki dua bentuk evaluasi yaitu pertama evaluasi formatif berupa tugas presentasi, tugas individu, dan tugas laporan penelitian dalam bentuk artikel. Dan yang kedua yaitu evaluasi sumatif berupa penilaian UTS dan UAS.

ABSTRACT

Khanifatuz Zahro, 2024. *“Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Merdeka Curriculum at Jember University”*. Thesis, Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M. Ag. Advisor II: Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

Keywords: Islamic Education, Team Based Project, *Merdeka* Curriculum.

Not yet finished with technical issues in learning and society's expectations for modernization, the implementation of Islamic Religious Education learning must confront the latest curriculum development, namely the independent curriculum in higher education known as Independent Learning-Campus Independent, which is considered simpler and more focused on the development of essential knowledge and soft skills due to its reliance on the Outcome-Based Education (OBE) approach, meaning a learning system that not only focuses on content but also leans towards problem-based and project-based learning systems that can enhance 4.0-century skills.

The research focus includes (1) How is Islamic Education learning planned in the *Merdeka* curriculum at the Jember University? (2) How is Islamic Education learning implemented in the *Merdeka* curriculum at the Jember University? (3) How is the evaluation of Islamic Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University? Thus, this research aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University. The aspects to be examined relate to the planning, implementation, and evaluation of Islamic Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University.

This research is qualitative research with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and document reviews. The collected data are then analyzed through the Miles and Huberman analysis stages, which consist of three stages: data condensation, data presentation, drawing conclusions, and data verification.

The results of this study indicate that in planning Islamic Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University, both related learning objectives and learning tools are under the coordination of the central Quality Assurance and Learning Development Agency (LPMPP). The purpose of Islamic Education learning in the independent curriculum at the Jember University is to develop Islamic and Indonesian knowledge in students to have a moderate attitude. Implementing Islamic Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University is based on the case method and team-based projects in articles related to religious moderation and materials specified in the RPS. To increase awareness of religious moderation, students must attend a general lecture on religious moderation with the Aswaja Centre Jember team. Then, the evaluation of Islamic Education learning in the *Merdeka* curriculum at the Jember University has two forms of evaluation: formative evaluation, which is in the form of presentation tasks, individual tasks, and research report tasks in the form of articles. Then, summative evaluation is in the form of mid-term and final examination.

ملخص البحث

حنيفة الزهرة، 2024. تنفيذ تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية. رسالة الماجستير برنامج الدراسات العليا بقسم التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الاستاذ الدكتور الحاج محمد دحلان الماجستير، و(2) الدكتورة الحاجة ستي مصلحة الماجستير.

الكلمة الرئيسية: التربية الإسلامية، ومشروع مبني على الفريق، والمنهج الدراسي المستقل

لم تنته بعد من المشاكل التقنية في التعليم وتوقعات المجتمع بالتحديث، ومع ذلك، لا بد من مواجهة تطبيق تعليم التربية الدينية الإسلامية بتطوير أحدث المناهج، وهي المنهج الدراسي المستقل أو المعروفة في التعليم الجامعي بالحرية التعلم - الجامعة الحرة التي تعتبر أكثر بساطة وتركيزا على تطوير المعارف الأساسية والمهارات الشخصية لأنه يشير إلى منهج التعليم على أساس النتائج (OBE)، بعبارة أخرى أن نظام التعليم لم يكن مشيرا إلى المواد فحسب، بل أكثر اتجاها إلى النظام التعليمي المعتمد على المشكلة والمشروع الذي يمكن أن تحسن مهارات للقرن 4.0.

محور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية؟ و(2) كيف تطبيق تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية؟ و(3) كيف تقويم تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية؟ ويهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية من ناحية التخطيط، والتطبيق، والتقييم. هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات وكذلك مراجعة الوثائق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال مراحل تحليل مايلز وهوبرمان الذي يتكون من ثلاث مراحل، وهي تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج وكذلك التحقق من البيانات.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخلا كفييا مع نوع من دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة ومراجعة الوثائق. وتحليل البيانات من خلال التحليل الوصفي الكيفي اعتمادا على طريقة مايلز وهوبرمان، وهي تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن تخطيط تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية فيما يتعلق بأهداف التعليم وأدوات التعليم تحت تنسيق مركز هيئة ضمان الجودة تطوير التعليم (LPMPP). وأهداف تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية هي تطوير المعارف الإسلامية والإندونيسية نحو الطلاب حيث يمتلكون المواقف الواسطة. وعملية تطبيق تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية يتأسس على طريقة القضية ومشروع مبني على الفريق من خلال إصدار المقالات المتعلقة بالاعتدال الديني وكذلك المواد الدراسية المقررة في خطة التدريس. ولزيادة الوعي بالاعتدال الديني، يلزم الطلاب بحضور محاضرة عامة حول الاعتدال الديني مع فريق Aswaja Centre في جمبر. وبعد ذلك، يتضمن تقويم تعليم التربية الإسلامية في المنهج الدراسي المستقل بجامعة جمبر الحكومية نوعين من التقويم؛ الأول هو التقويم التكويني الذي يتكون من وظيفة تقديم العرض، و الوظيفة الفردية، و وظيفة التقارير البحثية على شكل مقالات. والثاني، هو التقويم التوضيحي، الذي يتضمن التقويمات للاختبارات النصفية والنهائية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Dengan memuji Allah, terungkaplah segala hal yang semula hanya sebatas gambaran dalam benak kepala. Dengan mengingat Allah, dimudahkanlah segala hal yang semula tak mudah untuk dikata. Dengan menyebut nama Allah, dituntunlah peneliti untuk merangkai kata demi kata, memahami kalimat demi kalimat, sehingga tidak terasa sampailah pada penyusunan dan penyelesaian bab demi bab tesis ini yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember*” dengan baik dan selesai di waktu yang tepat. Sholawat beriringkan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat. Semoga dengan hal itu, rindu ini akan selalu utuh untuk menantinya berjumpa. Semoga jiwa ini akan selalu bergemuruh untuk menggapai syafaatnya. Pun semoga tubuh ini akan selalu tumbuh untuk tak menunda perintahnya dan tak melupa kesempurnaan pribadi luhurnya.

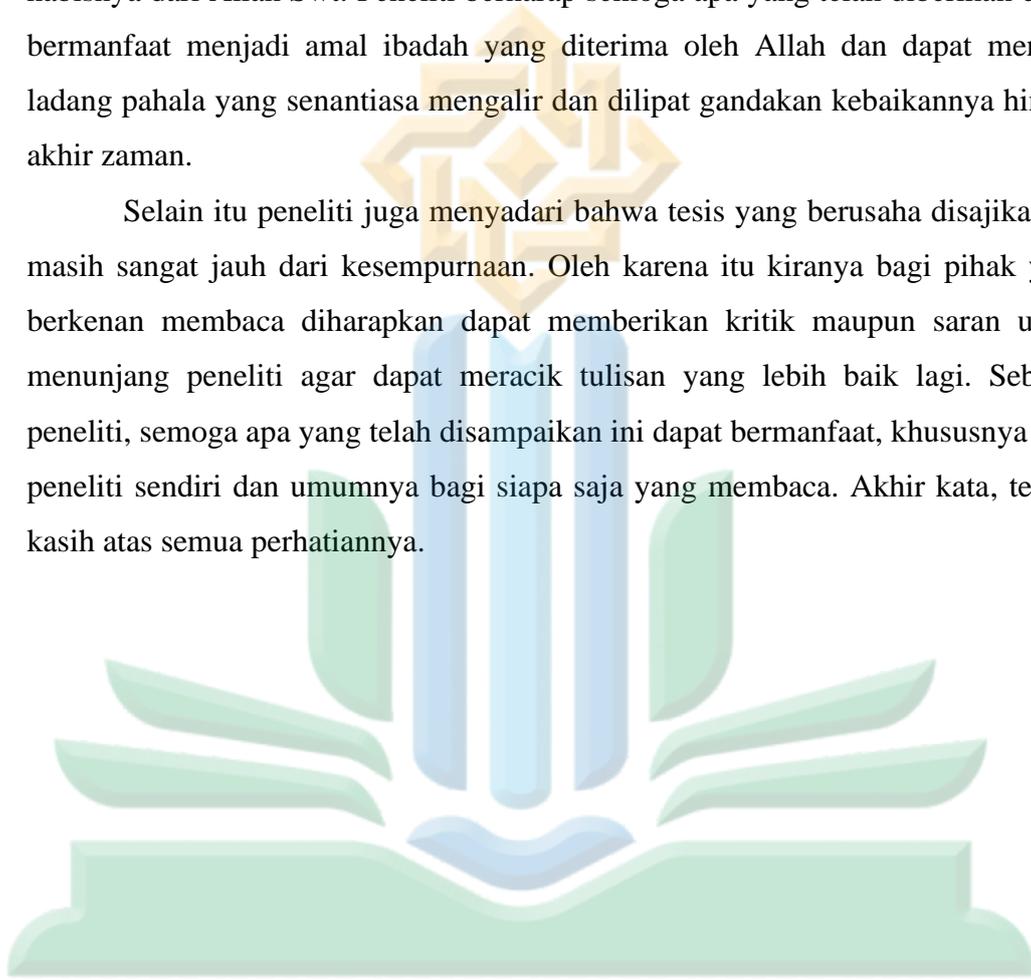
Selayaknya penuntut ilmu yang membutuhkan tempat bertanya, dalam proses menyelesaikan tesis ini, peneliti tidak pernah luput dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka tidaklah berlebihan jika peneliti memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang terlibat dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih baik, *Jazakumullahu Ahsanal Jaza'*. Hal tersebut khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung kegiatan penelitian tesis.

3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dan mengingatkan untuk menyelesaikan tesis ini di waktu yang tepat.
4. Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing II, Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama, dan Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Ketua Penguji yang telah membimbing serta memberikan saran-saran bermanfaat sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan di program Pascasarjana.
6. Dr. Dian Kurniati, S. Pd., M.Pd. selaku Koordinator Pusat LPMPP Universitas Jember beserta jajarannya yang telah membantu dalam administrasi penelitian dan memberikan petunjuk-petunjuk penting tentang kurikulum di Universitas Jember.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember yang telah berkenan memberikan waktu dan pengalamannya kepada peneliti.
8. Keluarga tercinta Bapak saya Tarsis, Ibu saya Marli'ah, Kakak perempuan saya Nanik Rofiqoh, Adik perempuan saya Dina Shofia Rahmawati, dan Adik laki-laki saya Khozinul Humam yang telah melantikkan doa-doa terbaiknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas PAI B Pascasarjana Angkatan 2022 serta teman-teman PAI A10 Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 UIN Khas Jember, teman-teman santri seperjuangan yang mengaji dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi, teman-teman seperjuangan santri dan mahasiswa putra-putri di Pondok Pesantren Shofa Marwa Jember, serta teman-teman baru di matakuliah PAI di Universitas Jember.
10. Dan semua pihak yang berjasa baik secara dzohir maupun bathin yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan peneliti bagi semua pihak yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi senantiasa mendapatkan rahmat dan kebaikan yang tiada habisnya dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah dan dapat menjadi ladang pahala yang senantiasa mengalir dan dilipat gandakan kebaikannya hingga akhir zaman.

Selain itu peneliti juga menyadari bahwa tesis yang berusaha disajikan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kiranya bagi pihak yang berkenan membaca diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran untuk menunjang peneliti agar dapat meracik tulisan yang lebih baik lagi. Sebagai peneliti, semoga apa yang telah disampaikan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membaca. Akhir kata, terima kasih atas semua perhatiannya.



Jember, 27 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Khanifatuz Zahro
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori	39
1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.....	39
a. Pengertian Pembelajaran.....	39
b. Proses Dalam Mengelola Pembelajaran.....	42
c. Konsep Dalam Merancang dan Mengimplementasikan Pembelajaran	50
d. Pengertian Pendidikan Agama Islam	57

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.....	58
2. Kurikulum Merdeka	62
a. Pengertian Kurikulum	62
b. Pendekatan Kurikulum.....	65
c. Landasan Kurikulum.....	67
d. Prinsip Kurikulum.....	70
e. Konsep Dasar Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi.....	76
3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi.....	58
C. Kerangka Konseptual.....	80
BAB III METODE PENELITIAN.....	81
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
B. Kehadiran Peneliti.....	83
C. Subjek Penelitian	84
D. Lokasi Penelitian.....	85
E. Teknik Pengumpulan Data.....	86
F. Teknik Analisis Data	90
G. Keabsahan Data	92
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	93
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	96
A. Paparan Data dan Analisis Data.....	96
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Universitas Jember	96
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Universitas Jember	104
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Universitas Jember	126
B. Hasil Temuan.....	131
BAB V PEMBAHASAN	133

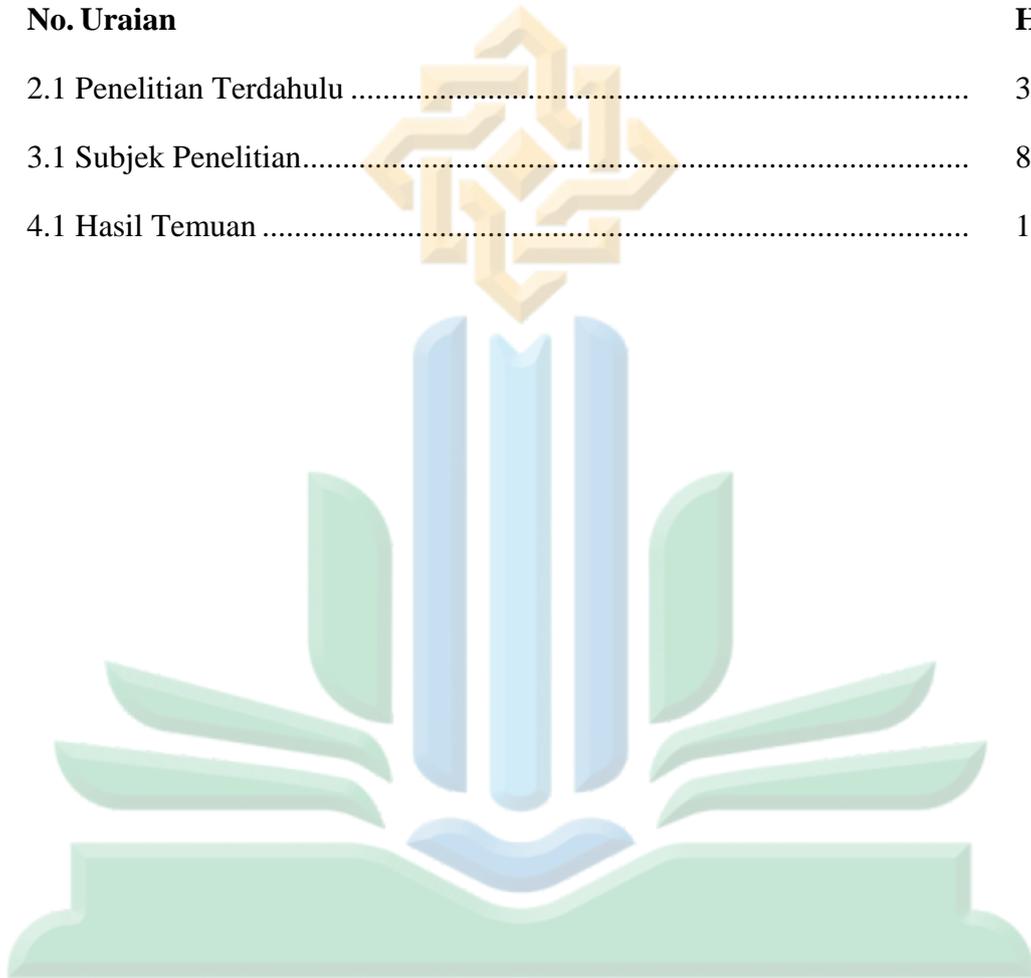
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember	133
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember	138
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember	146
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	160



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Subjek Penelitian.....	85
4.1 Hasil Temuan	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Capaian Pembelajaran PAI Universitas Jember	98
4.2	Penentuan Kelompok Diskusi Pada Pertemuan Pertama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember	107
4.3	Pelaksanaan Presentasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember	111
4.4	Pelaksanaan Proses Tanya Jawab Dalam Forum Diskusi	112
4.5	Pelaksanaan Diskusi yang Dilakukan Oleh Pemateri	113
4.6	Pemateri Menjawab Pertanyaan Diskusi	114
4.7	Pelaksanaan Presentasi Hasil Mini Riset Moderasi Beragama	117
4.8	Mahasiswa Sedang Meresume Materi Perkuliahan Umum Moderasi Beragama	123
4.9	Pelaksanaan Kuliah Umum Moderasi Beragama	124
4.10	Sesi Tanya Jawab Kuliah Umum Moderasi Beragama	125
4.11	Evaluasi Proses Diskusi dan Presentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember	128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedomana Penelitian	161
Lampiran 2	Pernyataan Keaslian Tulisan	163
Lampiran 3	Silabus PAI.....	164
Lampiran 4	Rencaan Tugas Mahasiswa PAI.....	167
Lampiran 5	Rencana Pembelajaran Semester PAI	176
Lampiran 6	Daftar Nama Dosen PAI Universitas Jember.....	183
Lampiran 7	Daftar Nama Dosen MKWK Universitas Jember	184
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	187
Lampiran 9	Surat Persetujuan Penelitian.....	188
Lampiran 10	Surat Selesai Penelitian	189
Lampiran 11	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran 12	Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020	193
Lampiran 13	Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.....	196
Lampiran 14	Jadwa Tatap Muka Kelas PAI Bersama Aswaja Center	202
Lampiran 15	Presensi Mahasiswa Peserta Kuliah Umum	103
Lampiran 16	Hasil Research Project Mahasiswa.....	208
Lampiran 17	Sk Pengembang Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu Universitas Jember	213
Lampiran 18	Biodata Peneliti	216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

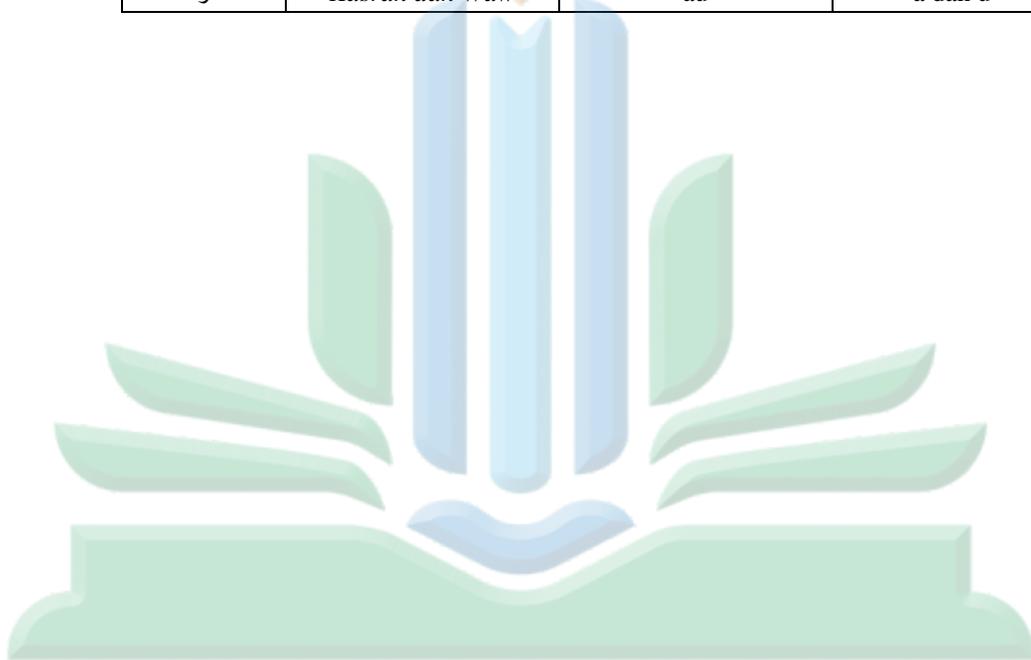
A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vocal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan Waw</i>	au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu elemen penting dalam membangun peradaban bangsa yang sudah lama mengejar ketertinggalan akan kualitasnya yang tidak merata. Bahkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini, selain diarahkan untuk mampu menghadapi tuntutan zaman dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan juga dituntut untuk mampu menghadapi tantangan degradasi moral. Hal ini dikarenakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan pribadi luhur yang diharapkan oleh masyarakat¹.

Umumnya dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku ataupun degradasi moral, masyarakat cenderung melimpahkan segala urusannya kepada Pendidikan Agama. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama secara konsep merupakan usaha untuk membentuk

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain². Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) dalam mengendalikan sikap, dan gaya hidup masyarakat yang terlalu ketergantungan dengan teknologi, ataupun perihal masyarakat yang mudah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 58.

² Peraturan perundang-undangan UU No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 1

terpengaruh dengan budaya-budaya asing yang tidak menghargai dan menghayati nilai-nilai moralitas bangsa maupun nilai-nilai luhur agama³.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya telah diselenggarakan secara menyeluruh di berbagai Lembaga Pendidikan di Indonesia, baik dari Lembaga nonformal maupun Lembaga formal. Lembaga nonformal tersebut seperti Pendidikan Agama Islam yang ada di Pondok Pesantren serta Pendidikan Diniyyah Takmiliah, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam Lembaga formal seperti Pendidikan Agama Islam yang ada pada sekolah-sekolah baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Namun permasalahannya, porsi muatan Pendidikan Agama Islam yang ada di Lembaga Pendidikan formal yang berbasis pada Pendidikan umum sebagai keunggulannya hanya diberi waktu 2 jam pelajaran atau 2 sks mata kuliah⁴.

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering disorot menurut Muhaimin adalah *pertama*, kurang mampu mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi nilai-nilai

keagamaan yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Pendidikan Agama Islam masih kurang dapat berjalan dan bekerja sama dengan program-program Pendidikan non agama. *Ketiga*,

Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan social masyarakat. *Keempat*, masih melekatnya paradigma

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 7.

⁴ Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

dikotomis yang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sehingga terlepas dari persoalan-persoalan yang dianggap sebagai urusan duniawi. Padahal Islam tidak pernah membedakan antara ilmu Agama dan ilmu umum (duniawi)⁵.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember memiliki keunikan tersendiri karena mulai menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* yang mengarah pada internalisasi materi-materi yang telah dipelajari yang kemudian diintegrasikan dengan konteks moderasi beragama yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang dosen luar biasa di Universitas Jember yaitu Drs. H. Khotim Ashom, M. Pd. I sebagai berikut:

“Disana juga terdapat perubahan materi, dalam arti ada tambahan. Kalau dulu materinya itu sampai 12 pertemuan itu di silabusnya. Kalau sekarang ditambahi mini riset terkait dengan moderasi beragama. Jadi anak-anak nantinya ada tugas membuat makalah dan membuat laporan penelitian yang ada kaitannya dengan moderasi beragama. Saya tambah lagi, setiap hari sabtu itu ada materi tambahan dibagi untuk satu pertemuan itu ada lima kelas kalau tidak salah, di masjid Al Hikmah jam 8.00 untuk menambah materi moderasi beragama dari pemateri non dosen. Jadi orang luar tertentu yang ditunjuk oleh coordinator mata kuliah PAI.”⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *reseach project* ini merupakan tuntutan dari perkembangan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka atau dikenal dengan Merdeka Belajar-Kurikulum

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 33.

⁶ Khotim Ashom, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 November 2023.

Merdeka yang juga mengacu pada Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi tentang metode pembelajaran kolaboratif dan partisipatif⁷.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* dapat terbentuk proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini sebagaimana Ahmad Almasi dalam penelitiannya menilai bahwa kelebihan dari pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial serta pengembangan *soft skill* peserta didik berdasarkan tahapan dan proses perkembangannya⁸.

Implementasi kurikulum merdeka diarahkan agar sesuai dengan visi merdeka belajar, yang dilakukan agar terbentuk proses pembelajaran dapat berdaulat, mandiri, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan serta minat peserta didik. Penugasan dalam bentuk *research project* juga dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas sehingga dalam proses penelitian tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan berbagai kemampuan, baik kemampuan literasi data, kemampuan literasi teknologi, kemampuan literasi manusia, dan juga kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai

⁷ Panduan Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 32.

⁸ Ahmad Almarisi, *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*, Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7, No.1 (2023):111-117.

dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia era 4.0⁹. Bahkan untuk menunjang hal tersebut, sistem pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini mengacu pada OBE (*Outcome Based Education*). OBE adalah sistem pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada materi saja, namun lebih mengarah pada sistem pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dapat meningkatkan keterampilan abad 4.0¹⁰.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2024, *research project* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember tidak hanya diterapkan pada salah satu fakultas saja, namun diterapkan di semua fakultas yang ada di Universitas Jember. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam fakultas-fakultas tersebut dilakukan dalam kelas-kelas yang heterogen, yaitu kelompok atau kelas yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dari fakultas yang beragama. Hanya saja untuk semester ganjil, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dikhususkan untuk fakultas eksakta dan pada semester genap dikhususkan untuk fakultas-fakultas ilmu sosial dan humaniora. Sebagaimana diketahui

bahwa Universitas Jember memiliki 15 fakultas, dengan kategori terdiri dari 11 fakultas ilmu eksakta dan fakultas dengan kategori ilmu sosial dan humaniora yang terdiri dari 6 fakultas¹¹.

⁹ Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 3.

¹⁰ Muhammad Akbar, *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Kimia FMIPA UNMUL: Prosiding Seminar Nasional Kimia, 2023:106-111.

¹¹ Profil Universitas Jember, diakses online oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2024 <https://unej.ac.id>

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* di Universitas Jember dapat dilihat dari beberapa artikel yang telah diterbitkan seperti penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Enggar Fathikasari bersama teman-temannya yang dibimbing oleh Bapak Agus Arifandi dengan judul *Membangun Harmoni dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama*¹², penelitian yang dilakukan oleh Nararya Argya Dama dan teman-teman dengan judul *Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam*¹³, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Rahiyana Nabila dan teman sekelompoknya tentang *Peran Keyakinan dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember*¹⁴, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewita Rahma Yuliana dan kelompoknya dengan judul *Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember*¹⁵.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis *research project* yang ada di Universitas Jember belum banyak diteliti. Jika meninjau penelitian terdahulu konsep yang ditawarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum masih

¹² Agus Arifandi, Salsabila Enggar Fathikasari, dkk, *Membangun Harmoni dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama*, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No.2, Mei 2023.

¹³ Nararya Argya Dama, dkk, *Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam*, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, Agustus 2023.

¹⁴ Nisrina Rahiyana Nabila, dkk, *Peran Keyakinan Dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember*.

¹⁵ Dewita Rahma Yuliana, dkk, *Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 13, Juli 2023: 161-177.

belum bersinggungan dengan pembelajaran aktual dan kontekstual, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan dimana ternyata metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di kabupaten Indragiri Hulu masih menggunakan cara konvensional dan tradisional¹⁶.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Imra'atul Hasanah di Universitas Jember dan Politeknik Jember yang pada masa covid-19 strategi pembelajarannya mulai menggunakan teknologi namun belum memunculkan strategi penilaian proses yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis¹⁷. Adapun penelitian Umar Al Faruq di Universitas Brawijaya sebenarnya juga telah menyinggung tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan fenomena radikalisme, namun hanya memberikan konsep atau materi saja dan belum menggunakan pendekatan dalam hal penelitian atau *research project*¹⁸.

Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* merupakan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa

pada masalah-masalah nyata yang bermakna serta menciptakan produk yang konkret berupa artikel. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nino Indrianto yang meneliti Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember dengan

¹⁶ Af Ahmad Ramadhan, *Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu*, (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹⁷ Imra'atul Hasanah, *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multi Situs di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹⁸ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol 1, No. 2, Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.

mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan interdisipliner¹⁹. Berbeda juga dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kecerdasan spiritual dan emosional sebagaimana penelitian Achmad Sultoni²⁰, ataupun penelitian yang dilakukan oleh Achmad Junaidi Sitika yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Humanistik dan Teknologisnya di Perguruan Tinggi Umum²¹.

Al-Qur'an memerintahkan manusia meneliti alam semesta yang merupakan realitas yang dihadapi manusia dan sampai kini baru sebagian kecil yang dapat diketahui dan diungkap oleh manusia. Bagian terbesar masih merupakan suatu misteri yang tidak dikenal oleh manusia betapapun kemajuan yang telah mereka capai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an menyuruh manusia meneliti alam semesta ini agar manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya demi kepentingan manusia itu sendiri. Sebab tanpa meneliti dan mengkaji alam itu manusia tidak akan memperoleh kemajuan dalam hidupnya²². Hal ini sebagaimana perintah Allah kepada

¹⁹ Nino Indrianto, *Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁰ Achmad Sultoni, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²¹ Achmad Junaedi Sitika, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum*, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019: 364-384.

²² Zulham, *Analisis Lafadz Perintah Meneliti Dalam Al-Qur'an*, (ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, Medan 2022), 77.

manusia agar memanfaatkan anugerah akal pikirnya dalam Q.S Al-Hajj ayat 46 yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya:

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang ada di dalam dada.” (QS. Al-Hajj: 46)²³

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada manusia berupa motif-motif berpikir dan merenung serta mendorong manusia untuk memperhatikan dan berpikir. Memikirkan segala sebab dan akibat dengan akal, mendengar berbagai kabar dengan telinga agar mengetahui kebenaran dan rahasia sehingga dapat memetik pelajaran dari apa yang telah disaksikan.

Apabila manusia tidak mau berpikir, tidak mau memetik pelajaran dan memperhatikan, bukanlah karena buta mata, namun buta hati. Dalam artian mata memiliki fungsi melihat dengan sehat, hanya saja kemampuan berpikir dan memahami tidak difungsikan, sehingga manusia tersebut tidak bisa mengetahui hakikat berbagai hal dan tidak memahami berbagai peristiwa secara mendalam. Ar-Razi juga menambahkan bahwa akal

²³ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Hufaz Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Cordoba, 2020), 78.

adalah ilmu dan tempat ilmu adalah hati, yang dimaksudkan sebagai instrument untuk memahami²⁴.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* dalam kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi Negeri Umum yaitu Universitas Jember tidak hanya sekedar mata kuliah yang wajib lulus untuk persyaratan menyelesaikan tugas akhir mahasiswa saja, namun juga dapat dijadikan sebagai instrument dalam mengembangkan suasana ilmiah dan watak ilmiah di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Umum sekaligus penguatan karakter dalam meningkatkan pemahaman agama yang inklusif dan menghormati perbedaan sehingga tercipta harmonisasi sosial serta keseimbangan dalam kehidupan, baik secara personal, keluarga, maupun dalam kebermasyarakatan²⁵.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan juga klasifikasi yang telah peneliti singgung sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu *pertama*, penelitian yang fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

Perguruan Tinggi Umum seperti yang dilakukan oleh Achmad Sultoni tahun 2018²⁶, Nino Indrianto tahun 2019²⁷, Umar Al Faruq tahun 2020²⁸,

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Terj. Muhtadi, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 643.

²⁵ Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 1.

²⁶ Achmad Sultoni, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²⁷ Nino Indrianto, *Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁸ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* Vol 1, No. 2, Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.

Nadia Shofia tahun 2020²⁹, Imra'atul Hasanah tahun 2021³⁰, dan Ahmad Ramdhan tahun 2022³¹.

Adapaun kategori yang kedua adalah penelitian yang fokus pada kurikulum di Perguruan Tinggi Umum sebagaimana yang diteliti oleh Bachtiar Syaiful Bachri tahun 2018³², Achmad Junaedi Sitika tahun 2019³³, Khotibul Umam tahun 2021³⁴, Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani tahun 2022³⁵.

Oleh karena itu dalam penelitian ini fokus yang peneliti teliti yaitu “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memotret tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember.

²⁹ Nadia Shofia, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

³⁰ Imra'atul Hasanah, *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

³¹ Ahmad Ramadhan, *Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu*, (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

³² Bachtiar Syaiful Bachri, *Curriculum Development and Implementation on Higher Education in Indonesia*, *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, Volume 212, No. 2 International Conference on Education Inovation (ICEI), 2018:496-498.

³³ Achmad Junaedi Sitika, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum*, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019: 364-384.

³⁴ Khotibul Umam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1 Februari 2021: 631-650.

³⁵ Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013*, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1, Maret Tahun 2022: 70-85.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan alasan-alasan yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana berpedoman terhadap konsistensi akan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.
2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.
3. Menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, utamanya dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengalaman, kontribusi pemikiran dan bahan pustaka yang dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu

Pendidikan Agama Islam, utamanya bagi lulusan pascasarjana yang ingin menjadi dosen, peneliti, ataupun pengembang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

c. Bagi Universitas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan ikut berkontribusi dalam mencetak generasi-generasi

yang terdidik sehingga memiliki wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbudaya serta beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dan maksud pada judul penelitian, maka penjelasan istilah-istilah yang dianggap sebagai kata kunci dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penerapan ide dan konsep atau aktualisasi dari proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara kompleks oleh pendidik dan peserta didik sehingga melibatkan berbagai hal, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dari kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang tepatnya berada di Universitas Jember.
2. Kurikulum merdeka adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan konsep kemerdekaan belajar sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan survei karakter.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dijelaskan, maka penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan proses menyusun perencanaan, proses penerapan, dan proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan institusi perguruan tinggi di Universitas Jember.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun tesis agar sistematis dan mudah dipahami, maka dalam penulisannya akan dibagi dalam enam bab, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini disajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

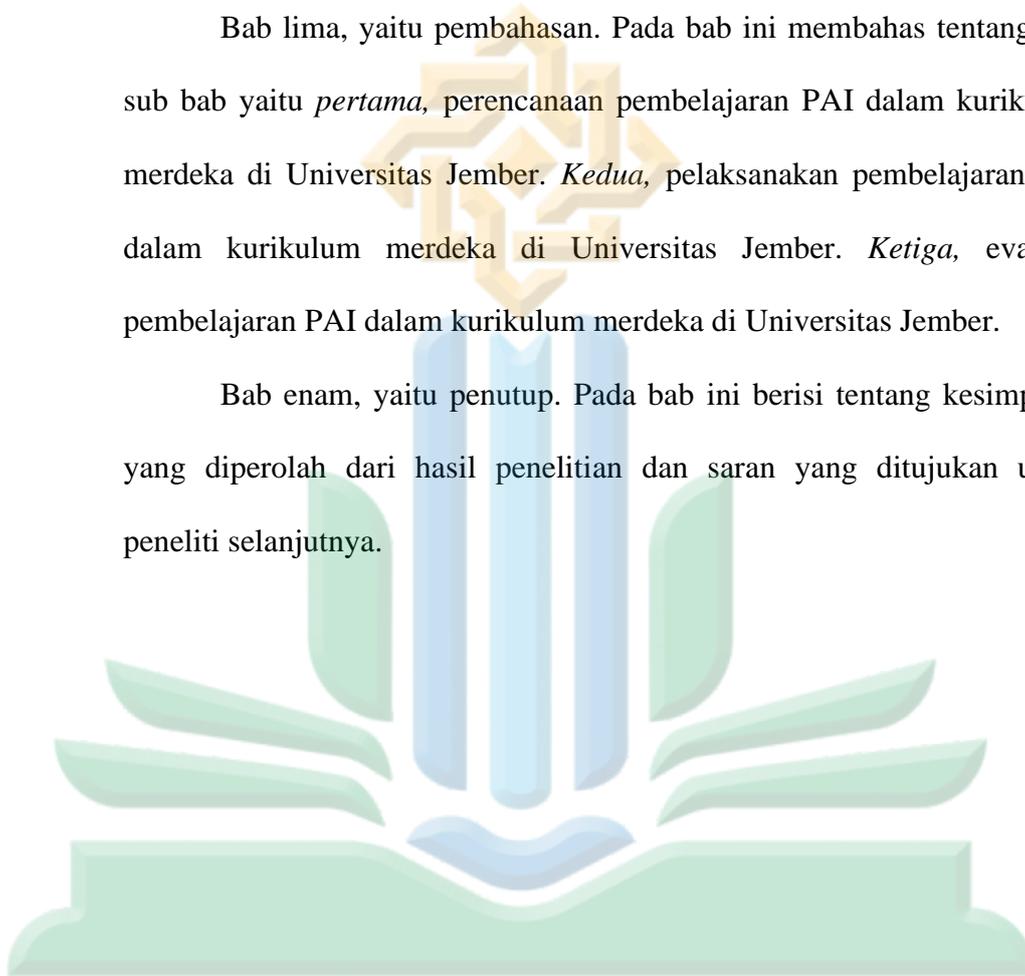
Bab dua, yaitu kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, yaitu hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data hasil temuan dan analisisnya.

Bab lima, yaitu pembahasan. Pada bab ini membahas tentang tiga sub bab yaitu *pertama*, perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.

Bab enam, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengulas beberapa penelitian terdahulu dilakukan guna menghindari terjadinya plagiarisme dan pengulangan penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu dengan adanya kajian terhadap penelitian dahulu selain sebagai bahan referensi bagi peneliti, juga dapat dijadikan sebagai pembanding guna mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

Adapun kategori penelitian terdahulu yang dihadirkan dalam bab ini yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki persamaan dalam meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan penelitian yang sama-sama meneliti tentang kurikulum di Perguruan Tinggi Umum:

1. Penelitian yang membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di Perguruan Tinggi Umum, antara lain:

Pertama, penelitian berupa disertasi yang dilakukan oleh Achmad Sultoni pada tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional untuk membina akhlak mahasiswa UM yang terdiri dari sintaks, sistem social, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak utama serta pengiring. Sementara itu metode penelitian ini berupa penelitian pengembangan dengan model Plomp yang terdiri dari lima tahap yaitu investigasi awal, membuat design, melakukan realisasi/ konstruksi, melakukan tes, evaluasi, serta revisi, melakukan implementasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, deskripsi sikap, skala sikap. Sementara itu teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan uji t berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional yang di uji cobakan pada mahasiswa UM mendapat nilai sangat valid, sangat praktis, dan sangat baik, karena dapat meningkatkan akhlak sehingga dapat digunakan

untuk membina akhlak mahasiswa UM. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang PAI di perguruan tinggi, namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu merupakan penelitian studi pengembangan terhadap model pembelajaran PAI di perguruan tinggi berbasis kecerdasan spiritual dan emosional, sedangkan penelitian yang peneliti teliti merupakan penelitian yang

meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Unej³⁶.

Kedua, penelitian berupa disertasi yang dilakukan oleh Nino Indrianto pada tahun 2019 dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner di Perguruan Tinggi. Sementara itu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg dan Gall (1982) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan menganalisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, menyusun prototype, melakukan uji coba, merevisi produk, dan memperoleh produk akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bahan ajar dengan pendekatan interdisipliner yang berupa buku pegangan mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar karena terbukti valid, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang PAI perguruan tinggi di Unej, namun perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu focus pada

³⁶ Achmad Sultoni, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

pengembangan rancangan bahan ajar PAI berbasis pendekatan interdisipliner, sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Unej³⁷.

Ketiga, penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Umar Al Faruq pada tahun 2020 dari UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI dan fenomena radikalisme di Universitas Brawijaya. Sementara itu metode menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di UB dibagi menjadi dua macam yaitu PAI yang dilaksanakan melalui perkuliahan di dalam kelas dan yang lain PAI sebagai ekstrakurikuler.

Muatan pokok pembelajaran PAI di UB tidak memuat paham radikalisme dan tidak mengarah pada aksi kekerasan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang peneliti teliti adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang PAI di perguruan tinggi umum, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu focus pada pembelajaran PAI saja, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti

³⁷ Nino Indrianto, *Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)*, (Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada perguruan tinggi yaitu Unej³⁸.

Keempat, penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Nadia Shofiyah tahun 2020 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Program Studi Ilmu PAI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan juga menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, dan keberhasilan kurikulum pada Program Studi Ilmu PAI di UPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis milik

Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan dengan triangulasi sumber, metode, teori dan *member check*.

Adapun hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang merupakan Perguruan Tinggi Umum

³⁸ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol. 1, No. 2 Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.

tidak hanya memiliki mata kuliah umum seperti PAI, namun juga memiliki Program Studi Ilmu PAI. Namun program studi Ilmu PAI di UPI berbeda dengan program studi PAI di universitas Islam yang lain karena tujuannya tidak hanya mencetak guru PAI, namun juga ilmuan di bidang ilmu pendidikan Islam, entrepreneur, dan praktisi di lembaga Pendidikan Islam nonformal dan informal. Oleh karena itu kurikulum PAI di UPI memiliki empat bentuk yaitu kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Empat kurikulum ini merupakan alat yang diharapkan dapat mencapai tujuan program studi Ilmu PAI dan budaya religious yang sesuai dengan karakteristik kampus UPI yang mana memiliki motto Ilmiah, edukatif, dan religious.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Sementara itu perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu focus pada pengembangan kurikulum PAI yang ada pada Program Studi PAI di Perguruan Tinggi Umum yaitu kampus UPI, sedangkan peneliti lebih fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka yang mana pembelajaran PAI ini adalah matakuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi yaitu kampus Unej³⁹.

³⁹ Nadia Shofia, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Kelima, penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Imra'atul Hasanah pada tahun 2021 dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran, strategi pengelolaan PAI, serta menganalisis evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi multisitus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan tahapan mereduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa strategi pengorganisasian bahan ajar mata kuliah umum di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember dilakukan dengan cara 4S (*Selection, Sequencing, Syntesizing, dan Summary*). Strategi penyampaian materi dengan cara daring (karena covid) menggunakan *e-learning, asncronus*, dan *synchronus*. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara yaitu evaluasi proses, UAS, UTS, pemberian kuis, dan penilaian proses dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang matakuliah umum PAI pada perguruan tinggi di Unej, namun perbedaannya adalah penelitian

terdahulu focus pada strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan studi mulisitus yaitu kampus Unej dan kampus Polije, sedangkan peneliti focus pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Unej saja⁴⁰.

Keenam, penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Af Ahmad Ramadhan pada tahun 2022 dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek yang diteliti adalah dosen pengampu PAI, Kepala program Studi, dan mahasiswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis penelitian dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi PAI pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu pertama-tama dilakukan dengan cara menyusun SAP dan RPS. Tujuan dari pembelajaran PAI hanya mengarah pada pengetahuan dan sikap

⁴⁰ Imra'atul Hasanah, *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

kepribadian yang agamis, sedangkan aspek keterampilan belum berkembang dengan baik.

Sementara itu pengembangan materi PAI dilakukan dengan cara umum dan khusus atau terintegrasi dengan disiplin ilmu lain. Pengembangan metode dilakukan dengan cara konvensional dan tradisional. Media pembelajaran PAI bersifat situasional. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI terbatas pada penilaian aspek pengetahuan. Output pembelajaran PAI adalah mengembangkan iklim ilmiah, religious, dan edukatif di kalangan mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Jika peneliti terdahulu focus pada implementasinya perkuliahan PAI, maka peneliti focus pada pembelajaran PAI yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka, sehingga secara tidak langsung peneliti meneliti secara keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka di perguruan tinggi umum⁴¹.

2. Penelitian yang membahas tentang kurikulum di Perguruan Tinggi Umum, antara lain:

Pertama, penelitian berupa jurnal internasional yang ditulis oleh Bachtiar Syaiful Bahri pada tahun 2018 dari Universitas Negeri

⁴¹ Af Ahmad Ramadhan, *Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu*, (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

Surabaya, dengan judul “*Curriculum Development and Implementation on Higher Education in Indonesia*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan dan penerapan kurikulum pendidikan tinggi berdasarkan hukum yang berlaku saat ini dan teori-teori di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literature. Teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber data yang relevan tentang proses pengembangan kurikulum di kampus Universitas Negeri Surabaya. Sementara itu teknik analisisnya menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah keberhasilan kurikulum perguruan tinggi dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya. Faktor keberhasilan kurikulum selain dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, penguasaan keterampilan tertentu, serta sistem pendidikannya. Kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengembangan perguruan tinggi dan program studi sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Selain itu setiap institusi perguruan tinggi mempunyai otonomi dalam mengembangkan perguruan tinggi dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan bidang studi masing-masing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada sama-sama meneliti tentang implementasi PAI pada perguruan tinggi. Adapun

perbedaannya terletak pada focus dan metode penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih mengarah pada pengembangan dan implementasi kurikulum secara umum dengan menggunakan metode studi pustaka, sedangkan penelitian yang peneliti teliti focus pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di perguruan tinggi negeri yaitu kampus Unej⁴².

Kedua, penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Achmad Junaedi Sitika pada tahun 2019 dari Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum”.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama* untuk mendeskripsikan kondisi objektif Sistem Pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kedua, untuk mendesain pengembangan kurikulum PAI berbasis humanistic dan teknologis Perguruan Tinggi Umum Universitas

Singaperbangsa Karawang. Dan *ketiga*, untuk mengimplementasikan model konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis humanistic dan teknologis di Perguruan Tinggi Umum Universitas Singaperbangsa

Karawang. Sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *mixed method* dengan desain penelitian

⁴² Bachtiar Syaiful Bachri, *Curriculum Development and Implementation on Higher Education in Indonesia*, Advances in Social Science, Educational and Humanities Research, Volume 212, No. 2 International Conference on Education Inovation (ICEI), 2018:496-498.

exploratory sequential design. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui dokumenstasi, interview, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang dikembangkan di Universitas Singaperbangsa Karawang dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan yang datang dari internal maupun eksternal dengan model pengembangan kurikulum dari bawah (*Grass Roots*) yang dilakukan oleh dosen-dosen mata kuliah dan pihak-pihak yang memiliki wewenang terhadap kurikulum PAI. Pengembangan kurikulum berbasis humanistic dan teknologis di Perguruan Tinggi Umum Universitas Singaperbangsa Karawang dilakukan dengan cara:

(1) menanamkan nilai-nilai kontra radikalisme yang diintegrasikan dengan materi PAI dan tertuang dalam capaian pembelajaran (*Learning Outcome*). (2) PAI diarahkan pada cinta damai, menghargai perbedaan, menolak kekerasan, dan terorisme sebagai wujud dari warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (3) PAI diarahkan untuk mendorong dan menjunjung tinggi sikap toleransi, etika pergaulan, empati terhadap sesama penganut agama baik intern umat beragama maupun antar umat beragama. (4) PAI diarahkan untuk mendorong dan memupuk kerjasama, keharmonisan dan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan social.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang PAI di perguruan tinggi umum, namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu focus pada pengembangan kurikulum PAI yang berbasis humanistic dan teknologis dengan menggunakan mix methode, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di perguruan tinggi negeri yaitu Unej⁴³.

Ketiga, penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Khotibul Umam pada tahun 2021 dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Islam (PTKI) dengan sinkronisasi pada Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi transedental empiris dari Moustakas. Selain itu analisis data menggunakan dua tahap yaitu analisis data dalam situs (*within-site analysis*) dan analisis data lintas situs (*corss-site analysis*). Adapun keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

⁴³ Achmad Junaedi Sitika, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019: 364-384.

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil dari penelitian yang dapat diketahui yaitu bahwa penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada jenjang Pendidikan Tinggi menghancurkan semua jenjang Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas harus mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Sementara itu dalam pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan karakteristik materi PAI sehingga dapat menggunakan pendekatan eklektik, dengan kata lain dapat memilih yang terbaik dari empat pendekatan yaitu pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, pendekatan rekonstruksi social, dan pendekatan subjek akademis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang PAI di perguruan tinggi. Adapun perbedaannya terletak pada focus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu focus pada pengembangan kurikulum PAI pada perguruan tinggi Islam, sedangkan penelitian yang peneliti teliti focus pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada perguruan tinggi umum⁴⁴.

Keempat, penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani pada tahun 2022 dari UIN Sunan

⁴⁴ Khotibul Umam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1 Februari 2021: 631-650.

Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan PAI model kurikulum 2013. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pengembangan kurikulum PAI dengan menggunakan model kurikulum 2013 dapat dikembangkan melalui kajian terhadap 5 komponen kurikulum, yaitu *pertama* tujuan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik berkarakter dan taat pada agama.

Kedua, materi PAI dikembangkan agar dapat menyentuh ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Ketiga*, strategi atau metode yang digunakan hendaknya menggunakan pendekatan saintifik. *Keempat*, pengorganisasian kurikulum dikembangkan dengan model kurikulum terpadu. Dan *kelima*, kegiatan evaluasi dikembangkan juga agar dapat menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang PAI.

Adapun perbedaannya terletak pada focus penelitian dan metode penelitian, dimana penelitian terdahulu focus pada pengembangan kurikulum PAI dengan model kurikulum 2013 dengan menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian yang peneliti teliti

mengarah pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada perguruan tinggi negeri yaitu di kampus Unej⁴⁵.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat Oleh Peneliti

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	3	4	5
1	Bachtiar Syaiful Bachri, "Curriculum Development and Implementation on Higher Education in Indonesia", Advances in Social Science, Educational and Humanities Research, Volume 212, No. 2 International Conference on Education Inovation (ICEI), 2018:496-498.	- Sama-sama meneliti tentang kurikulum di perguruan tinggi	- Pengembangan kurikulum pada penelitian ini tidak hanya diperuntukkan untuk PAI saja, namun lebih mengarah pada generalisasi kurikulum secara keseluruhan, sedangkan peneliti meneliti implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di perguruan tinggi umum yaitu Unej - Penelitian ini menggunakan studi literature yang disesuaikan dengan proses pengembangan kurikulum di Universitas Negeri Surabaya.	- Keberhasilan kurikulum perguruan tinggi dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya - Faktor keberhasilan kurikulum selain dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, penguasaan keterampilan tertentu, serta sistem pendidikannya. - Kurikulum pendidikan pada perguruan tinggi dilaksanakan sesuai dengan tujuan

⁴⁵ Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013*, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Maret Tahun 2022: 70-85.

No 1	Nama dan Judul 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Hasil Temuan 5
				<p>pengembangan perguruan tinggi dan program studi sebagaimana diatur dalam undang-undang. Selain itu setiap institusi perguruan tinggi mempunyai otonomi dalam mengembangkan perguruan tinggi dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan bidang studi masing-masing</p>
2	<p>Achmad Sultoni, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang", Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI pada perguruan tinggi</p>	<p>- Penelitian ini focus pada pengembangan model pembelajaran PAI yang berbasis pada Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di UM, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka - Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan.</p>	<p>Model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional yang di uji cobakan pada mahasiswa UM mendapat nilai sangat valid, sangat praktis, dan sangat baik, karena dapat meningkatkan akhlak sehingga dapat digunakan untuk membina akhlak mahasiswa UM.</p>
3	<p>Nino Indrianto, "Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di</p>	<p>- Sama-sama membahas tentang PAI yang ada di Perguruan Tinggi Unej</p>	<p>- Penelitian ini focus pada pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan Interdisipliner, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka</p>	<p>Menghasilkan rancangan produk bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner yang berupa buku pegangan untuk dosen dan mahasiswa dan dapat</p>

No 1	Nama dan Judul 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Hasil Temuan 5
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)", Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan jenis penelitian pengembangan - Dilakukan pada dua tempat yaitu Unej dan Uinsa 	meningkatkan hasil belajar karena terbukti valid, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.
4	Achmad Junaedi Sitika, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum", Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika Vol. 3 No. 2 Juli- Desember 2019: 364-384.	- Sama-sama meneliti tentang kurikulum PAI di perguruan tinggi	Penelitian ini fokus pada Pengembangan kurikulum PAI yang berbasis humanistic dan teknologis, sedangkan penelitian yang peneliti teliti focus pada bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.	Pengembangan kurikulum berbasis humanistic dan teknologis di Perguruan Tinggi Umum Universitas Singaperbangsa Karawang dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai kontra radikalisme yang diintegrasikan dengan materi PAI dan tertuang dalam capaian pembelajaran Learning Outcome) seperti cinta damai, menghargai perbedaan, menolak kekerasan, dan terorisme, mendorong dan menjunjung tinggi sikap toleransi, etika pergaulan, empati terhadap sesama penganut agama, mendorong dan memupuk kerjasama, keharmonisan dan kenyamanan dalam berbagai

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	3	4	5
				aspek kehidupan social.
5	Umar Al Faruq, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol. 1, No. 2 Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.	- Sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum	Penelitian ini lebih mengarah untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI dan fenomena radikalisme di Universitas Brawijaya (UB), sedangkan penelitian yang peneliti adalah implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	Pelaksanaan pembelajaran PAI di UB dibagi menjadi dua macam yaitu PAI yang dilaksanakan melalui perkuliahan di dalam kelas dan yang lain PAI dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler. Muatan pokok pembelajaran PAI di UB tidak memuat paham radikalisme dan tidak mengarah pada aksi kekerasan
6.	Nadia Shofia, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)", Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.	- Sama-sama meneliti tentang PAI pada Perguruan Tinggi Umum. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum pada Program Studi PAI, sedangkan penelitian yang peneliti dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada perguruan tinggi yang dijadikan sebagai mata kuliah umum.	Kurikulum PAI di UPI memiliki empat bentuk yaitu : - Kurikuler, - Kokurikuler, - Ekstra-kurikuler, - <i>Hidden curriculum</i> (kurikulum tersembunyi Empat kurikulum ini merupakan alat yang diharapkan dapat mencapai tujuan program studi Ilmu PAI dan budaya religious yang sesuai dengan karakteristik kampus UPI yang mana memiliki motto Ilmiah, edukatif, dan religious.
7	Khotibul Umam, "Pengembangan	- Sama-sama meneliti tentang	- Penelitian focus pada pengembangan	Penerapan Kerangka

No 1	Nama dan Judul 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Hasil Temuan 5
	Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)”, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1 Februari 2021: 631-650.	kurikulum PAI di Perguruan Tinggi	kurikulum PAI yang mengarah pada perguruan tinggi Islam dan disinkronasikan dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di perguruan tinggi umum - Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi transedental empiris	Kualifikasi Nasional Indonesia pada jenjang Pendidikan Tinggi mengahruskan semua jenjang Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas harus mengacu pada capaian pembelajaran (<i>learning outcomes</i>). Sementara itu dalam pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan karakteristik materi PAI sehingga dapat menggunakan pendekatan eklektik, dengan kata lain dapat memilih yang terbaik dari empat pendekatan yaitu pendekatan humanistis, pendekatan teknologis, pendekatan rekonstruksi social, dan pendekatan subjek akademis
8	Imra'atul Hasanah, “Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus	- Sama-sama membahas tentang pembelajaran mata kuliah umum PAI di perguruan tinggi Unej	- Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, serta strategi evaluasi pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang	- Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di Unej dan Polije dilakukan dengan cara 4S (<i>Selection, Sequencing, Syntesizing, dan Summary</i>). - Strategi pemebelajaran

No 1	Nama dan Judul 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Hasil Temuan 5
	di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember”, Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.		implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka - Penelitian ini menggunakan studi multisitus di Unej & Polije.	PAI di Unej dan Polije karena pada masa covid 19 maka menggunakan media <i>e-learning</i> , <i>asncronus</i> , dan <i>synchronus</i> . - Strategi evaluasi pembelajaran PAI di Unej dan Polije dilakukan dengan cara evaluasi proses, UAS, UTS, pemberian kuis, dan penilaian proses dalam pembelajaran.
9	Af Ahmad Ramadhan, “Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu”, Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.	- Sama-sama meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perkuliahan PAI pada perguruan tinggi saja, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Unej	- Tujuan dari pembelajaran PAI hanya mengarah pada pengetahuan dan sikap kepribadian yang agamis. - Materi dikembangkan dengan cara umum dan terintegrasi disiplin ilmu lain. - Metode dikembangkan dengan cara konvensional dan tradisional - Evaluasi terbatas pada aspek pengetahuan saja.
10	Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Sama-sama meneliti tentang kurikulum PAI	Penelitian ini fokus pada Pengembangan kurikulum PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan model	Pengembangan kurikulum PAI dengan menggunakan model kurikulum 2013 dapat dikembangkan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
1	2	3	4	5
	Model Kurikulum 2013”, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Maret Tahun 2022: 70-85.		kurikulum 2013, sedangkan penelitian peneliti adalah tentang implementasi dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka - Penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka.	melalui kajian terhadap 5 komponen kurikulum, yaitu <i>pertama</i> , tujuan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik berkarakter dan taat pada agama. <i>Kedua</i> , materi PAI dikembangkan agar dapat menyentuh ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. <i>Ketiga</i> , strategi atau metode yang digunakan hendaknya menggunakan pendekatan saintifik. <i>Keempat</i> , pengorganisasian kurikulum dikembangkan dengan model kurikulum terpadu. Dan <i>kelima</i> , kegiatan evaluasi dikembangkan juga agar dapat menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan kategori yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

1. Kategori penelitian yang sama-sama membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum sebagaimana

yang diteliti oleh Achmad Sul-toni tahun 2018, Nino Indrianto tahun 2019, Umar Al Faruq tahun 2020, Nadia Shofia tahun 2020, Imra'atul Hasanah tahun 2021, dan Ahmad Ramdhan tahun 2022.

2. Kategori penelitian yang sama-sama membahas tentang kurikulum di Perguruan Tinggi Umum sebagaimana yang diteliti oleh Bachtiar Syaiful Bachri tahun 2018, Achmad Junaedi Sitika tahun 2019, Khotibul Umam tahun 2021, Deni Irawan dan Ilham Putri Handayani tahun 2022.

Oleh karena itu posisi penelitian yang peneliti teliti menunjukkan penelitian yang berupaya melanjutkan dan menyempurnakan penelitian terdahulu tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi Umum, dimana yang dimaksud pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis *research project*.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik (eksternal) untuk menciptakan kondisi belajar dan proses kognitif pada peserta didik (internal), sebagaimana ditegaskan oleh Robert M. Gagne bahwa

“Instruction is a human undertaking whose purpose is to help people learn. Instruction is a set of events that affect learners in such way that learning is facilitated.”⁴⁶

Artinya pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang tujuannya adalah untuk membantu seseorang belajar. Pembelajaran juga berarti suatu peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran difasilitasi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga melibatkan pengaruh proses kognitif, stimulus, dan juga lingkungan⁴⁷. Sementara itu menurut Ubabuddin berdasarkan apa yang disampaikan oleh Darsono menjelaskan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik⁴⁸.

Gagne berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik setidaknya diarahkan untuk mencapai 5 hal yang disebut sebagai *categories of learning outcomes*:

“Instructional planning can be vastly simplified by assigning learning objectives to five major categories of human capabilities. Such categories can be formed because each lead to a different class of human performance. Within each of these five categories, regardless of the subject matter of instruction, the same qualities of performance apply.”⁴⁹

⁴⁶ Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 3.

⁴⁷ Bambang Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, Vol. 12, No. 1, Tahun 2008: 64-78.

⁴⁸ Ubabuddin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Edukatif: IAIS Sambas, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019: 18-27.

⁴⁹ Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 43.

Artinya dalam perencanaan pembelajaran secara signifikan dapat disederhanakan dengan menetapkan tujuan pembelajaran ke dalam lima kategori utama kemampuan manusia. Kategori-kategori tersebut dapat dibentuk karena setiap kategori mengarah pada kelas kinerja manusia yang berbeda. Dalam setiap lima kategori tersebut tidak peduli dengan materi pelajaran apapun, kualitas kinerja berlaku sama. Kelima kategori tersebut antara lain:

- 1) *Intellectual Skills* (Kemampuan Intelektual), yaitu kemampuan menerapkan konsep dan peraturan untuk mengatasi masalah dan ide-ide untuk menghasilkan produk
- 2) *Cognitive Strategies* (Strategi Kognitif), yaitu kemampuan mengelola pikiran dan proses belajar seseorang
- 3) *Verbal information* (Informasi Verbal), yaitu berkaitan dengan kemampuan menyebutkan, menceritakan, atau menggambarkan informasi yang telah tersimpan sebelumnya
- 4) *Motor Skills* (Kemampuan Keterampilan Motorik), yaitu kemampuan melaksanakan suatu tindakan dengan tepat dan cepat.
- 5) *Attitudes* (Sikap), adalah berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan tindakan pribadi⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut secara ideal tugas pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya,

⁵⁰ Bambang Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, Vol. 12, No. 1 (2008): 64-78.

namun juga mengarah pada bagaimana membuat peserta didik sadar akan pentingnya belajar dan mau belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Selain itu jika melihat tujuan pendidikan nasional, maka pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik menjadi tujuan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat diketahui merupakan proses yang tidak hanya sekedar menumbuhkan kesadaran belajar bagi peserta didik namun juga mengarah dalam mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang mencakup pengembangan potensi intelektual (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

b. Proses Dalam Mengelola Pembelajaran

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa kegiatan yang memiliki fungsi tertentu untuk mengelola pembelajaran yang harus dipahami oleh pendidik. Hal ini disebabkan karena mengelola proses pembelajaran merupakan peran yang harus dimiliki oleh pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa pendidik adalah seseorang yang dicitrakan memiliki peran ganda yang tidak hanya mendidik (*educator*), namun juga memiliki banyak peran yang mana diantara perannya adalah peran dalam mengatur proses pembelajaran (*manager*).

1) Proses Perencanaan Pembelajaran Menurut Jerrold E. Kemp, Gary R. Morrison, dan Steven M. Ross

a) Perencanaan Pembelajaran (*Instructional Plann*)

Jerrold E. Kemp, Gary R. Morrison, dan juga Steve M. Ross berpendapat bahwa “*Instructional design as the process for designing instructioan based on sound practice*” yang artinya bahwa perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran proses merancang instruksi pembelajaran berdasarkan praktik yang baik. Dalam konteks ini berarti bahwa proses merancang pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan yang telah terbukti efektif dan efisien melalui pengalaman dan penelitian⁵¹.

Menurut Hasibuan perencanaan yaitu proses pemilihan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada⁵².

Sementara menurut Sanjaya perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan belajar, kemudian menetapkan langkah-langkah

⁵¹ Gary R. Morrison, Steven M. Ross, Jerrold E. Kemp, Howard Kalman, *Designing Effective Instruction*, (John Wiley & Sons: USA, 2011), 6.

⁵² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: 2019), 2.

yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya⁵³.

Menurut Kemp ada sembilan elemen dalam merancang pembelajaran yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

(1) Mengidentifikasi masalah pembelajaran (*Instructional problem*) dan menentukan tujuan perencanaan suatu program pembelajaran.

(2) Mencermati karakteristik siswa (*learner characteristics*) yang mestinya mendapat perhatian selama perencanaan

(3) Mengidentifikasi isi materi pelajaran (*subject content*) dan menganalisis komponen-komponen tugas (*task*) yang berkaitan dengan tujuan

(4) Menyatakan tujuan pengajaran (*instructional objectives*) bagi siswa (yang akan dicapai dari segi

materi pelajaran dan unsur tugas)

(5) Mengurutkan materi pelajaran (*sequence content*) dalam tiap satuan pengajaran

(6) Merancang strategi belajar mengajar (*instructional strategies*), sehingga setiap siswa dapat mencapai

tujuan yang telah dinyatakan

⁵³ Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, ITTIHAD, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017: 185-195.

- (7) Merencanakan metode penyampaian materi (*instructional delivery*) dalam pembelajaran dan pengajara
- (8) Mengembangkan instrumen evaluasi (*evaluation*) untuk menilai pencapaian tujuan
- (9) Memilih media (*resources*) untuk mendukung aktivitas belajar mengajar⁵⁴.

b) Pelaksanaan Pembelajaran (*Instructional Actuating*)

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan aktualisasi dari proses perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka seorang pendidik secara langsung akan bersentuhan dengan model pembelajaran yang merujuk pada strategi pembelajaran, pendekatan (*approach*), metode (*method*), teknik dan taktik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran⁵⁵.

Secara umum dalam konsep proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga konsep yaitu kontiguitas (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Kontiguitas dalam hal ini dapat diterapkan

⁵⁴ Mayangsari Nikmatur Rahmi, Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda, *Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*, INCARE: International Journal of Educational Resources, Volume 03, Number 02 August 2022: 182-194.

⁵⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 55.

oleh pendidik dengan cara menyampaikan informasi atau stimulus yang relevan secara bersamaan atau berurutan agar peserta didik terfasilitasi. Kemudian pengulangan dalam proses pembelajaran mengacu pada proses mengulangi informasi atau keterampilan yang digunakan untuk memperkuat ingatan dan memperdalam pemahaman. Sedangkan penguatan dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan motivasi, memperkuat perilaku belajar yang diinginkan, dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

c) Evaluasi Pembelajaran (*Instructional Evaluation*)

Pengawasan atau evaluasi dalam pembelajaran mengarah pada suatu proses pengambilan keputusan secara sistematis berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai⁵⁶. Evaluasi memiliki fungsi untuk menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Secara

makro fungsi evaluasi adalah untuk melihat keberhasilan kegiatan pendidikan, sedangkan secara mikro fungsi evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran dalam kelas baik yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan, kesesuaian materi dan ketepatan menggunakan strategi, pendekatan, teknik, model, dan

⁵⁶ Siti Nur Chasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 178.

metode. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik (feedback) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya⁵⁷.

Ada dua macam evaluasi yaitu *pertama*, evaluasi hasil belajar-mengajar yang kemudian terbagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif (digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah selesai mempelajari suatu hal dalam jangka waktu pendek) dan evaluasi sumatif (evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa dalam jangka lama) dan evaluasi proses pelaksanaan mengajar. *Kedua*, evaluasi pelaksanaan mengajar yang biasanya dilakukan oleh supervisor⁵⁸.

2) Proses Mengelola Pembelajaran Menurut Robert M. Gagne

Menurut Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran setidaknya harus menimbulkan peristiwa pembelajaran (*instructional events*) yang dikenal dengan sembilan peristiwa pembelajaran (*model nine instructional evens*), antara lain sebagai berikut⁵⁹:

- a) *Stimulation to gain attention to ensure the reception of stimulus*: memastikan bahwa peserta didik fokus dan

⁵⁷ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 37.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 111.

⁵⁹ Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 11-12.

memperhatikan informasi atau stimulus pembelajaran yang disampaikan. Hal ini penting dilakukan agar dalam memulai proses pembelajaran, peserta didik dapat memiliki pikiran yang terbuka dalam menerima informasi.

b) ***Informing learners of the learning objective, to establish appropriate expectancies***: memberi tahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat membantu mereka untuk menetapkan harapan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa hal itu penting.

c) ***Reminding learners of previously learned content for retrieval from LTM (Long Term Memory)***: mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu mereka mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam memori jangka panjang mereka.

d) ***Clear and distinctive presentation of material to ensure selective perception***: menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan menonjol dapat membantu peserta didik untuk mempersepsikan informasi dengan tepat dan fokus pada poin-poin pentingnya.

e) ***Guidance of learning long suitable semantic encoding***: memberikan panduan atau bantuan dalam mengkodekan (memetakan) informasi ke dalam bentuk yang bermakna

bagi peserta didik, sehingga dapat memudahkan mereka untuk mengingat dan mengerti materi pembelajaran.

f) *Eliciting performance involving response generation:*

mendorong peserta didik untuk melakukan respons atau tindakan yang menunjukkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

g) *Providing feedback about performance:*

memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kinerja atau respons mereka sebagai bentuk upaya untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

h) *Assessing the performance, involving additional response feedback occasions:*

menilai kinerja peserta didik melalui berbagai cara dan memberikan umpan balik sebagai tambahan yang dapat membantu pendidik untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

i) *Arranging variety of practice to aid future retrieval and transfer:*

mengatur berbagai Latihan atau praktik membantu peserta didik untuk mengingat informasi yang dipelajari dan mentransfer atau keterampilan ke situasi baru atau konteks yang berbeda.

Berdasarkan telaah mengenai proses dalam mengelola pembelajaran menurut Jerrold E. Kemp, Gary R. Morrison, dan juga Steve M. Ross, maka peneliti menggunakan tiga tahapan yang umumnya digunakan secara langsung oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut antara lain tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Hal ini dikarenakan ketiga tahapan tersebut memungkinkan guru atau pendidik dapat merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga akan menggunakan teori Robert M. Gagne melalui Sembilan peristiwa pembelajarannya sebagai bahan pedoman dan telaah dalam meninjau implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember.

c. Konsep Dalam Merancang dan Mengimplementasikan Pembelajaran

Sudah disinggung sebelumnya bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran, seorang pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaannya, implementasiannya, dan juga evaluasinya. Oleh karena itu selain mengetahui dan mengidentifikasi tujuan yang

ingin dicapai, pendidik perlu mengetahui model pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran, pendekatan (approach), dan juga metodenya (methode).

Model pembelajaran menurut Dewey dalam Joyce dan Weil dijelaskan sebagai *“a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material”*⁶⁰. Artinya model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pertemuan tatap muka di kelas atau di luar kelas dengan menambahkan materi pembelajaran.

Jika dilihat secara utuh dalam sebuah gambar maka model pembelajaran merupakan kerangka terluar yang berisi gambaran atau rencana dari elemen-elemen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa untuk melaksanakan pembelajaran terdapat elemen konseptual dan juga elemen empirical. Elemen konseptual dalam model pembelajaran

berkaitan dengan pendekatan pembelajaran dan juga strategi pembelajaran. Sedangkan elemen empirical secara langsung berkaitan dengan metode pembelajaran serta teknik dan taktik dalam pembelajaran yang diimplementasikan secara konkrit dan tentunya bukan lagi berupa konsep.

⁶⁰ John Dewey, *Experience and Education*. Terj. John de Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), 32.

Menurut Santrock pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher-Centered Instruction*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Learner-Centered Instruction*). Secara teori pembelajaran berpusat pada guru menggunakan pendekatan behavioristic (*behavior approach*) yang menganggap bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui stimulus dan respon, sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku tersebut. Oleh karena itu dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) serta pembelajaran ekspositori, dimana guru (berperan aktif) menyampaikan informasi atau materi secara langsung kepada siswa (berperan pasif). Adapun metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berpusat guru seperti ceramah dan presentasi.

Sementara itu pembelajaran berpusat pada siswa mengarah pada teori pendekatan pemrosesan informasi (*the information-processing approach*) dan pendekatan konstruktivis (*constructivist approach*). Pendekatan pemrosesan informasi dikenal juga dengan pendekatan kognitivistik karena berkaitan dengan pengamatan tentang bagaimana manusia menerima, memproses, menyimpan, dan mengambil informasi.

Menurut Gagne pendekatan pemrosesan informasi memandang bahwa belajar merupakan proses mengolah informasi dalam otak manusia⁶¹. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan kognitivistik sangat menekankan bagaimana proses belajar daripada hasilnya sebagaimana Jean Piaget menyebutkan bahwa proses belajar memiliki tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase.

Namun jika merujuk pada teori Albert Bandura tentang Teori Kognitif Sosial (Cognitive Social Theory) dijelaskan bahwa selain faktor kognitif ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sebagaimana Albert Bandura menyatakan sebagai berikut

*“Social cognitive theory states that social and cognitive factors, as well as behavior, play important roles in learning. Bandura developed a reciprocal determinism model that consists of three main factors: behavior, person/cognitive, and environment. These factors can interact to influence learning”*⁶².

Maksudnya dalam teori kognitif sosial, faktor sosial, kognitif, dan perilaku sangat penting dalam pembelajaran. Faktor perilaku (*behavior*), kognitif (*person/cognitive*), dan lingkungan (*environment*) adalah faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam siklus yang terus berulang sehingga oleh Bandura

⁶¹ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 81.

⁶² John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011),235.

disebut sebagai model *reciprocal determinism* yang menggambarkan interaksi kompleks antara tiga faktor utama dalam pembelajaran.

Adapun pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat berpikir kritis, melakukan refleksi, dan dapat mengintegrasikan apa yang diketahuinya pada kondisi nyata di lingkungannya. Hal ini sebagaimana apa yang disampaikan oleh Lev Vygotsky yaitu:

“In general, a social constructivist approach emphasizes the social context of learning and the idea that knowledge is mutually built and constructed. Involvement with others creates opportunities for student to evaluate and refine their understanding as they are exposed to the thinking of others and as they participate in creating shared understanding. In this way, experiences in social context provide an important mechanism for the development of students’ thinking.”⁶³

Artinya secara umum, pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada pembelajaran konteks sosial dan gagasan bahwa pengetahuan tidak hanya dipahami secara individu namun juga dapat dibangun secara kolektif atau bersama-sama dan dikonstruksi melalui interaksi dengan orang lain. Dengan adanya keterlibatan orang lain maka dapat menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan menyempurnakan atau mengembangkan pemahamannya lebih baik. Dengan kata lain interaksi dengan

⁶³ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011),333.

orang lain, diskusi, ataupun kolaborasi dalam lingkungan sosial memiliki dampak dalam membangun keterampilan berpikir.

Faktor-faktor yang menjadi prinsip dasar dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa menurut Santrock dibedakan menjadi empat yaitu: “*Learner-Centered principle can be classified in terms of four main sets of factors: cognitive and metacognitive, motivational and emosional, developmental and social, and individual differences*”⁶⁴.

Pertama, kognitif berkaitan dengan proses mengolah informasi yang dilakukan oleh otak, sementara metakognitif berkaitan dengan kesadaran dan pengendalian diri dalam proses kognitif. Sehingga proses kognitif dan metakognitif saling berhubungan satu sama lain. *Kedua*, faktor motivasi dan emosi.

Jika faktor motivasi mengarah pada dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik agar mencapai suatu tujuan, maka faktor emosi mengarah pada respon psikologis yang berkaitan dengan perubahan-perubahan perasaan, ekspresi wajah, dan respon tubuh yang lain, sehingga antara motivasi dan emosi juga saling mempengaruhi. *Ketiga*, perkembangan dan social. Faktor perkembangan meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosionalnya, sementara faktor social berhubungan dengan interaksi social, norma, budaya, dan lingkungan sosialnya,

⁶⁴ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011), 414.

sehingga keduanya juga saling mempengaruhi satu sama lain. *Keempat*, faktor perbedaan individu dalam hal ini meliputi perbedaan kepribadian, kecerdasan, bakat dan minat, keterampilan, latar belakang serta pengalaman masing-masing individu sehingga melahirkan keunikan dan identitas tersendiri.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa yaitu *discovery learning* dan *inquiry learning*. *Discovery learning* (pembelajaran penemuan) merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis. Begitu juga dengan *inquiry learning* (pembelajaran penyelidikan) yang mengarah pada keaktifan siswa dalam menyelidiki suatu masalah. Oleh karena itu metode yang digunakan biasanya berupa *Problem-Based Learning*, *Project Based Learning*, ataupun eksperimen di laboratorium.

Sementara itu Slavin menambahkan strategi *cooperative learning*, dan *scaffolding*⁶⁵. Hal ini karena *cooperative learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa bekerja sama, membiasakan siswa berinteraksi sosial sehingga meningkatkan kemampuan sosial dan juga keterampilan berpikir kritis. Sementara itu strategi *scaffolding* juga dapat mendukung perkembangan siswa dan

⁶⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice Eight Edition*, (USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2006), 245.

membangun pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan mandiri dalam belajar.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai pendidikan yang dikembangkan dan disusun berdasarkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Muhaimi istilah Pendidikan Agama Islam juga merupakan bagian dari pendidikan Islam⁶⁶, dimana pengertian pendidikan inheren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tazkiyah* dalam konsep pendidikan Islam⁶⁷.

Pendidikan sebagai *tarbiyah* mengarah pada pengembangan dimana dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar transformasi ilmu atau pengembangannya kognitif saja, namun juga transformasi value atau nilai-nilai yang dapat mengembangkan potensi dan juga keterampilan dalam menghayati ilmu yang diperoleh. Pendidikan sebagai *ta'lim* mengarah pada transformasi ilmu yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, dalam artian sejak dalam kandungan hingga akhir hayat.

Pendidikan sebagai *ta'dib* mengambil peran pada proses penanaman adab atau akhlak terpuji. Sedangkan pendidikan sebagai *tazkiyah* merupakan konsep pendidikan dengan tingkatan

⁶⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 6.

⁶⁷ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 38.

yang paling tinggi karena tidak hanya menyentuh kebutuhan pengetahuan, sikap terpuji, keterampilan, namun juga memenuhi kebutuhan rohaniyah yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt⁶⁸.

e. **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum**

Jika hakikat pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik dan mengembangkan segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi berarti upaya yang telah direncanakan untuk membuat peserta didik mempelajari mata kuliah PAI, dimana mata kuliah PAI ini merupakan salah satu dari Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) pada Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semua jurusan.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi⁶⁹ serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53

⁶⁸ Mikyal Hardayanti, *Pendidikan Perspektif AL-Qur'an (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)*, Jurnal Penelitian, Vol. 13, No. 1, Tahun 2019: 97-121.

⁶⁹ Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi

Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi⁷⁰ menetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta Bahasa Indonesia merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian yang wajib diikuti oleh mahasiswa.

Adapun kompetensi dasar Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi adalah menjadi ilmunan dan profesional yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. Sementara itu materi PAI di Perguruan Tinggi sesuai MPK yang ditetapkan oleh standar Pendidikan Nasional antara lain:

- 1) Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan, yang mengkaji keimanan dan ketakwaan, serta filsafat ketuhanan (Teologi)
- 2) Manusia, yang membahas tiga tema yaitu hakikat manusia, martabat manusia, dan tanggung jawab manusia.
- 3) Hukum, yang membahas dua tema yaitu menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan, dan fungsi profetik agama dalam hukum
- 4) Moral, yang membahas dua tema yaitu agama sebagai sumber moral, dan akhlak mulia dalam kehidupan.

⁷⁰ Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

- 5) Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, yang memiliki dua tema yaitu *pertama* iman, ipteks, dan amal sebagai kesatuan. *Kedua*, kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu. Dan *ketiga*, tanggung jawab ilmuan dan seniman.
- 6) Kerukunan Antar Umat Beragama, yang membahas tema agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua, dan tema kebersamaan dalam pluralitas beragama.
- 7) Masyarakat, dimana dalam hal ini membahas tentang 3 tema yaitu *pertama*, masyarakat beradab dan sejahtera. *Kedua*, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradad. Dan *ketiga*, Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.
- 8) Budaya, yang membahas tentang tema budaya akademik, dan tema etos kerja, sikap terbuka, dan adil.
- 9) Politik, yang membahas tentang tema kontribusi agama dalam kehidupan politik, dan tema peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa⁷¹.

Berdasarkan topik-topik materi PAI pada perguruan tinggi yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa materi PAI yang disebut sebagai kurikulum inti Nasional perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menyesuaikan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social budaya peserta didik (mahasiswa).

⁷¹ Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi

Hal ini sebagaimana apa yang disampaikan oleh Taufik Malik yang mengutip pendapat S. Nasution, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum selain merupakan sebuah produk (hasil pengembangan kurikulum), juga diharapkan dapat dipelajari oleh mahasiswa dan dipandang sebagai pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, PAI pada perguruan tinggi setidaknya disusun dan diimplementasikan agar dapat mempengaruhi kemampuan berpikir, bersikap, keterampilan peserta didik, tidak hanya di dalam kelas kuliah umum saja, namun juga menyentuh kepribadian mahasiswa di luar matakuliah PAI⁷².

Secara umum materi PAI berorientasi pada konsep-konsep keislaman tradisional yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Selain itu apabila dibandingkan, materi kurikulum PAI pada perguruan tinggi dengan materi PAI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Namun dalam materi PAI pada perguruan tinggi terdapat pengembangan yang bersifat vertical yakni materi yang telah dipelajari pada tingkat sebelumnya lebih dipertajam dengan pendekatan rasional filosofis. Sementara itu untuk pengembangan materi yang bersifat horizontal, juga telah diperluas dengan mengkaji tentang isu-isu kontemporer, seperti yang dapat terlihat

⁷² Ahmad Taufik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, El-Ghiroh, Vol. 17, No. 2, Tahun 2019: 81-102.

pada tema moral, ilmu pengetahuan, kerukunan antar umat beragama, masyarakat, budaya, dan politik.

Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi bertujuan untuk menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya. Selain itu, PAI merupakan *intellectual capital* untuk dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami⁷³.

Oleh karena dalam standar nasional materi kurikulum PAI pada perguruan tinggi dapat memberi pemahaman tentang hakikat manusia yang membutuhkan pedoman dalam menjalani kehidupan, baik secara individu maupun social dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana paradigm pendidikan agama yang tidak hanya sekedar seperangkat aturan normative untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas manusia, namun juga merupakan pandangan hidup yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam membentuk cara pandang terhadap realitas kehidupan.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Secara *etimologi* kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *cuarer* yang artinya tempat

⁷³ Nanang Budiarto, *Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Suatu Kajian Inter, Multi, dan/atau Transdisipliner)*, Falasifa, Vol. 7, No. 1, Tahun 2016: 97-108.

berpacu, yang mana jika digabungkan maka akan terbentuk makna tempat berpacu bagi pelari dari garis start sampai garis finish. Hal ini dapat juga dikerucutkan dengan kata jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum adalah materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk menyelesaikan studinya sehingga dapat memperoleh tanda kelulusan.

Menurut Harold B. Albery's dalam Reorganizing The High School Curriculum sebagaimana dikutip oleh Masykur mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain baik di dalam maupun di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah⁷⁴. Sementara menurut Robert S. Zais "*curriculum is a racecourse of subject matters to be mastered*"⁷⁵. Artinya kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Sebagaimana pengertian kurikulum menurut John Dewey, Harold B. Albery's dan Robert S. Zais dapat diketahui bahwa kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, namun segala kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik sehingga membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan

⁷⁴ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), 2.

⁷⁵ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundation*, (Canada: Fitzhenry & Whiteside, 1976), 7.

pendidik sesuai dengan hakikat pendidikan dan fungsi pendidikan nasional yang sesuai dalam UU RI No. 20 Tahun 2003.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Arif Rahman dan Tasman Hamani, peran penting kurikulum dalam sistem pendidikan dikategorikan menjadi tiga peran yaitu peran konservatif, peran kritis, dan peran kreatif⁷⁶. Peran konservatif dimaksudkan sebagai peran kurikulum dalam melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Sementara itu peran kritis dinilai sebagai peran kurikulum dalam memfilter atau menyaring dan mempertimbangkan mana nilai dan budaya lama yang tidak perlu dipertahankan karena sudah tidak relevan dan mana saja nilai-nilai lama yang masih sesuai dengan tuntutan zaman.

Dan yang terakhir adalah peran kreatif, dimana kurikulum dimaksudkan agar dapat menjawab setiap tantangan dan mengatasi segala masalah yang berkelindan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Adanya ketiga peran ini dapat membantu peserta didik mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷⁶ Arif Rahman Pasetyo dan Tasman Hamami, *Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Mei 2020: 42-55.

b. Pendekatan Kurikulum

Berdasarkan pemikiran John D. McNeill tentang *curriculum theory classification* menjelaskan bahwa terdapat empat pendekatan kurikulum yaitu *academic, technological, humanist, and social reconstructionist*⁷⁷. Adapun penjelasannya menurut Dakir adalah sebagai berikut⁷⁸:

a) Pendekatan Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum dengan tujuan untuk melatih berpikir peserta didik sehingga dalam menyusun program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing karena setiap ilmu memiliki karakteristik sendiri yang dapat dikembangkan sebagai disiplin ilmu lebih lanjut.

b) Pendekatan Kurikulum Teknologis

Kurikulum ini dilandasi tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan masyarakat di masa depan sehingga dapat menyesuaikan diri (*fit into existing society*). Dalam hal ini teknologi telah mempengaruhi kurikulum dalam dua cara yaitu dari aplikasi dan teori yang sering digunakan dalam membantu menganalisis masalah kurikulum, membuat kurikulum, mengimplementasikan kurikulum, mengevaluasi dan mengelola kurikulum.

⁷⁷ Gulsah Coscun Yasar, Berna Aslan, *Curriculum Theory: A Review Study*, International Jurnal of Curriculum and Instructional Studies 11 (2), 2021: 237-260.

⁷⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 25.

c) Pendekatan Kurikulum Humanistik

Kurikulum yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kesadaran pribadi (*increased personal awaness*) dalam mencapai aktualisasi diri. Dalam artian kurikulum ini menyediakan pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga dalam implementasinya lebih mengutamakan proses daripada hasil.

d) Pendekatan Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan hasil pendidikan yang dapat ditiru (*the development of instruction product that can replicated*). Kurikulum ini lebih mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan problematika yang ada pada masyarakat, sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Keempat pendekatan kurikulum ini merupakan pendekatan yang menentukan ke arah mana kurikulum akan dikembangkan.

Begitu juga dalam mengembangkan kurikulum terbaru seperti kurikulum merdeka. Dengan mengetahui pendekatan kurikulum,

seseorang dapat mengetahui model pengembangan kurikulum yang digunakan, karena pendekatan subjek akademis akan berbeda dengan model kurikulum dengan pendekatan humanistic, teknologis, dan rekonstruksi social.

c. Landasan Kurikulum

Menurut Murray Print sebagaimana mengutip pendapat Tyler (1949), Lawton (1978), Tanner (1980), Taba (1962), Saylor, Alexander, dan Lewis (1981) secara umum membagi tiga kategori dalam sumber landasan kurikulum, yaitu: *Studies of learners and learning theory (psychology)*, *Studies of life (sociology of culture)*, *Studies of the nature and value of knowledge (philosophy)*⁷⁹.

Artinya baik kurikulum terdahulu maupun kurikulum terbaru harus memperhatikan landasan psikologis dari peserta didik, landasan sosiologis sebagai tempat kehidupan peserta didik, dan juga landasan filosofis yang berkaitan dengan hakikat dan nilai dari pengetahuan.

a) Landasan Psikologis

Memperhatikan landasan psikologis dalam kurikulum dapat mengarahkan pendidikan sehingga menyentuh aspek-

aspek psikologis peserta didik seperti tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan intelektualnya, emosinya, kebutuhannya, kepribadiannya, minat dan bakatnya, gaya belajarnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

b) Landasan Sosiologis

⁷⁹ Murray Print, *Curriculum Development and Design Second Edition*, (Australia: Allen & Unwin, 1993), 32.

Kurikulum pendidikan perlu memperhatikan landasan sosiologis yang dimaksudkan untuk menghasilkan output yang mampu mengambil peran dalam masyarakat berdasarkan kepentingan nilai-nilai masyarakat serta norma-norma tradisi yang melekat pada masyarakat, baik dalam kondisi masyarakat saat ini maupun kondisi yang akan datang nanti. Karena dalam pendidikan terdapat proses sosialisasi dan interaksi antar manusia dengan manusia lain dan juga terdapat proses transformasi budaya yang berupaya membina serta mengembangkan daya cipta, karsa, dan rasa yang mampu mewujudkan kemanusiaan yang berbudi luhur.

c) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dimaksudkan agar kurikulum pendidikan mengandung suatu kebenaran. Karena landasan filosofis mengarah pada kerangka berfikir dalam menyusun suatu rangkaian pendidikan berdasarkan hakikat kenyataannya

(ontology), hakikat keilmiahannya atau penalarannya (epistemology), dan hakikat nilai dan kebermanfaatannya (aksiologi).

Sementara itu, menurut Muhammad Al-Thoumy al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Asmariyani landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam perlu memperhatikan

landasan teologis⁸⁰. Landasan agama atau landasan teologis dalam kurikulum pendidikan hendaknya meletakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Tuhannya (ibadah) dan hubungan horizontal kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan (muammalah).

Selain itu melihat kemajuan teknologi pada masa ini, maka landasan yang perlu diperhatikan lagi dalam mengimlementasikan ataupun mengembangkan kurikulum yaitu landasan teknologis⁸¹. Hal ini dikarenakan sifat pendidikan dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang begitu cepat seiring dengan perubahan zaman sehingga pendidikan mau tidak mau harus menyesuaikan diri dan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi untuk memfasilitasi serta mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Namun dalam memanfaatkan teknologi juga perlu memperhatikan dampak positif dan negative, sehingga perlu betul-betul memilih dan memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai alat untuk mempermudah kehidupan sehingga menjadi lebih efisien dan efektif.

⁸⁰ Asmariana, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Afkar Vol. 3, No. 2, Tahun 2004: 55-67.

⁸¹ Marjuni, *Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018: 33-43.

d. Prinsip Kurikulum

Dalam proses implementasi kurikulum selain harus memiliki landasan yang kuat, juga harus memiliki prinsip-prinsip dasar yang jelas. Prinsip-prinsip dasar dalam kurikulum ini berkedudukan sebagai pedoman dasar berpikir, petunjuk langsung dalam kegiatan pendidikan, dan juga dalam bidang-bidang lainnya⁸². Secara umum prinsip kurikulum tersebut antara lain:

a) Prinsip Relevansi

Dalam hal ini prinsip relevansi dimaksudkan untuk menyentuh kurikulum baik secara internal maupun eksternal dan mengarahkannya agar sesuai dengan kebutuhan.

b) Prinsip Fleksibilitas

Fleksibel dalam kurikulum artinya tidak kaku sehingga memiliki sedikit kebebasan dalam melakukan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi, tempat dan waktu, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

c) Prinsip Kontinuitas

Dengan prinsip kontinuitas, pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran harus berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus, dan juga tidak berhenti. Oleh karena itu pengalaman dalam proses pembelajaran yang disediakan harus memperhatikan

⁸² Bradley Setiyadi, Eryta, dan Ayunda Fadhilah, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*, Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17, No. 1, Tahun 2020: 173-184.

kesinambungannya, baik dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

d) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi dianggap sebagai salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam artian implementasi kurikulum tidak hanya dapat mencapai hasil pendidikan secara optimal, cermat, dan memadahi namun juga dapat memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya sesedikit mungkin atau sekecil mungkin.

e) Prinsip Efektivitas

Pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas berkenaan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat dilihat dari keefektifan guru ketika mengajar, keefektifan peserta didik dalam belajar, maupun keefektifan hasil belajar yang diperoleh dalam proses pembelajaran⁸³.

e. Konsep Dasar Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi

Implementasi kurikulum merdeka merupakan aktualisasi dari sebuah kurikulum tertulis yang telah disusun melalui

⁸³ Yuyun Dwi Haryanti, Sa'odah, dan Yeni Dwi Kurino, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Bagi Guru Menyongsong Era Society 5.0*, Seminar nasional pendidikan FKIP UNMA 2022.

perencanaan yang kompleks, mulai dari penilaian kebutuhan, identifikasi hasil-hasil belajar yang diharapkan, serta persiapan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan budaya, social, dan personal⁸⁴. Perencanaan yang kompleks dalam hal ini menurut Syamsul Bahri dipahami sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri peserta didik⁸⁵.

Implementasi kurikulum merupakan kelanjutan dari proses pengembangan kurikulum yang menurut Murray Print dimana *curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners*⁸⁶. Artinya, pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, pengkonstruksian, pelaksanaan, dan evaluasi kesempatan belajar

yang dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan-perubahan yang diinginkan. Implementasi inilah yang nantinya oleh pemangku kebijakan pengembang kurikulum akan

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

⁸⁵ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Tahun 2011: 16-34.

⁸⁶ Murray Print, *Curriculum Development and Design Second Edition*, (Australia: Allen & Unwin, 1993), 23.

dievaluasi sebagai untuk menyempurnakan, mereview, dan atau juga merivisi kurikulum⁸⁷.

Sementara itu kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yaitu Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam menyikapi ketidakmaksimalan pendidikan Indonesia saat menghadapi pandemic covid dan juga untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik serta meningkatkan kemampuan minimum Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kemampuan literasi, numerasi, dan survey karakter sehingga dapat sehingga dapat mewujudkan generasi bangsa yang unggul dan memiliki Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan potensi dalam kurikulum merdeka mengarah pada pembelajaran yang interaktif berbasis proyek sehingga peserta didik lebih tertarik dan dapat mengembangkan isu-isu kontemporer yang ada di lingkungan sekitar⁸⁸.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka mengarah pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten atau proyek sehingga memberi waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep

⁸⁷ Ary Asyari dan Tasman Hamami, *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapai Tuntutan Kompetensi Abad 21*, IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1, Tahun 2020: 19-34.

⁸⁸ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 17.

dan memperkuat kompetensinya. Sementara itu bagi pendidik, kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas dalam memilih berbagai alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minta belajar peserta didik.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum merdeka berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwa Standar Kelulusan (SKL)/ Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan acuan atau landasan utamanya. Oleh karena itu kurikulum pendidikan tinggi yang dikembangkan atas dasar SN-Dikti dapat dikatakan telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang dapat memudahkan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan capaian kurikulum serta keuntungan lembaga pendidikan mengikuti akreditasi internasional.

Adapun prinsip siklus kurikulum merdeka dengan pendekatan OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) *Outcome Based Curriculum* (OBC) yaitu pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan CPL, yang kemudian diturunkan sebagai bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi.

b) *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. salah satu prinsip penting dari OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu pada CPL. Bentuk pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini dapat berbentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

c) *Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)*, yaitu pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada

proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga dengan evaluasi dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan⁸⁹.

Berdasarkan siklus kurikulum merdeka berbasis OBE pada perguruan tinggi ini dapat diketahui bahwa fokus utamanya adalah

⁸⁹ Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 13.

pada pencapaian hasil pembelajaran yang dapat diukur sehingga proses pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan akhir yang jelas sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu peserta didik tidak hanya memahami apa yang telah dipelajari sebagai sebatas konsep, namun dapat diimplementasikan dan dapat memberikan kontribusi nyata.

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menurut Khairurrijal bertujuan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dengan sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) sehingga lulusannya focus terhadap capaian pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Profil Lulusan yang dijabarkan menjadi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL atau *learning outcomes*), dimana kompetensi yang tercakup di dalamnya meliputi Capaian Pembelajaran (CP).

Perumusan CPL mengacu pada descriptor KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan juga Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penugasan keilmuan, serta unsur kewenangan

dan tanggung jawab. Sedangkan SN-Dikti Capaian Pembelajaran Lulusan terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Capaian pembelajaran sendiri adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja⁹⁰.

Adapun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) di Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No. 49 Tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, dan terakhir menjadi Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang dikenal dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang memiliki akhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan-kemampuan diperlukan dalam menghadapi era industri 4.0 sehingga perumusan CPL juga disarankan memuat kemampuan-kemampuan tersebut, seperti:

- a. Kemampuan literasi data, yaitu kemampuan untuk memahami bacaan, menganalisis, dan juga menggunakan data serta informasi (*big data*) di dunia digital
- b. Kemampuan literasi teknologi, yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*)

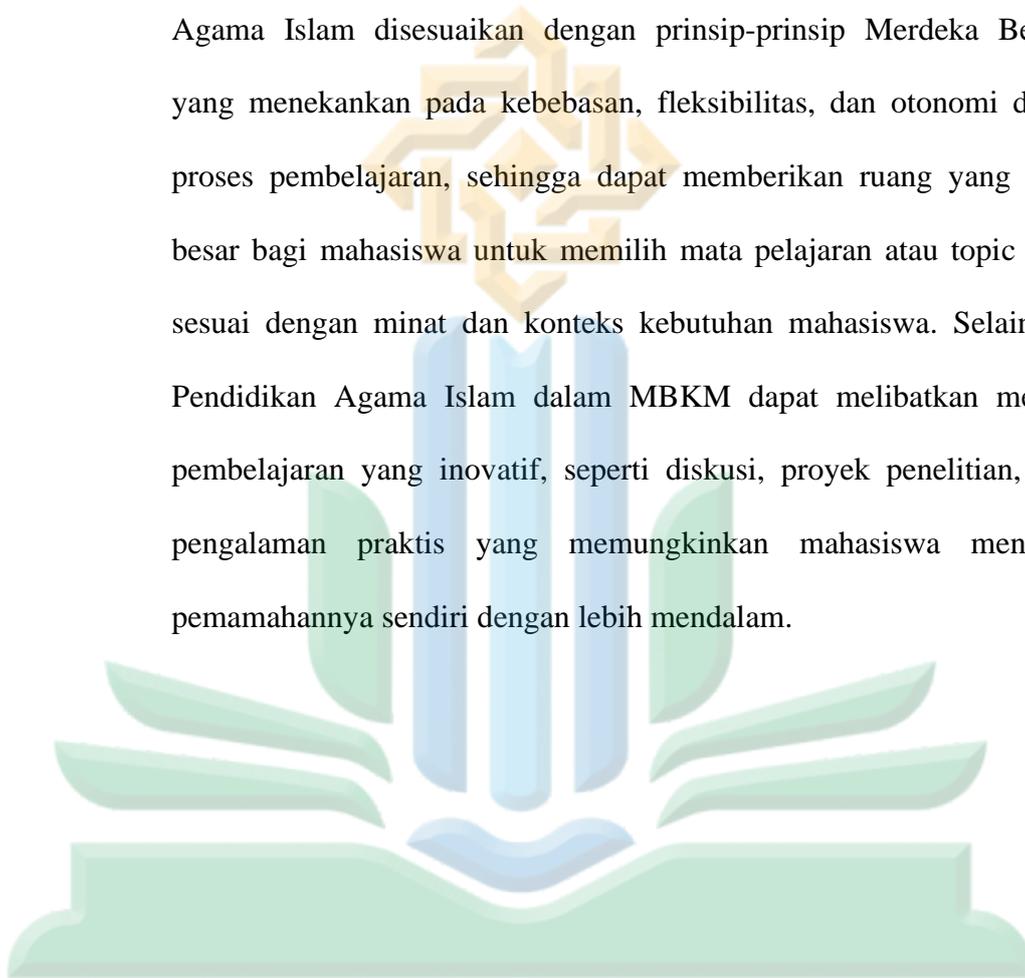
⁹⁰ Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 3.

- c. Kemampuan literasi manusia, yaitu kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain.
- d. Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative Thinking, Computational Logic, Compassion* dan *Civic Responsibility*

Oleh karena itu untuk menakar ketercapaian CPL dalam implementasi pembelajaran PAI dan juga semua mata kuliah pada perguruan tinggi, dalam kebijakan MBKM menggunakan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, dan Time-Bound*). *Specific* artinya capaian pembelajaran PAI harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik untuk menggambarkan kemampuan pengetahuan, nilai, sikap, dan kinerja yang diinginkan. *Measurable* artinya capaian pembelajaran PAI harus mempunyai target dan hasil yang dapat diukur dan diamati, sehingga dapat menentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa. *Achievable* artinya kemampuan yang ingin dicapai dapat dijangkau oleh mahasiswa dalam aktivitas pembelajarannya. *Realistic* artinya kemampuan yang ingin dicapai realistis dan relevan untuk dicapai oleh mahasiswa. *Time-bound* artinya waktu yang diperlukan oleh mahasiswa dalam mencapai kemampuan yang diinginkan cukup dan wajar⁹¹.

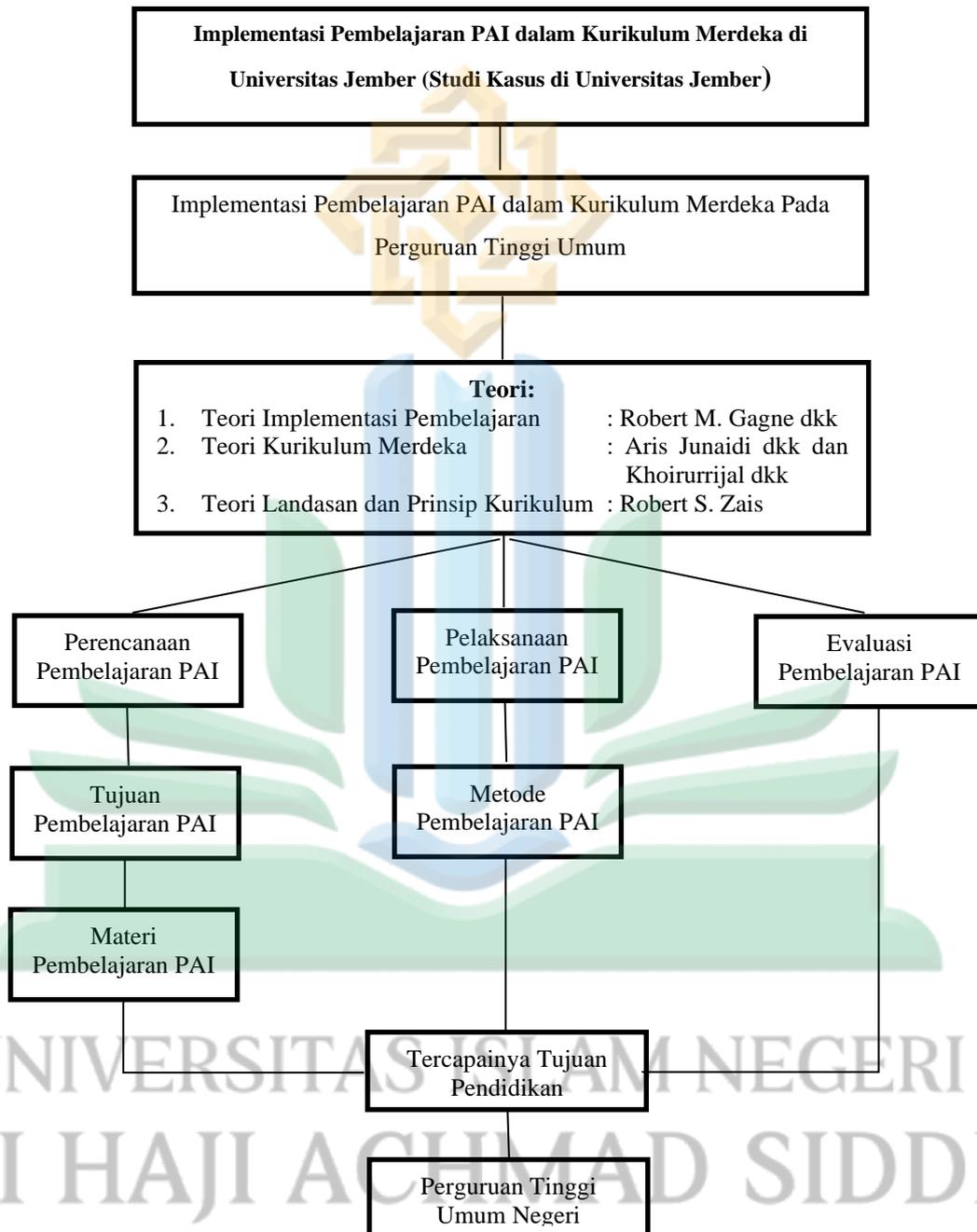
⁹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran Universitas Jember*, (Jember: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riste, dan Teknologi Universitas Jember, 2022), 19.

Dalam program MBKM, Pendidikan Agama Islam tetap menjadi bagian dari kurikulum, namun penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan, fleksibilitas, dan otonomi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk memilih mata pelajaran atau topic yang sesuai dengan minat dan konteks kebutuhan mahasiswa. Selain itu, Pendidikan Agama Islam dalam MBKM dapat melibatkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi, proyek penelitian, atau pengalaman praktis yang memungkinkan mahasiswa menggali pemahannya sendiri dengan lebih mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menurut peneliti dengan menggunakan pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pengalaman subjek penelitian, sebagaimana disampaikan oleh John W. Creswell yang menjelaskan bahwa “*We conduct qualitative research because we need a complex, detailed understanding of the issue*”⁹².

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa salah satu alasan mengapa seorang peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti membutuhkan pemahaman yang kompleks dan rinci tentang suatu isu atau situasi di mana partisipan dalam studi tersebut menghadapinya. Dalam penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan pendekatan interpretatif yang mana dapat memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data dengan memperhatikan konteks yang luas dan memperhatikan perspektif subjektif partisipan. Oleh karena itu penelitian ini sangat melibatkan analisis yang mendalam dan reflektif terhadap narasi, peristiwa, atau interaksi yang diamati atau direkam oleh peneliti.

⁹² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approch*, (London: Sage Publication, 2007), 40.

Sementara itu jenis penelitian yang peneliti gunakan mengarah pada penelitian studi kasus (*Case Study Research*). Robert K. Yin menjelaskan bahwa

*“a case study is an empirical inquiry that investigate a contemporary phenomenon within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident”*⁹³.

Artinya penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian empiris yang digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer yang merujuk pada peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam konteks zaman sekarang, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang kasus implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang unik di Universitas Jember. Dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember menggunakan pendekatan berbasis *research project* sebagaimana prinsip Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka Perguruan Tinggi yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan berbagai kemampuan mahasiswa, baik kemampuan literasi data, kemampuan literasi teknologi, kemampuan literasi manusia, dan juga kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia era 4.0.

⁹³ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods Third Edition*, (London: Sage Publications, 2003), 13.

Untuk mendalami kasus pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* di Universitas Jember tersebut, peneliti berupaya menggali data dari berbagai sumber yang terlibat secara langsung dengan konteks yang sedang peneliti teliti agar dapat menjelaskan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember.

B. Kehadiran Peneliti

Secara keseluruhan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai instrument utama yang berusaha mengumpulkan informasi dengan cara memeriksa dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan yang mana setelah informasi terkumpul, peneliti berusaha menganalisis dan menginterpretasikannya.

Keutamaan dari kehadiran peneliti sebagai instrument utama karena peneliti dapat memanfaatkan segala kemampuan fisik dan psikis

peneliti sebagai alat dalam memperoleh data secara lengkap dan lebih responsif terhadap partisipan dan juga lingkungan yang sedang diteliti.

Selain itu peneliti juga dapat menyesuaikan diri, dapat memproses data secepatnya, dan juga dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan membuat kesimpulan⁹⁴.

⁹⁴ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 40.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, sebagaimana diketahui bahwa *subjek purposive* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan pertanyaan dan juga tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kategori:

1. Koordinator Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PPIP) Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMP) Universitas Jember, dipilih oleh peneliti karena subjek ini berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan program Mata Kuliah Wajib Kurikulum di Universitas Jember.
2. Koordinator Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember, dipilih oleh peneliti karena subjek merupakan atasan yang membawahi dan mengontrol khusus dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember.
3. Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember, dipilih oleh peneliti karena dapat memberikan informasi secara mendalam terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember
4. Mahasiswa yang sudah dan yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember.

Adapun nama-nama subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Unit Kerja
1.	Dr. Dian Kurniati, S.Pd., M.Pd.	Koordinator Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PPIP) Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) Universitas Jember	FKIP/ Pendidikan Matematika
2.	Agus Arifandi, M.Pd. I.	Koordinator dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember	FKIP/ PGSD
3.	Fathan Fihrisi, M.Pd. I.	Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember	FKIP/ PGSD
4.	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd. I.	Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember	LP3M
5.	Suwardi, M.H. I	Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember	F. HUKUM/ Ilmu Hukum
6.	Suparman, M.H. I	Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Jember	FEB/ Ekonomi Syariah
7.	Sakti Kalisa Safenda	Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Universitas Jember	FKIP
8.	Nadia Aura Aulia Elvyanto	Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember	FKIP
9.	Intan Mawaddah	Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember	FKIP

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Universitas Jember yang terletak di Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Tagalboto, Kabupaten Jember,

Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Universitas Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan Universitas Jember adalah salah satu perguruan tinggi umum negeri favorit di Jember yang memiliki karakteristik tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka yaitu melalui pendekatan pembelajaran yang berusaha mengintegrasikan topik mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman moderasi beragama yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar memahami materi secara konsep namun juga secara menggali pemahaman secara menyeluruh sesuai dengan konteks kenyataan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif umumnya memang mengumpulkan berbagai jenis data, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa teknik dapat

memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti, karena data dari berbagai sumber ini dapat saling melengkapi dan memberikan sudut pandang yang beragam.

1. Observasi

Teknik observasi peneliti lakukan untuk mengamati perilaku partisipan atau subjek penelitian, bagaimana interaksi yang dilakukan,

dan juga bagaimana situasi yang terjadi di lingkungan yang sedang diteliti. Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipatif pasif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun data yang didapatkan dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

1. Lokasi gedung CDAST dan fasilitas ruang kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
3. Proses presentasi dan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
4. Proses pelaksanaan *general lecture* moderasi beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengalaman, perasaan, pandangan ataupun pemikiran informan. Data yang diperoleh dari wawancara senantiasa dapat diperhalus, diperinci, dan juga diperdalam karena masih dapat mengalami perubahan⁹⁵.

⁹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 145.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti berusaha menemukan informasi secara lebih terbuka. Peneliti mengajak informan untuk memberikan ide atau pendapat, namun jika dirasa terdapat informasi yang belum sepenuhnya terungkap atau ada informasi menarik yang tidak terpikirkan sebelumnya, peneliti dapat bertanya mengenai informasi-informasi tersebut meskipun pertanyaan tersebut tidak terdapat dalam pedoman wawancara.

Sementara itu indikator data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses penetapan tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
- b. Proses perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
- c. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum terdahulu di Universitas Jember
- d. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
- e. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka berdasarkan *team-based project* di Universitas Jember
- f. Proses pelaksanaan *general lecture* moderasi beragama di Universitas Jember

- g. Problematika dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
- h. Proses evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi yang telah peneliti peroleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan peneliti mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Sumber data dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, notulen, transkrip, dan lain-lain.

Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

1. Dokumen jumlah dosen PAI di Universitas Jember
2. Dokumen yang berkaitan dengan Silabus, RPS (Rencana Pembelajaran Semester), dan RTM (Rencana Tugas Mahasiswa) di Universitas Jember
3. Dokumen pedoman penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran di Universitas Jember
4. Dokumen absensi mahasiswa yang mengikuti *general lecture* moderasi beragama.

5. Dokumen hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* berupa artikel yang telah terpublikasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹⁶.

Adapun jenis teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana, sebagaimana diketahui bahwa teknik analisis ini memiliki tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), menampilkan atau memaparkan data (*data display*), dan menarik kesimpulan sekaligus verifikasi atau meninjau kembali hasil kesimpulan yang telah didapatkan (*drawing and verifying conclusion*)⁹⁷.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penelitian ini proses kondensasi data yang peneliti lakukan yaitu menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama-tama peneliti mencerna data mentah untuk

⁹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 159.

⁹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (USA: SAGE, 2014), 31.

memahami konteksnya, mencatat pola yang muncul, dan mengidentifikasi topik-topik sesuai fokus penelitian. Setelah itu peneliti menggabungkan data mentah menjadi unit-unit yang lebih sederhana dan terstruktur sehingga dapat dikelola dengan baik serta dan mempermudah dalam proses analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti memahami konteks data yang diperoleh, tahap analisis selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi atau cerita yang jelas dan komprehensif. Hal ini berkaitan dengan mengkomunikasikan hasil temuan kepada pembaca, mendeskripsikan kasus, membuat narasi kronologis, serta menceritakan rincian detail dari hasil temuan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dan juga dapat membuat matriks hasil temuan penelitian agar informasi yang ingin disampaikan lebih jelas dan efektif.

3. Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi (*Drawing Conclusion And Verification*)

Tahap terakhir dari analisis data penelitian ini yaitu membuat kesimpulan dengan cara merefleksi dan menginterpretasi secara cermat hasil temuan, meninjau kembali data mentah, mempertimbangkan konteks dan implikasi hasil temuan, setelah itu membuat generalisasi hasil temuan. Sementara itu, untuk memastikan bahwa proses

interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada, maka perlu melibatkan verifikasi (pembuktian) dengan menggunakan beberapa teknik seperti triangulasi sumber dan teknik. Hal ini peneliti lakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat, bermakna, berdasarkan bukti, dapat diandalkan, dan dapat diterima secara ilmiah.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data atau verifikasi data merupakan proses konfirmasi atau pengecekan terhadap kebenaran, keakuratan, atau keabsahan suatu informasi, klaim, atau hasil temuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk ini termasuk memastikan bahwa metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data sesuai dengan standar yang diterima, serta memverifikasi bahwa temuan atau kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti-bukti yang memadai dan dapat dipercaya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Lorelli S. Nowell yang mengutip pendapat Lincoln dan Guba yang menjelaskan bahwa *“Trustworthiness is one way researchers can persuade themselves and readers that their research findings are worthy of attention”*⁹⁸.

Artinya pentingnya kepercayaan atau keandalan terhadap hasil penelitian merupakan salah satu cara bagi peneliti untuk meyakinkan

⁹⁸ Lorelli S. Nowell, dkk, “Thematic Analysis: Striving to Meet The Trustworthiness Criteria”, International Jurnal Qualitative Methods Vol. 16 Tahun 2017: 1-13.

diri sendiri dan pembaca bahwa temuan penelitian mereka layak mendapatkan perhatian.

Sementara itu untuk membuktikan bahwa hasil temuan penelitian ini dapat dipercaya, dapat dibuktikan dan dapat diandalkan, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara meninjau kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari beberapa teknik kemudian dilakukan peninjauan secara silang dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu merencanakan kerangka kerja umum dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian yang dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian secara sistematis, logis, dan ilmiah sesuai prosedur dan

ketentuan yang ada. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Pra-Observasi

Dikarenakan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Perguruan Tinggi, maka pra-observasi yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada mahasiswa Universitas Jember terkait

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi tersebut pada tanggal 12 Oktober 2023. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian sebagai dasar untuk menyusun konteks penelitian pada tanggal 13 Oktober 2023.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah memperoleh gambaran terkait permasalahan yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian pada tanggal 17 Oktober 2023 dan disetujui oleh pembimbing pada tanggal 24 Oktober 2023. Proposal penelitian ini selanjutnya peneliti seminarakan dalam forum seminar proposal pascasarjan UIN KH. Achmad Siddiq Jember di depan dewan penguji dan disetujui pada tanggal 09 November 2023.

Setelah itu peneliti memperoleh surat izin penelitian dari direktur pascasarjan UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada tanggal 15 Desember 2023. Pada tanggal 19 Desember 2023 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada rektorat pusat

Universitas Jember dan mendapatkan persetujuan izin penelitian dari Universitas Jember.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terhitung sejak diberikannya surat persetujuan izin penelitian pada tanggal 19 Desember 2023, peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan di lokasi penelitian, mengolah data, menganalisis data sesuai dengan metode penelitian yang telah direncanakan, sehingga

pada akhirnya peneliti dapat menjelaskan hasil temuan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan menarik sebuah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang memadai dan dapat dipercaya secara ilmiah sampai tanggal 19 Maret 2024.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti kemudian mengurus administrasi selesai penelitian di Universitas Jember pada tanggal 19 Maret 2024, telah menulis dan menyelesaikan keseluruhan hasil penelitian dalam bentuk tesis pada tanggal 27 Maret 2024, dan mendapat persetujuan pembimbing pada tanggal 03 April 2024. Setelah itu laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis tersebut diseminarkan dalam forum seminar hasil tesis pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember di depan dewan penguji dan disetujui pada tanggal 23 April 2024. Laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini kemudian disempurnakan lagi sesuai arahan dewan penguji dan pembimbing yang kemudian diuji lagi dalam forum sidang tesis pada tanggal 04 Juni 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai upaya dalam mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember, maka bab ini merupakan bab yang berisi pemaparan data beserta analisis yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan implementasi metode penelitian yang telah rencanakan, data-data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang berupa rangkaian kata-kata yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat mempermudah dalam memahaminya dan membahasnya dengan teori-teori yang telah peneliti singgung pada bab kajian teori. Adapun data-data atau informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember

Sebelum memulai perkuliahan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember, terlebih dahulu dosen-dosen PAI bersama koordinator dosen PAI dan juga koordinator pusat LPMPP melakukan perencanaan awal melalui rapat untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan juga mendiskusikan hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi. Sebagaimana yang disampaikan

oleh Dian Kurniati selaku koordinator pusat LPMPP sebagaimana SK yang diterbitkan oleh Rektor Universitas Jember yang telah peneliti lampirkan pada halaman 213 merupakan coordinator yang membawahi semua mata kuliah Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) mengatakan bahwa sebelum perkuliahan dimulai dalam menentukan materi mata kuliah MKWK pihak-pihak terkait melakukan rapat.

“Saya yang mengkoordinir. Kita ada tim sih. Timnya tim pengampu. Kita kan ada beberapa macam agama, jadi kita ada 6 dosen yang kita libatkan ples saya. Kalau temen-temen itu membuat struktur tugasnya, tapi saya yang mengoreksi. Karena CP-CP nya itu kita yang menentukan. Karena saya di sini adalah coordinator pengembangan pembelajaran berkarakter yaitu 4 itu tadi MKWK. Nah biasanya saya kelompokkan. Jadi grup PKN sendiri, PAI sendiri, dari peraturan yang sudah ada mereka menentukan materi apa yang disampaikan yang sekarang memang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Jadi kesepakatan dari tim pengampu masing-masing mata kuliah. Namun tetap harus melalui persetujuan saya terlebih dahulu. kita setiap awal semester selalu melakukan hal itu.”⁹⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Dian dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran PAI telah ditetapkan oleh koordinator pusat. Capaian Pembelajaran yang dimaksud tersebut dapat dilihat pada lampiran silabus pada halaman 163, RTM pada halaman 166, dan juga RPS yang telah peneliti lampirkan secara lengkap pada halaman 175.

Pada silbus, RPS dan juga RTM peneliti melihat bahwa Capaian Pembelajaran (CP), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

⁹⁹ Dian Kurniati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

(CPMK), dan juga Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) telah disebutkan

CPL PRODI YANG DIBEBAHKAN PADA MK	
CPL 1	Menunjukkan internalisasi sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
CPL 2	Internalisasi kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
CPL 5	Menunjukkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH (CPMK)	
CPMK-1	Mahasiswa mampu menginternalisasi konsep Tuhan YME dan Ketuhanan
CPMK-2	Mahasiswa mampu memecahkan problematika aspek kemanusiaan
CPMK-3	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap moderasi beragama
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH (Sub-CPMK)	
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil keberadaan Tuhan YME melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Mengimplementasikan iman dan takwa dalam kehidupan modern 3. Menelusuri konsep trilogi beragama dalam Islam (Iman, Islam, dan Ihsan) serta membangun argument tentang karakteristik insan kamil
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hakekat manusia dalam perspektif Islam melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Merefleksikan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam dalam menyelesaikan problematika aspek kemanusiaan 3. Menganalisis demokrasi dan HAM perspektif barat dan Islam melalui studi kasus dan presentasi 4. Menelaah persamaan dan perbedaan etika, moral, dan akhlak melalui case methode
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil tentang moderasi beragama melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Menerima keberagaman internal umat beragama melalui pembelajaran kontekstual 3. Mampu mereview konsep dasar Islam dan implementasinya dalam multi konteks 4. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team project based

Gambar 4.1
Capaian Pembelajaran PAI Universitas Jember¹⁰⁰

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Capaian Pembelajaran (CP atau CPL) yang dibebankan kepada Mata Kuliah Pendidikan

Agama Islam di Universitas Jember ada 3 yaitu CPL 1, CPL 2, dan CPL 5. Jika diperhatikan kembali bagaimana deskripsi CPL-CPL tersebut mengandung unsur kemampuan, bahan kajian, dan juga dapat ditambah dengan konteksnya. Seperti CPL 1 ditunjukkan dengan sikap internalisasi sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, CPL 2 memiliki unsur sikap internalisasi kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Sementara CPL 5 memiliki

¹⁰⁰ Dokumentasi, Jember 09 Januari 2024.

unsur sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.

Dalam penelusuran peneliti terhadap tahapan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dokumen pedoman penyusunan kurikulum berbasis Capaian Pembelajaran Universitas Jember dapat diketahui terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
- b. Menyusun Silabus
- c. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester
- d. Menyusun kontrak perkuliahan
- e. Menyusun Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM)
- f. Proses pembelajaran
- g. Penilaian pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa CP yang dibebankan mata kuliah merupakan deskripsi kriteria ketercapaian kemampuan mahasiswa yang masih bersifat umum sehingga memerlukan penjelasan yang dapat dilakukan dengan cara merumuskan CPMK dan Sub-CPMK yang memiliki sifat dapat diamati, dapat diukur, dapat dinilai, dan dapat didemonstrasikan.

Sementara itu untuk menetapkan materi Pendidikan Agama Islam selain berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 84 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi yang terlampir

pada halaman 193, juga menyesuaikan tujuan pembelajaran MKWK Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Agus Arifandi selaku koordinator dosen PAI di Universitas Jember

“Semester ganjil kemarin itu kita sudah enam materi kita rubah dari semulanya yang banyak. Makanya ketika kumpul untuk evaluasi itu ‘kayaknya ini materinya kurang, dimasukkan bisa nggak ya’. Nah kita cek tujuan pembelajarannya. ‘oh masih relevan’. Bisa dimasukkan. Jadi gunanya evaluasi ya seperti itu, penambahan materi, pengurangan materi, atau sub materi itu ditambahi atau dikurangi, itu terserah kita selaku dosen pengembang RPS. Tapi saya kan juga koordinasi dengan teman-teman juga”¹⁰¹

Menurut Agus Arifandi materi-materi yang semula ada 12 disederhanakan menjadi 6 materi sehingga ada waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian atau pembelajaran di luar kelas sebagaimana yang telah direncanakan bahwa pembelajaran PAI di Universitas Jember berbasis pada *research project*. Hal ini juga dapat terlihat dalam dokumen RPS dan juga RTM sebagaimana dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran yang telah peneliti lampirkan pada bagian akhir bab.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Fathan Alfarisi sebagai berikut:

“Jadi begini dalam menentukan materi itu sudah ditentukan poin besarnya apa nanti kita membuat. Dari sekian topic nanti kita ramu, kita sederhanakan menjadi beberapa topic. Tapi dari sekian poin tersebut setidaknya harus ada dalam sub-subnya

¹⁰¹ Agus Arifandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

setiap topic. Dosen yang mengembangkan materi ini nanti namanya tim dosen. Nah biasanya sebelum perkuliahan itu ada rapat koordinasi antara dosen PAI untuk mengevaluasi pembelajaran nanti apakah ada yang perlu ditambahi atau mungkin ada yang dikurangi. Jadi semua dosen memakai satu RPS.”¹⁰²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Fathan dapat disimpulkan bahwa setiap tim pengampu mata kuliah dapat menyampaikan permasalahan dan hal-hal apapun yang berkaitan dengan mata kuliah yang sedang diampu, baik itu berkaitan dengan penambahan atau pengurangan materi dalam RPS ataupun beban tugas-tugas yang dirasa perlu dikaji ulang untuk diimplementasikan pada semester berikutnya. Namun meskipun begitu harus tetap disertai dengan alasan yang jelas, karena setiap keputusan perubahan RPS harus melalui persetujuan koordinator pusat pengembangan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan yang mana koordinator pusatlah yang menentukan CPL (Capaian Pembelajaran).

Selanjutnya dalam menentukan tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember menurut Agus Arifandi adalah sebagai berikut:

“Kita mengadopsi dua tujuan yaitu tujuan institusional dan tujuan instruksional termasuk RENSTRA (Rencana Strategis) dari Universitas Jember itu sebagai ikon dari mata kuliah yang ada di sini. Karena PAI ini merupakan mata kuliah kurikulum, mata kuliah wajib kurikulum. Jadi semua mahasiswa wajib menempuh mata kuliah PAI. Jadi di sini itu sistemnya itu terintegrasi dalam satu naungan, bukan di fakultas-fakultas. Jadi dijadikan satu, tempatnya di CDAST sana, di LPMPP. Jadi

¹⁰² Fathan Fihrisi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2024.

yang handle terkait dengan mata kuliah wajib kurikulum. Mata kuliah wajib kurikulum kan ada empat, ada PAI, ada PKN, ada Bahasa Indonesia, dan ada PCL (Pancasila) jadi semua terintegrasi di sana, di bawah naungan LPMPP. Jadi terkait pengembangan RPS, kami juga sudah ada juknisnya dari pusat. Kita pakai itu, namun terkait dengan capaian pembelajaran MKWK itu ada sendiri. Itu di bagi nanti. Kalau tidak salah ada belasan capaian pembelajaran dan itu yang harus dinaungi oleh MKWK dibagi empat.”¹⁰³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Agus Arifandi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember mengadopsi dua tujuan yaitu tujuan institusional dan juga tujuan instruksional. Terkait tujuan institusional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengikuti petunjuk teknis dari LPMPP karena Pendidikan Agama Islam termasuk dalam mata kuliah pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan di Universitas Jember, seperti penyeragaman RPS mata kuliah Pendidikan Agama Islam, penyeragaman tugas, dan penyeragaman bobot nilai tugas. Sementara untuk tujuan instruksional pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ada yang diserahkan kepada dosen pengampu bagaimana menjalankan tugas dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan dan bagaimana mengelola kelas agar pembelajaran dapat menyenangkan.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata kuliah MKWK ini

¹⁰³ Agus Arifandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

cenderung lebih mengutamakan aspek sikap dibandingkan dengan dua aspek yang lain.

“Kalau secara umum tujuannya ya tadi biar tidak radikal aja sih, tapi kalau secara detail ya itu sudah ada di RPS beserta kompetensi dan CPL-CPL nya. Dan CP nya itu kita mengikuti kalau kemarin itu kita sudah menetapkan, Capaian Pembelajaran untuk MKWK hanya sikap. Nah itu yang bedanya di kita, kita tidak ada keterampilan, tidak ada pengetahuan, tapi sikap. Maka di kita untuk matakuliah MKWK mahasiswa tidak boleh nilainya di bawah B, karena dia tidak lulus. Jadi misalnya begini, mahasiswa nilainya dia B C, satu matakuliah PAI BC, padahal semua matakuliah dia A, maka mahasiswa tidak lulus S1. Jadi mata kuliah MKWK termasuk PAI itu harus minimal nilainya adalah B sebagai syarat dia lulus ujian skripsi. Nah makanya kalau seperti itu penilaiannya apa? Penilaian kita adalah penilaian sikap jadi capaian pembelajaran yang ada diperangkat itu adalah penilaian sikap.”¹⁰⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar tidak berperilaku radikal sehingga konteks yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember adalah aspek sikapnya. Namun kendati demikian bukan berarti aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dikesampingkan begitu saja. Beberapa dosen masih ada yang mementingkan aspek-aspek tersebut.

Namun secara institusional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata kuliah MKWK lain yang menjadi acuan penilaian utama adalah aspek sikap, karena jika mahasiswa dalam

¹⁰⁴ Dian Kurniati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

aspek sikap tidak lulus atau mendapat nilai di bawah B, maka dapat dipastikan mahasiswa ini tidak bisa lulus dalam menempuh ataupun menyelesaikan tugas akhir sehingga kemungkinan besar juga akan kesulitan lulus kuliah. Karena kelulusan mata kuliah MKWK baik itu PKN, Pancasila, Bahasa Indonesia, dan juga Pendidikan Agama adalah wajib.

Alasan dari pihak institusional menyampingkan kemampuan mahasiswa dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan adalah karena terdapat keterbatasan waktu sehingga aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan mata kuliah fakultas dan jurusan yang diminati oleh mahasiswa. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember yang menjadi perguruan tinggi umum lebih berorientasi pada pemahaman teoritis, sejarah, filsafat, dan konteks sosial Islam atau dengan kata lain lebih mengarah pada pengembangan keilmuan agama Islam dalam perspektif akademis saja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember

Setelah mengetahui bagaimana menentukan tujuan, menentukan materi, dan merencanakan perangkat pembelajaran, maka implementasi dari proses perencanaan tersebut adalah pelaksanaan

perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Khotim Ashom terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember adalah sebagai berikut:

“Kalau yang saya lakukan pertemuan pertama itu kita menyampaikan RPS, kita membagi kelompok. Satu kelas itu sekitar 50 an, jadi kita bagi 6 kelompok karena materinya hanya ada 6. Pertemuan kedua sudah membuat makalah sesuai judul masing-masing. Saya bagi menurut absen saja. nanti kita beritahu pokok bahasannya ini dan seterusnya. Kadang anak itu maju, setelah anak maju saya mereview dari materi yang ada. Kita kan tahu bobot makalah anak bagaimana, jadi kita menyesuaikan dengan RPS itu. Jadi merdekanya di situ, anak-anak mencari sendiri materinya disitu. RPS juga sudah di sampaikan dan dimuat di sister jadi semua orang sudah tahu. Setelah anak-anak membuat makalah, setelah itu setiap kelompok harus membuat pertanyaan satu. Dari situ setelah selesai saya mereview. Dari materi itu mungkin saya akan menambahi materi yang saya anggap kurang atau meluruskan materi yang saya anggap belum pas.”¹⁰⁵

Dari penjelasan Ashom dan juga observasi¹⁰⁶ yang peneliti lakukan terkait proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember sebagaimana diperkuat oleh data dokumentasi yang terdapat dalam gambar 4.2¹⁰⁷

dapat diketahui bahwa dalam satu kelas mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat diikuti oleh mahasiswa berbagai jurusan dari fakultas yang berbeda sesuai dengan mahasiswa yang memprogram.

¹⁰⁵ Khotim Ashom, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 November 2023.

¹⁰⁶ Observasi, Jember, 19 Februari 2024.

¹⁰⁷ Dokumentasi, Jember, 19 Februari 2024.

Program mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat ditempuh pada semester ganjil dikhususkan untuk mahasiswa yang menempuh jurusan bidang saintek (Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi), sementara pada semester genap khusus untuk mahasiswa program jurusan soshum (Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti perkuliahan Khotim Ashom dimana dalam satu kelas terdapat mahasiswa dari berbagai jurusan seperti jurusan Hubungan Internasional (FISIP), jurusan PGSD (FKIP), jurusan ilmu budaya, dan lain sebagainya¹⁰⁸.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan pertama terlihat bahwa dosen pengampu mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam menyampaikan RPS, kontrak perkuliahan, penentuan coordinator kelas, pembagian kelompok dimana pada pertemuan selanjutnya ditugaskan untuk menyampaikan materi sesuai dengan RPS yang ada, kontrak perkuliahan terkait batas waktu keterlambatan serta hukuman keterlambatan bagi mahasiswa, dan pemaparan singkat mengenai beban tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa¹⁰⁹.

Adapun dalam strategi penyampaian materi Pendidikan Agama Islam setiap dosen memiliki perbedaan. Jika melihat strategi

¹⁰⁸ Observasi, Jember, 19 Februari 2024.

¹⁰⁹ Observasi, Jember, 19 Februari 2024.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Bapak Ashom maka dapat diketahui bahwa setiap pertemuan kedua sampai keenam digunakan untuk presentasi materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. Kelompok ini terdiri dari 7 orang yang ditugasi membuat makalah dan presentasi dalam bentuk powerpoint yang di *share* di WA Group sehari sebelumnya.



Gambar 4.2
Penentuan Kelompok Diskusi Pada Pertemuan Pertama
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember¹¹⁰

Melalui observasi yang peneliti lakukan sebagaimana diperkuat oleh dokumentasi pada gambar 4.2 dapat terlihat bahwa setelah penentuan kelompok, bagi kelompok yang tidak presentasi diwajibkan memberikan pertanyaan di *WhatsApp* Group yang mana setiap kelompok wajib memberikan minimal satu pertanyaan kepada kelompok yang akan presentasi¹¹¹.

¹¹⁰ Observasi, Jember, 19 Februari 2024.

¹¹¹ Observasi, Jember, 19 Februari 2024.

Menurut Ashom penyampaian pertanyaan diberikan sehari sebelum presentasi agar semua mahasiswa dapat belajar dan membaca materi yang telah di-*share* sehingga baik pertanyaan dan jawaban memiliki kualitas yang baik. Karena menurut Ashom pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat presentasi berlangsung terlihat tidak berkualitas atau pertanyaan-pertanyaan yang receh sehingga diskusi lebih menjadi hidup dan menyenangkan. Setelah diskusi selesai, barulah dosen yang saat itu Khotim Ashom menyampaikan review dan penambahan materi yang dirasa belum disampaikan oleh presenter kelompok tersebut.

Menurut Ashom meskipun pihak institute tidak mewajibkan ketuntasan dalam aspek keterampilan, namun pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam di kelas Ashom memiliki penugasan individu yang mana diantaranya adalah praktik BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dalam artian membaca dan menghafal Al-Qur'an dari surat *At-Takatsur* sampai surat *An-Naas*. Sementara untuk praktik menulis Ashom mewajibkan mahasiswanya dapat menulis surat surat *Al-Fatihah*, surat *Al-Ihlas*, surat *Al-Falaq*, dan surat *An-Naas*.

Selain itu setelah selesai penugasan kelompok dalam mempresentasikan materi, setelah UTS terdapat tugas riset project yang dikaitkan dengan moderasi beragama dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian yang nanti pada pertemuan setelah UTS

akan dipresentasikan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.

Dan disinilah kebebasan mahasiswa dapat terlihat dalam menentukan topik apa yang hendak dibahas dan dikaji oleh mahasiswa. Bahkan untuk menambah kompetensi pengetahuan mahasiswa tentang moderasi agama, pihak LPMPP juga memberikan kuliah umum moderasi beragama yang dilakukan setiap hari sabtu yang bertempat di masjid Al-Hikmah Universitas Jember. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ashom berikut

“Praktik untuk pendidikan Agama diberikan kepada dosen masing-masing. Kalau saya praktiknya itu BTQ yaitu baca tulis Al-Qur’an. Dari saya, anak itu harus bisa menghafalkan surat-surat Al-Hakumut ke bawah plus menulis Al-Qur’an yang saya lihat secara langsung. Jadi saya ada waktu saya batasi nulis surat yang wajib adalah Al-Fatiha, Qulhu, Falaq, dan Bin- Naas itu. Kalau bacaannya itu Al-Hakumut sampai An-Naas. Plus kalau ada tambahan surat-surat yang lain untuk menambah tugas individu. Karena terdapat perubahan materi, maka terdapat penambahan materi riset, kebebasan untuk judulnya apa sesuai dengan materi yang telah diajarkan kemudian dikembangkan.”¹¹²

Berbeda dengan Ashom, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Agus Arifandi adalah sebagai berikut

“Kalau saya itu kooperatif learning. Jadi mahasiswa itu dibuat kelompok sama seperti biasanya karena memang untuk perkuliahan itu lebih condong kepada diskusi. Tapi nanti kalau misalnya projek, saya misalnya menggunakan jigsaw ya sudah termasuk kepada kooperatif learning dengan tipe jigsaw. Jadi

¹¹² Khotim Ashom, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 November 2023.

mahasiswa nanti masuk ke sini (memperagakan metode jigsaw), akhirnya mahasiswa nanti mendapatkan informasi, jadi nanti dikasih tanggapan dari kelompok yang lain. Kelompoknya juga tidak banyak sih. Ada sekitar 6 kelompok. Maksimal satu kelas 50 mahasiswa. Saya sendiri secara pribadi sudah tidak menggunakan paper lagi. Makalah-makalah sudah tidak berbasis paper. Jadi pakai e-fail sudah. Jadi e-fail itu tinggal upload di sister, nanti saya tinggal mengeceknya dari sana. Tidak usah dikirim ke saya. Karena kenapa? Karena kalau di kirim ke saya tanpa melalui sister, itu tidak terpantau oleh UPTTI. Karena ada RTM jadi itu nanti masuk ke sana. Jadi terpantau apakah sesuai RTM atau tidak. Semuanya bisa dicek di sister. Jadi LPMPP itu mengeceknya di sana. RTM nya juga seragam semua, karena saya yang membuat.”¹¹³

Sementara proses pembelajaran yang dilakukan oleh Agus Arifandi menggunakan strategi *cooperatif learning* dengan metode *jigsaw* yang memungkinkan mahasiswa dapat berkolaborasi dan berdiskusi. Untuk tugas lain seperti makalah, Agus memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bentuk makalah mahasiswa berupa *soft file* yang dapat diakses melalui *gadget* masing-masing mahasiswa, karena sebelum presentasi, makalah tersebut harus dikirim di MMP Universitas Jember.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Suwardi adalah sebagai berikut:

“Saya menghindari tugas banyak, ya jadi mahasiswa saya minta membuat PPT tapi sesuai dengan tema itu sudah. Kemudian itu dijelaskan atau dipresentasikan. Bahkan semester ini saya meminta satu halaman ppt-nya. Jadi mapping ya metodenya. Jadi semester ini saya membuat dua tugas ppt-nya cukup satu halaman dengan model mapping seperti itu, bagan-bagan saja. tidak perlu di print, jadi kirimkan ke saya dan di presentasikan. Saya durasinya tidak banyak-banyak 20 menit

¹¹³ Agus Arifandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

cukup karena setelah itu diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok.”¹¹⁴

Dari pernyataan Suwardi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, dimana mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi dengan model *mind mapping*. *Mind mapping* digunakan karena dapat mempresentasikan informasi, ide, konsep, serta hubungan-hubungan antara gagasan yang dapat memungkinkan mahasiswa memperluas dan memperdalam ide-ide secara kreatif sesuai dengan apa konsep utama materi yang telah ditugaskan.



Gambar 4.3

Pelaksanaan Presentasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember¹¹⁵

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagaimana terdapat pada gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan melakukan

¹¹⁴ Suwardi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 Januari 2024.

¹¹⁵ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2024.

presentasi. Hal ini diperkuat dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa memang sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melaksanakan *research project*, mahasiswa terlebih dulu menuntaskan penguasaan materi tentang tema-tema yang akan dijadikan topik dalam penelitian. Pelaksanaan presentasi dilakukan dengan memanfaatkan media power point dan proyektor, dimana strategi yang digunakan yaitu strategi *cooperatif learning* (kolaboratif) dengan metode *jigsaw* atau *mind mapping*¹¹⁶.



Gambar 4.4

Proses Tanya Jawab Dalam Forum Diskusi¹¹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.4 setelah pemateri menyampaikan materi melalui presentasi, mahasiswa yang menjadi audiens akan dipersilahkan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut seperti yang diajukan oleh mahasiswa bernama Rania Ulan Sari yang bertanya

¹¹⁶ Observasi, Jember 05 Maret 2024.

¹¹⁷ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2024.

tentang tanggapan seorang muslim jika menemukan teori-teori dari pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam.

Begitu juga pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa bernama Dimas Brawijaya yang menanyakan tentang hukum seorang muslim yang mempelajari agama non-muslim untuk menambah wawasan namun ternyata malah merusak akidah yang dimilikinya tentang Islam. Begitulah beberapa pertanyaan yang diajukan dalam forum diskusi tersebut dalam tema moderasi beragama¹¹⁸.



Gambar 4.5
Pelaksanaan Diskusi Yang Dilakukan Oleh Pemateri¹¹⁹

Pemateri kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa dengan berunding terlebih dahulu bersama kelompoknya sebagaimana observasi yang peneliti lakukan seperti yang dapat dilihat pada dokumentasi gambar 4.5. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa selain proses pengerjaan tugas, presentasi, ternyata menjawab pertanyaan pun dilakukan dengan kolaboratif sehingga semua peserta

¹¹⁸ Observasi, Jember 05 Maret 2024.

¹¹⁹ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2024.

kelompoknya yang sebelumnya tidak tahu akan jawaban pertanyaan dapat mendiskusikannya kepada peserta yang lain yang lebih tahu terkait pertanyaan yang diajukan¹²⁰.



Gambar 4.6
Pemateri Menjawab Pertanyaan Diskusi¹²¹

Berdasarkan observasi yang dapat dilihat dalam gambar 4.6 setelah pemateri mendiskusikan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, pemateri selanjutnya menyampaikan tanggapannya terkait pertanyaan yang diajukan. Seperti jawaban yang diajukan oleh Rania secara ringkas diambil pengertian bahwa teori-teori pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam, sebenarnya tidak serta merta langsung dikatakan bahwa itu bertentangan dengan Islam, karena bisa jadi kita sebagai orang Islam lah yang belum tahu tentang Islam¹²².

Kemudian pertanyaan Dimas juga dijawab oleh pemateri dengan mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa kebolehan umat

¹²⁰ Observasi, Jember 05 Maret 2024.

¹²¹ Observasi, Jember 05 Maret 2024.

¹²² Observasi, Jember 05 Maret 2024.

Islam mempelajari agama non-muslim itu tergantung kesiapan orangnya. Jika orang tersebut masih pada tingkat *mubtadi'in* dalam artian wawasannya masih rendah, maka hukumnya tidak boleh karena belum mempunyai wawasan yang cukup untuk melakukan pemikiran atau kelihain dalam argumentasi, sedangkan orang yang sudah memiliki wawasan agama yang mumpuni, maka dianjurkan untuk mempelajari filsafat ataupun agama lain dengan tujuan untuk menambah wawasan serta memantapkan ajarannya.

Setelah menjelaskan pelaksanaan diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember dapat diketahui bahwa perbedaan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wujud dari kemerdekaan belajar karena dalam MBKM proses pembelajaran yang terpenting adalah harus mengacu pada IKU (Indikator Kinerja Utama) pendidikan perguruan tinggi sebagaimana yang dijelaskan oleh Fathan Alfarisi sebagai berikut:

“Wujud kemerdekaan dalam pembelajaran itu begini kalau dalam hal itu, itu ada IKU (Indikator Kinerja Utama). Di era ini harus ada ini, salah satunya misal itu IKU 7 harus ada pembelajaran yang kolaboratif, berbasis proyek. IKU 7 itu kelas kolaboratif dan partisipatif. Jadi tidak hanya PAI saja, tapi semua mata kuliah harus berbasis ini *case method* (metode kasus), *teambased project*, di Unej begitu. Makanya kita materi sampai dipertemuan 10, 11, setelah itu proyek. Kalau saya sih, saya bebaskan untuk beberapa topik. Kan ada topik Ketuhanan, Manusia, Moderasi Beragama. Nah mereka bisa membuat proyek tentang aplikasi tentang panduan untuk menjalankan moderasi beragama. Kemudian penelitian tentang indeks persepsi masyarakat terhadap moderasi beragama. Tapi karena kita semester satu dan dua, jadi anak PAI mereka masih belum dan lemah dalam metpennya. Sehingga dari sekian banyak

kelas kan harus dibimbing oleh dosennya dalam membuat proyek ini yang kemudian dipresentasikan. Ya hasilnya ada yang bagus dan ada yang biasa saja.”¹²³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Fathan Alfarisi dapat diketahui bahwa perkuliahan pada perguruan tinggi menuntut untuk disesuaikan dengan IKU 7 yaitu kelas kolaboratif dan partisipatif dimana kriteria metode pembelajarannya terdiri dari dua yaitu pemecahan kasus (*case method*) dan *team based-project*.

Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi pedoman bagi dosen-dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analitis, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, mendorong kolaborasi dan komunikasi, memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur serta pembelajaran yang lebih aktif. Oleh karena itu mata kuliah Pendidikan Agama Islam memberikan penugas berupa *research project*.

Menurut Dian sebagai koordinator pusat LPMPP terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *project* adalah sebagai berikut:

“Oh iya. Selain itu kalau pembelajaran di kita, kita pake *problem based* atau *projek based*, maka pembelajaran kita harus mengintegrasikan dengan penelitian dan pengabdian.”¹²⁴

¹²³ Fathan Fahrasi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2024.

¹²⁴ Dian Kurniati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

Pernyataan Dian ini juga sekaligus diperkuat oleh dokumen hasil riset yang dilakukan oleh mahasiswa, dimana hasil riset tersebut dilaporkan dalam bentuk artikel. Bahkan artikel-artikel yang dimaksud ada yang telah terpublikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suparman dan diperkuat dengan penelusuran peneliti yang telah terlampir.



Gambar 4.7
Pelaksanaan Presentasi Hasil Mini Riset Moderasi Beragama¹²⁵

Pada gambar 4.7 dan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah mahasiswa menyelesaikan risetnya, maka pada pertemuan selanjutnya mahasiswa bersama kelompoknya akan melaksanakan presentasi artikel penelitiannya¹²⁶.

Penelitian-penelitian tersebut telah peneliti lampirkan pada halaman 207, yaitu antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Enggar Fathikasari bersama teman-temannya yang dibimbing oleh Bapak Agus Arifandi dengan judul Membangun Harmoni dan

¹²⁵ Dokumentasi, dilakukan oleh peneliti, Jember, 25 April 2024

¹²⁶ Observasi, dilakukan oleh peneliti, Jember, 25 April 2024

Toleransi Melalui Moderasi Beragama¹²⁷, penelitian yang dilakukan oleh Nararya Argya Dama dan teman-teman dengan judul Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam¹²⁸, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Rahiyana Nabila dan teman sekelompoknya tentang Peran Keyakinan dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember¹²⁹, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewita Rahma Yuliana dan kelompoknya dengan judul Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember¹³⁰.

Menurut Agus Arifandi terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project* di kelas ini diserahkan kepada dosen masing-masing pengampu

“Jadi pelaksanaannya kita selesaikan dulu materinya, baru setelah itu proyek. Projeknya juga kalau saya dipresentasikan. Jadi semuanya itu tergantung kepada dosen-dosen. Kalau masalah di kelas, saya tidak mau mengintervensi kepada setiap dosen, ‘kamu harus seperti ini di dalam kelas’, tidak. Pokok yang penting ini yang sudah disepakati harus dikerjakan bareng-bareng. Perkara teknis di lapangan, terserah dosen-dosen masing-masing. Ada yang dikawal terus, jadi setiap hasil

¹²⁷ Agus Arifandi, Salsabila Enggar Fathikasari, dkk, *Membangun Harmoni dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama*, Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No.2, Mei 2023.

¹²⁸ Nararya Argya Dama, dkk, *Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam*, Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, Agustus 2023.

¹²⁹ Nisrina Rahiyana Nabila, dkk, *Peran Keyakinan Dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember*.

¹³⁰ Dewita Rahma Yuliana, dkk, *Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 13, Juli 2023: 161-177.

dan progress mahasiswa itu harus dipresentasikan. Ada yang dikumpulkan saja. kalau saya dipresentasikan di akhir.”¹³¹

Menurut Suwardi sebagai dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam juga memberikan penjelasan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *research project*. Menurut beliau penugasan ini tidak dibatasi hanya studi penelitian lapangan, namun juga menerima hasil penelitian studi Pustaka. Hal ini dilakukan oleh Suwardi untuk meminimalisir jika terjadi kendala atau resiko berbahaya bagi mahasiswa yang bukan berasal dari Jember. Apalagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember rata-rata masih tergolong mahasiswa baru yang belum menempuh mata kuliah metode penelitian.

“Kalau di PAI Unej itu kan untuk semuanya, tidak hanya di PAI saja. karena semua mata kuliah itu kan berbasis hasil. Biasa kalau pertemuan perdana itu perkenalan dan sebagainya seperti kontrak. Nah, nanti di akhir semester harus ada hasil, apakah hasilnya itu berbentuk artikel memilih dari sub materi yang telah di bahas. Jadi setelah UTS itu langsung sibuk penelitian entah ingin penelitian lapangan atau penelitian pustaka. Tapi saya menekankan pada penelitian pustaka karena ini yang saya pertimbangkan, kan mereka bukan asli jember, iya kalau asli jember kalau orang jauh kan kasihan. Saya tidak menuntut seperti semester akhir tidak, jadi dulu bentuknya seperti apa itu sudah saya hargai. Karena kendala yang paling besar bagi mahasiswa itu kan menulis. Seperti tugas akhir, bukan dalam perkuliahan, tapi menyusun skripsi. Nah, ketika di awal itu sudah dikenalkan dengan dunia menulis, maka ke depannya lebih mudah, jadi harapan saya seperti itu.”¹³²

Suwardi juga menjelaskan bahwa penugasan dengan berupa riset project sangat penting sebagaimana MBKM yang cenderung

¹³¹ Agus Arifandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

¹³² Suwardi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 Januari 2024.

menggunakan pendekatan *Outcome-Based Education* (Pendidikan Berbasis Hasil) dimana setiap mata kuliah menekankan pencapaian hasil pembelajaran yang direlevansikan dengan kebutuhan dunia nyata. Berikut penjelasan Suwardi selaku dosen mata kuliah PAI di Universitas Jember

“Kalau menurut saya (penugasan riset ini) sangat penting sekali karena mahasiswa itu bisa bertemu langsung karena riset itu merasakan. Apalagi risetnya, riset lapangan tentang moderasi beragama terus kemudian kerukunan antar umat beragama, dulu saya pernah ketika covid itu untuk mengadakan penelitian di rumahnya masing-masing terkait dengan kerukunan umat beragama ternyata ketika dipresentasikan mahasiswa itu meraskan langsung, tindakan apa yang harus dilakukan ketika bersama umat beragama lain. Artinya bagi saya itu lebih mengena.”¹³³

Berdasarkan wawancara kepada coordinator pusat LPMPP, coordinator dosen Pendidikan Agama Islam, serta dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember menekankan pada pembelajaran bernasis riset project, dimana topik yang akan dijadikan bahan riset adalah berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pada pertemuan kedua sampai pertengahan semeseter. Setelah mahasiswa melakukan UTS (Ujian Tengah Semester), pada pertemuan selanjutnya mahasiswa akan mempresentasikan hasil risetnya sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama.

¹³³ Suwardi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 30 Januari 2024.

Selain berbasis *research project*, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember tidak hanya dilakukan di ruang perkuliahan saja, namun juga ada tambahan kuliah umum moderasi beragama sebagai upaya dalam pembentukan dan penguatan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan. Pelaksanaan kuliah umum moderasi beragama dilaksanakan pada hari sabtu jam 08.00-10.00 yang berlokasi di masjid Al-Hikmah Universitas Jember. Kuliah umum moderasi beragama merupakan program mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember yang bekerja sama dengan Aswaja Center. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dian sebagai berikut

“Kita kalau pengembangan karakter itu ya melalui masuk ke mata kuliah gitu ya, dan mata kuliah tadi ya yaitu MKWK. Nah kemudian karena semua mata kuliah kita arahnya ke satu proyek, contohnya proyek yang akan kita selesaikan kayak seperti tadi beragam tadi. Dan kita pendampingan ke temen-temen mahasiswa itu kita selalu mengadakan general lecture (kuliah umum) untuk MKWK. Jadi kita datangkan dari pakar agama, kemudian dari kenegarawan, kemudian yang satu dari sastra. Setiap awal semester itu pasti. Nah khusus untuk agama Islam, karena kita punya masjid ini, nah di situ kita biasanya mengadakan kegiatan rutin kuliah bersama moderasi beragama di masjid Al-Hikmah, rutin setiap minggu sekali. Dan itu, gentian. Misalkan minggu ini tanggal 10 Novermber 2023, setiap hari sabtu jam 08.00 ada kuliah bersama moderasi beragama. Di situ, tidak harus semua barengan, tapi setiap minggu 5 kelas.”¹³⁴

Agus Arifandi selaku dosen PAI di Universitas Jember juga menjelaskan tentang upaya penguatan pendidikan karakter dan

¹³⁴ Dian Kurniati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

wawasan kebangsaan melalui kuliah umum moderasi beragama adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya moderasi beragama itu sudah masuk dalam materi, tapi kita kuatkan kembali dengan kita bekerja sama dengan Aswaja Center. Alhamdulillah ketika kami ke warek satu, menjelaskan tentang itu ‘Oh Kita sudah bekerja sama dengan Aswaja Center satu tahun, jadi kita pusatkan ke masjid Al-Hikmah. Jadi setiap mahasiswa yang menempuh PAI itu wajib mengikuti kuliah umum moderasi beragama yang kita kerja sama dengan Aswaja Center. Itu hari sabtu jam 08.00. Materinya juga dari Aswaja Centre yang sudah kami konfirmasi bahwa perlu diingat bahwa mahasiswa kita itu bukan dari latar belakang pondok, jadi jangan terlalu banyak dalil tapi yang penting ranah aplikasinya bagaimana penerapan moderasi beragama di tengah masyarakat yang paling penting. Jadi materinya sudah saya pasrahkan ke sana. Selama ini mereka”¹³⁵

Sementara Fathan Alfarisi selaku dosen PAI di Universitas Jember menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah umum moderasi beragama tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah namun juga ada penugasan berupa membuat resume dan menyerahkan buku kehadiran sebagai bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti kuliah umum moderasi beragama.

“Kuliah umum itu kita lakukan setiap sabtu di masjid Al-Hikmah dengan mendatangkan pemateri dari Aswaja Center PCNU Jember. La ini kita ada sekitar 90 kelas PAI. La ini nanti di bagi dalam 9 kali pertemuan, maka per pertemuan itu ada sekitar 10 kelas dan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah PAI. Nanti juga ada tugas yaitu resume dan buku kehadiran. Nah di sini mahasiswa itu sekitar satu jam setengah juga ini diajari oleh tim Aswaja Center NU diberikan pemahaman tentang Agama yang mengarah pada *rahmatan lil alamin*. merangkul, sejuk, kedamaian, tidak

¹³⁵ Agus Afriandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

melakukan kekerasan, nah itu upaya. Tapi saya nggak tahu berhasil tidaknya saya tidak bisa mengukur.”¹³⁶

Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan kuliah umum moderasi beragama di masjid Al Hikmah Jember sebagaimana diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti lakukan yang dapat dilihat dalam gambar 4.7, gambar 4.8, dan gambar 4.9 serta wawancara yang peneliti lakukan bersama mahasiswa bernama Nadia Aura Aulia Elvyanto yang sedang mengikuti kuliah tersebut sebagai berikut¹³⁷:

“Jadi memang mengikuti kuliah umum moderasi beragama ini wajib, mbak. Kalau misalnya nggak ikut hari ini, wajib ikut pada pertemuan selanjutnya, karena mengikuti kegiatan ini menjadi persyaratan kelulusan juga. Kita juga diberi tugas untuk merusme materi yang disampaikan terus nanti pengumpulannya di upload di sister. Bahkan tugas resume ini nanti dijadikan tugas UTS.”¹³⁸



Gambar 4.8

Mahasiswa Sedang Meresume Materi Perkuliahan Umum Moderasi Beragama¹³⁹

¹³⁶ Fathan Fihrisi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2024.

¹³⁷ Observasi, Jember, 16 Maret 2024.

¹³⁸ Nadia Aura Aulia Elvyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Maret 2024.

¹³⁹ Dokumentasi, Jember, 16 Maret 2024.

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa selain hadir, ternyata mahasiswa juga diminta untuk membuat resume atas materi yang disampaikan oleh pemateri dari Aswaja Center. Materi yang disampaikan pun tidak luput dari pengertian moderasi beragama, macam-macam toleransi yang dapat dikategorikan menjadi toleransi internal dan toleransi eksternal, isu-isu yang berkaitan tentang jihad, isu kenegaraan serta radikalisme, dan juga isu tentang tradisi yang ada di Indonesia¹⁴⁰.



Gambar 4.9
Pelaksanaan Kuliah Umum Moderasi Beragama¹⁴¹

Adapun mekanisme perkuliahan umum moderasi beragama ini dapat dilihat pada gambar 4.9 dan juga jadwal pemateri dapat dilihat pada lampiran yang telah peneliti lampirkan pada halaman 201. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kuliah umum moderasi beragama di Universitas Jember memiliki jadwal yang pasti dimana kegiatan yang dilakukan di Masjid Al Hikmah Universitas Jember pada jam 08.00.

¹⁴⁰ Observasi, Jember, 16 Maret 2024.

¹⁴¹ Dokumentasi, Jember, 16 Maret 2024.

Dalam catatan rangkaian kegiatannya yang dokumennya telah peneliti lampirkan pada halaman 201, dapat diketahui bahwa pemateri diminta hadir 15 menit sebelum acara dimulai. Selain itu pemateri juga diminta untuk menyiapkan materi terkait ke-aswajaan dan moderasi beragama dalam bentuk power point. Dan apabila pemateri yang telah terjadwal sebelumnya berhalangan hadir, maka diminta untuk menghubungi Zainal Arifin (Aswaja for Campus and School) satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 4.10
Sesi Tanya Jawab Dalam Kuliah Umum Moderasi Beragama¹⁴²

Dari observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Perkuliahan umum moderasi beragama dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi yang kemudian pada akhir penyampaian materi akan ada sesi tanya jawab dimana mahasiswa dipersilahkan untuk bertanya perihal apa yang telah disampaikan¹⁴³.

¹⁴² Observasi, Jember, 16 Maret 2024.

¹⁴³ Observasi, Jember, 16 Maret 2024.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti yang dipertanyakan oleh mahasiswa bernama Firmansyah kelompok kelas PAI 38 dimana ia bertanya tentang permasalahan toleransi yang ada di Indonesia dalam masalah batasan toleransi Islam untuk pengucapan selamat natal. Ataupun pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang bernama Hafiza tentang bagaimana upaya umat muslim menjadikan toleransi di Indonesia agar signifikan.

Selain dijadikan sebagai upaya untuk menambah wawasan tentang moderasi beragama, mahasiswa juga diberi tugas untuk meresume apa yang disampaikan oleh pemateri. Bahkan sebagai dosen Pendidikan Agama Islam ada yang menjadikan tugas resume yang idealnya sebagai tugas individu juga dijadikan sebagai tugas UTS.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember

Sebagaimana yang telah tertera dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan juga RTM (Rencana Tugas Mahasiswa) mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang telah terlampir pada halaman 166, maka dapat diketahui bahwa proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember terdiri dari evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dan juga evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Khotim Ashom sebagai berikut:

“Jadi tugas penilaian itu ada 3 yaitu tugas individu, UTS, dan UAS. Kalau UAS dan UTS itu bobotnya sama, sama-sama 50%. Kalau 50% itu tugas individu yang mana di dalamnya ada tugas individu dan tugas kelompok seperti makalah dan BTQ tadi. Itu totalnya menjadi 100%.”¹⁴⁴

Dalam hal ini metode penilaian dalam proses pembelajaran dapat dijabarkan menjadi beberapa hal yaitu penilaian saat diskusi, penilaian presentasi materi Pendidikan Agama Islam, dan penilaian tugas penelitian. Dari ketiga metode penilaian tersebut juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menilai mahasiswa secara pribadi dan juga penilaian mahasiswa dalam kelompok. Adapun penilaian saat diskusi menjadi hak prerogative yang dimiliki oleh dosen masing-masing pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan juga menanggapi hasil presentasi materi.

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan yang dapat dilihat pada gambar 4.11. Sementara rubrik penilaian dalam hal presentasi dan juga penilaian tugas penelitian telah disusun oleh

LPMPP sebagaimana yang ada dalam lampiran RTM (Rencana Tugas Mahasiswa)¹⁴⁵.

¹⁴⁴ Khotim Ashom, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 November 2023.

¹⁴⁵ Observasi, Jember, 05 Maret 2024.



Gambar 4.11

Evaluasi Proses Diskusi dan Presentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember¹⁴⁶

Dian selaku koordinator pusat pengembangan kurikulum MKWK Universitas Jember menjelaskan bahwa rubrik penilaian tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan rubrik penilaian tugas Mata Kuliah Wajib Kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh Dian sebagai berikut

“Nah itu. Tetap kita duduk bersama itu menentukan RPS dan asesmennya. Dan khusus di semester kemarin kita itu 50% berbasis proyek. 50%nya kita lepaskan ke dosen pengampu masing-masing. Misalnya nilai presentasi, nilai tugas, nilai kehadiran. Jadi penilaiannya itu 50% dari tugas proyek, dan 50% dari dosen pengampunya. Nah kalau yang proyek kita yang menentukan, rubrik penilaiannya sudah ada. Jadi semua kita tentukan kalau yang ini. Ada panduannya. Tapi kalau 50%nya kita lepas. Kan dosen kan butuh catatan sendiri ya, PAI gimana, PKN gimana, Pancasila gimana, jadi gitu 50% kita tentukan, 50%nya berdasarkan tim pengampu masing-masing.”

Berdasarkan rubrik penilaian presentasi mengarah pada penilaian komunikasi lisan sehingga aspek yang dinilai dalam hal ini adalah aspek penguasaan materi yang dipresentasikan, sistematika presentasi, penggunaan bahasa, ketepatan intonasi dan kejelasan

¹⁴⁶ Observasi, Jember, 05 Maret 2024.

artikulasi, serta kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.

Sementara itu, dalam rubrik penilaian tugas penelitian dapat diketahui bahwa aspek yang dinilai antara lain adalah aspek pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan juga manfaat), aspek tinjauan pustaka, aspek metode penelitian, aspek daftar pustaka, aspek ketepatan waktu pengumpulan, aspek bahasa, aspek kegrafikan dan penulisan. Semua aspek yang disebutkan telah dijelaskan dalam RTM dan termuat dalam sister, sehingga mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, setelah proses presentasi dan diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dosen akan memberikan penilaian khusus kepada mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam diskusi melalui moderator yang telah mencatat nama-nama mahasiswa tersebut. Kemudian secara acak akan meminta

mahasiswa menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh dosen sebagai penilaian bahwa mahasiswa memahami apa yang telah disampaikan sehingga pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah namun terjadi dialog interaktif¹⁴⁷.

Adapun bentuk penilaian UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) menurut Agus Arifandi akan diserahkan

¹⁴⁷ Observasi, Jember, 05 Maret 2024.

kepada dosen masing-masing pengampu. Hal ini sebagaimana apa yang disampaikan oleh Agus Arifandi sebagai berikut:

“Ketika kita membuat soal UTS atau UAS harus sesuai dengan level 6. Makanya kita biasanya terkait dengan pengembangan. Juga biasanya kalau saya pribadi itu, membuat problem jadi silahkan kalian cari problem solvingnya, jadi sudah level 6 adalah penalaran. Makanya saya ketika UTS itu silahkan kalian mau open book, mau cari di google, terserah, tapi yang penting dari jawaban itu bukan jawaban yang jiplak plek dari google atau dari buku. Kamu harus analisa terlebih dahulu baru kamu tuangkan jawaban itu ke dalam LJK (Lembar Jawaban Kerja), jangan sampai ngeplek, karena pasti saya tahu. Karena bahasa kalian dengan bahasa di buku itu sudah beda. Kalau bahasa di buku itu biasanya sudah tersusun rapi, tapi kalau bahasa kalian biasanya saya sudah tahu. Maka saya jangan diakalin, ‘Loh, Pak, ini pikiran saya’ misalnya.”¹⁴⁸

Apa yang telah dijelaskan oleh Agus Arifandi terkait tugas UAS dan UTS senada dengan apa yang disampaikan oleh Nadia dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa tugas UAS dikerjakan melalui *google form* yang diberikan oleh dosen pengampu sehingga dalam pengerjaannya mahasiswa menulis dalam *google form* tersebut.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa penilaian dalam bentuk

UTS dan UAS adalah bentuk penilaian kognitif sehingga dalam menentukan soal-soal UTS ataupun UAS adalah tanggung jawab dosen pengampu yang mana bentuk soal yang digunakan mengarah pada level 6 (penalaran). Level ini merupakan level dalam taksonomi Bloom yang berkaitan dengan mencipta (*creating*) yang melibatkan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan atau menghasilkan ide-ide baru

¹⁴⁸ Agus Arifandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Januari 2024.

berdasarkan pemahaman mendalam tentang topik yang sedang ditanyakan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi atau data yang telah peneliti sajikan melalui observasi, wawancara, dan juga kajian dokumen, maka dapat diketahui bahwa hasil temuan dari fokus penelitian implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matrik Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Kurikulum sehingga dalam menyusun Silabus, RPS, dan RTM berada di bawah koordinasi LPMPP. 2. Dalam menyusun RPS, Capaian Pembelajaran (CP) ditentukan oleh koordinator pusat LPMPP sementara Capaian Pembelajaran Matakuliah Pendidikan Agama Islam (CPMK) dan Sub-CPMK dikembangkan oleh tim dosen Pendidikan Agama Islam. 3. Tujuan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan pengetahuan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan pada mahasiswa agar bersikap moderat.
2	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
	di Universitas Jember	<p>Universitas Jember adalah pembelajaran berbasis capaian dengan metode <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>, dimana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyusun presentasi materi sesuai CPMK dalam RPS yang telah ditentukan untuk kemudian mendiskusikannya secara interaktif di dalam kelas, dan juga merancang penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama dan materi terkait presentasi untuk kemudian melaporkannya dalam bentuk artikel.</p> <p>2. Untuk menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan moderasi beragama, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti <i>general lecture</i> moderasi beragama yang berlokasi di masjid Al-Hikmah Universitas Jember dimana program ini bekerja sama dengan Aswaja Centre Jember.</p>
3	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember	<p>1. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember memiliki porsi persentasi 50% ditentukan oleh coordinator pusat LPMPP sesuai dengan RTM dan persentasi 50% penilaian diberikan kepada dosen pengampu</p> <p>2. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dapat dilihat dari hasil</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
		<p>penilaian tugas presentasi, hasil penilaian individu dalam keaktifan diskusi dan tugas resume materi kuliah umum moderasi beragama, serta hasil penilaian dari laporan tugas penelitian Evaluasi sumatif dapat dilihat dari hasil penilaian UTS dan UAS</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan bab pembahasan untuk menyoro ti hasil temuan penelitian dan hubungannya dengan kajian literatur yang telah disinggung pada bab kajian teori sebelumnya. Dengan adanya bab pembahasan ini, hasil temuan penelitian dapat diinterpretasikan secara makna dan juga relevansinya sehingga dapat memperluas pemahaman tentang topik yang tengah diteliti yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember yang disertai dengan jawaban-jawaban analitis atas fokus penelitian. Hal ini dikarenakan pada bab pembahasan ini akan berkaitan dengan penalaran dan pemikiran kritis peneliti yang tidak hanya menjelaskan fakta empiris yang terjadi di lapangan, namun juga menjelaskan keterkaitannya dengan konsep, argumen-argumen mendalam, dan juga alasan-alasannya.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember berkaitan dengan RPS mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dimana tujuannya adalah tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) yang nanti diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub CPMK. Perbedaan antara CP dan CPMK pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember terletak pada deskripsi yang digunakan, dimana CP dalam hal ini dirumuskan berpedoman

pada kualifikasi KKNI dan SN-Dikti sesuai dengan level kemampuan mahasiswa yang hendak dikembangkan. Dalam merumuskan CP kata kerja yang digunakan mengarah pada kemampuan mahasiswa dalam aspek afektif (sikap). Sedangkan untuk merumuskan CPMK fokus menggunakan kata kerja yang mengarah pada kemampuan mahasiswa dalam aspek psikomotorik (keterampilan). Adapun kata kerja aspek psikomotorik dapat terlihat dari bagaimana merumuskan Sub-CMPK.

CP Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember merupakan bagian dari CP Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang telah ditentukan oleh Koordinator Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PPIP) serta Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Dalam hal ini tim pengembang RPS Pendidikan Agama Islam kemudian menentukan CP mana yang sesuai Pendidikan Agama Islam yang kemudian barulah merumuskan CPMK dan Sub-CPMK yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan Ke-Islaman dan ke-Indonesiaan pada mahasiswa agar bersikap moderat.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember juga merencanakan terkait metode pembelajaran yang akan digunakan. Sebagaimana dalam RPS Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa tujuan dari Sub-CPMK yang ada dilaksanakan melalui diskusi kelompok, studi kasus (*case method*), pembelajaran kontekstual, dan juga *team-based project*. Perencanaan metode pembelajaran ini dapat mempermudah dosen dalam menyampaikan materi

serta mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran MBKM akan mengarah pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sehingga dosen hanya menjadi fasilitator.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan apa yang disampaikan oleh George R. Terry, Hasibuan, dan juga Sanjaya. George R. Terry berpendapat bahwa perencanaan adalah proses pemilihan tujuan yang ingin dicapai serta pemilihan tindakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴⁹. Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan yaitu proses pemilihan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada¹⁵⁰. Sementara menurut Sanjaya perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan belajar, kemudian menetapkan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat ketiga tokoh yang telah disebutkan, persamaan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami konsep perencanaan adalah sama-sama merujuk pada proses menyusun rencana atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan pendidik dapat mengetahui cara menentukan tujuan yang ingin dicapai serta

¹⁴⁹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), Vol. 1, No. 3, Agustus 2023: 51-61.

¹⁵⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: 2019), 2.

strategi atau cara-cara yang akan digunakan agar terlaksana secara terstruktur, efisien, efektif, dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan lapangan juga dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Al Faruq¹⁵¹ dan Achmad Junaedi Sitika¹⁵² yaitu agar mahasiswa tidak terpapar paham radikalisme dan tidak berperilaku intoleran. Hal ini sebagaimana upaya yang dilakukan oleh Universitas Jember dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dengan menghadirkan kuliah umum moderasi beragama yang dilakukan oleh mata kuliah PAI dan juga kuliah umum wawasan kebangsaan yang dilakukan oleh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sementara itu jika mengulas bagaimana cara menentukan tujuan menurut Robert Gagne adalah sebagai berikut

*“Instructional planning can be vastly simplified by assigning learning objectives to five major categories of human capabilities. Such categories can be formed because each leads to a different class of human performance. Within each of these five categories, regardless of the subject matter of instruction, the same qualities of performance apply.”*¹⁵³

Robert Gagne mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat secara signifikan disederhanakan dengan menetapkan tujuan pembelajaran ke

¹⁵¹ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol. 1, No. 2 Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.

¹⁵² Achmad Junaedi Sitika, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019: 364-384.

¹⁵³ Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 43.

dalam lima kategori utama kemampuan manusia. Kategori-kategori tersebut dapat dibentuk karena setiap kategori mengarah pada kelas kinerja manusia yang berbeda. Dalam setiap lima kategori tersebut tidak peduli dengan materi pelajaran apapun, kualitas kinerja berlaku sama.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, dosen ataupun pendidik dapat mengidentifikasi terlebih dahulu kategori kemampuan mendasar manusia seperti lima kategori yang dicetuskan oleh Gagne sebagai output dalam proses pembelajaran yaitu *Intellectual Skills* (kemampuan intelektual), *cognitive strategies* (strategi kognitif), *verbal information* (informasi verbal), *motor skills* (kemampuan keterampilan motorik), dan juga *attitudes* (sikap). Setelah mengidentifikasi kategori yang hendak dicapai barulah kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kategori tersebut.

Bahkan untuk mempermudah menentukan kategori-kategori Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran juga dapat menggunakan sistem taksonomi Benjamin S. Bloom yang dapat menggambarkan tingkatan dalam keterampilan berpikir peserta didik mulai dari kemampuan berpikir paling dasar hingga kemampuan berpikir pada tingkat yang paling kompleks. Bloom mengatakan bahwa *the taxonomy help them to specify objectives so that is become easier to plan learning experiences and prepare evaluation devices*¹⁵⁴. Artinya taksonomi dapat membantu menentukan tujuan sehingga

¹⁵⁴ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*, (USA: David McKay Company, 1956), 2.

menjadi lebih mudah merencanakan pengalaman belajar, merencanakan strategi pembelajaran dan juga menyiapkan perangkat evaluasi.

Kemampuan berpikir pada mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi tentu perlu menyentuh domain-domain khusus yang setara dengan levelnya sehingga sudah seharusnya merujuk pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dalam artian mengarah pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sehingga mahasiswa dilatih agar dapat memiliki kemampuan melakukan pemikiran kritis seperti kemampuan analitis (dapat memecahkan masalah atau informasi), kemampuan sintesis (dapat menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman baru atau solusi), kemampuan evaluative (dapat menilai kebenaran dari informasi atau argument), kemampuan kreatif (dapat menghasilkan ide-ide baru atau solusi yang inovatif), dan juga kemampuan reflektif (dapat mempertimbangkan pemikiran dan tindakan sendiri atau keputusan tertentu).

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum

Merdeka di Universitas Jember

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember mengarah pada pelaksanaan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM). Pendidikan Agama Islam dalam MBKM diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dengan pendekatan yang dapat membantu mahasiswa menghayati nilai-nilai yang

terkandung dalam syariat Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam MBKM di Universitas Jember merupakan pembelajaran berbasis capaian. Artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan OBE (*Outcome Based Education*) atau Pembelajaran berbasis *outcome* yang merujuk pada dampak atau perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun aspek sikap atau perilaku.

Jika merujuk pada penjelasan yang disampaikan oleh William G. Spady, *outcome* atau hasil belajar. Spady menjelaskannya sebagai berikut

“Outcomes are clear learning results that we want students to demonstrate at the end of significant learning experiences. They are not values, beliefs, attitudes, or psychological states of mind. Instead, outcomes are what learners can actually do with what they know and have learned they are the tangible application of what has been learned. This means that outcomes are actions and performances that embody and reflect learner competence in using content, information, ideas, and tools successfully.”¹⁵⁵

Artinya hasil belajar (*outcomes*) dimaksudkan sebagai hasil yang jelas yang ditunjukkan oleh peserta didik (mahasiswa) pada akhir pengalaman belajar. Hasil belajar dalam hal ini bukanlah nilai, keyakinan, sikap, atau keadaan psikologis tertentu. Namun hasil belajar adalah apa yang peserta didik dapat lakukan sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan pelajari.

Hasil belajar merupakan aplikasi nyata dari apa yang telah dipelajari.

¹⁵⁵ William G. Spady, *Outcome-Based Education Critical Issues and Answer*, (America: The American Association of School Administrators, 1994), 2

Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan kinerja yang mencerminkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan konten, informasi, ide, dan alat dengan berhasil.

Pembelajaran berbasis *outcome* (hasil) merujuk pada hasil akhir yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran berbasis *output* sering kali sulit untuk diukur secara langsung karena biasanya capaian yang dihasilkan adalah capaian dalam jangka panjang atau hasil akhir dari proses pembelajaran. Maka dengan adanya pembelajaran berbasis *outcome* merujuk pada produk atau hasil konkret dari proses pembelajaran, seperti proyek, karya tulis, presentasi, atau tes yang menunjukkan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik terukur dan dapat diamati secara langsung.

Adapun hasil *outcome* dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember adalah proyek penelitian terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada dalam RPS. Sedangkan *output*-nya adalah mahasiswa memiliki sikap moderat, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Adapun

upaya yang dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter Islam moderat tersebut dapat dilihat dari materi-materi yang dimuat dalam RPS dan juga penambahan wawasan moderasi beragama melalui kuliah umum moderasi beragama bersama Aswaja Center Jember.

Pembelajaran berbasis proyek sangat relevan dengan merdeka belajar.

Sebagaimana diketahui bahwa MBKM pada perguruan tinggi digunakan untuk menghasilkan mahasiswa yang berkarakter dan memiliki kemampuan yang

dibutuhkan untuk menghadapi era industry 4.0 dan era society 5.0. Apalagi teknologi seperti Artificial Intelligent (AI) atau kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT) atau koneksi tanpa batas, dan penggunaan Big Data telah mempengaruhi kehidupan manusia di berbagai bidang kehidupan manusia sehingga mau tidak mau lulusan pendidikan tinggi diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tingginya sehingga dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis proyek senada dengan teori pembelajaran konstruktivis sosial Lev Vygotsky sebagaimana dikutip oleh Santrock yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran yang mana ternyata pengetahuan dapat dibangun secara bersama-sama.

“In general, a social constructivist approach emphasize the social context of learning and the idea that knowledge is mutually built and constructed. Involvement with others creates opportunities for student to evaluate and refine their understanding as they are exposed to the thinking of others and as they participate in creating shared understanding. In this way, experiences in social context provide an important mechanism for the development of students’ thinking.”¹⁵⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa umumnya pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada pembelajaran yang didasari konteks sosial dan gagasan bahwa pengetahuan tidak hanya dipahami secara individu namun juga dapat dibangun secara kolektif atau bersama-sama dan dikonstruksi melalui interaksi dengan orang lain. Dengan adanya keterlibatan orang lain maka dapat menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk

¹⁵⁶ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011),333.

mengevaluasi dan menyempurnakan ataupun mengembangkan pemahamannya lebih baik. Dengan kata lain interaksi dengan orang lain, diskusi, ataupun kolaborasi dalam lingkungan sosial memiliki dampak dalam membangun keterampilan berpikir.

Jika merujuk pada teori Albert Bandura tentang Teori Kognitif Sosial (Cognitive Social Theory) dijelaskan bahwa

“Social cognitive theory states that social and cognitive factors, as well as behavior, play important roles in learning. Bandura developed a reciprocal determinism model that consists of three main factors: behavior, person/cognitive, and environment. These factors can interact to influence learning”¹⁵⁷.

Dari teori kognitif sosial disebutkan bahwa faktor sosial, kognitif, dan perilaku sangat penting dalam pembelajaran. Baik faktor perilaku (*behavior*), kognitif (*person/cognitive*), dan lingkungan (*environment*) adalah faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam siklus yang terus berulang sehingga oleh Bandura disebut sebagai model *reciprocal determinism* yang menggambarkan interaksi kompleks antara tiga faktor utama dalam pembelajaran.

Faktor Perilaku mempengaruhi lingkungan, tetapi lingkungan juga mempengaruhi perilaku. Faktor personal atau kognitif dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespon lingkungan dan juga bagaimana perilaku seseorang berkembang. Faktor lingkungan dalam hal ini dapat mencakup situasi fisik, sosial, budaya, dan juga konteks tempat individu berada. Faktor

¹⁵⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011),235.

perilaku merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Sementara faktor personal atau kognitif memainkan peran yang penting karena berkaitan dengan keyakinan, nilai, sikap, dan pengetahuan seseorang.

Bahkan Bandura menekankan faktor personal dari keyakinan seseorang (*self-efficacy*) dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Dalam pandangan Dale Schunk¹⁵⁸ sebagaimana hasil penelitian Siti Umi Zuhriyah, Ulvina Rachmawati, & Agus Afriliyanto, *self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan aktivitas peserta didik dimana tingkat keyakinan (*self-efficacy*) peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri dapat mempengaruhi keputusan mereka apakah akan menyelesaikan tugas pembelajaran atau menghindari tugas-tugas pembelajaran tersebut.

Lev Vygotsky dan juga Albert Bandura sama-sama mengungkapkan gagasan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Namun bukan berarti mengenyampingkan faktor kognitif dan juga sikap, ketiganya memiliki peran tersendiri dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember yang berusaha untuk tidak hanya sekedar melibatkan peran kognitif di dalam kelas saja, namun juga melibatkan peran lingkungan sosial untuk membantu mahasiswa menemukan arti sesungguhnya pengimplementasian dari apa yang telah dipelajari. Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran

¹⁵⁸ Siti Umi Zuhriyah, Ulvina Rachmawati, & Agus Afriliyanto, *Keefektifan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balen*, LEAD: Journal Counseling and Applied Vol.1 No.1 Oktober 2022: 1-14.

Pendidikan Agama Islam melalui metode *case studies* (studi kasus) dan juga *team-based project* tentang moderasi beragama.

Sebagaimana diketahui bahwa Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka sangat menekankan pembelajaran yang mengarah pada kebebasan belajar sehingga dapat mendukung kemampuan-kemampuan mahasiswa sesuai dengan era 4.0 yaitu kemampuan literasi data, kemampuan literasi teknologi, kemampuan literasi personal (manusia), kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka studi kasus dan *team-based project* sesuai dengan pembelajaran MBKM. *Team-based project* atau *project-based learning* dan juga *problem-based learning* adalah turunan dari model pembelajaran jenis *problem solving*.

Problem Based Learning (PBL) menekankan pada masalah yang autentik sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dimana pendekatan tersebut menempatkan peserta didik dalam situasi atau masalah yang nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran MBKM berbeda dengan K-13 sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar Al-Faruq dalam pembelajaran PAI berbasis ekstrakurikuler¹⁵⁹ ataupun juga penelitian Imra'atul Hasanah dalam strategi pembelajaran 4S (*Selection, Sequencing, Syntesizing, dan Summary*)¹⁶⁰. Karena PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

¹⁵⁹ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol. 1, No. 2 Juli-Desember Tahun 2020: 107-132.

¹⁶⁰ Imra'atul Hasanah, *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam konteks kehidupan nyata.

Project Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada masalah-masalah nyata dan bermakna serta menciptakan produk yang konkret sehingga lebih memberi perhatian pada produk akhir. Adapun prinsip utama lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek antara lain: *A driving question* atau dimulai dengan sebuah pertanyaan kunci atau masalah yang perlu dipecahkan. *Authentic, situated inquiry*, artinya mengarah pada penyelidikan atau penelitian yang nyata dan terletak pada tempatnya saat mempelajari pertanyaan kunci atau masalah yang dihadapi. *Collaboration*, artinya berkolaborasi dan bekerja sama untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. *Scaffolding*, artinya membutuhkan bantuan dan strategi yang dapat mempermudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. *End product*, artinya produk akhir yang secara konkrit dapat menjawab pertanyaan kunci ataupun masalah yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶¹.

Dari pembahasan mengenai pembelajaran berbasis proyek dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan sebuah produk, peserta didik perlu mengetahui pemahaman konsep dasar yang berkaitan dengan masalah ataupun pertanyaan kunci. Hal ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja berkaitan dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam, ataupun topik

¹⁶¹ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011), 321.

yang akan dijadikan sebagai kata kunci itu sendiri, seperti konsep moderasi beragama. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, mahasiswa di Universitas Jember terlebih dahulu dibekali konsep-konsep tersebut melalui pembelajaran di kelas dengan metode presentasi serta diskusi dan juga pembelajaran di luar kelas dengan metode kuliah umum moderasi beragama.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember

Sebagai tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa maka dibutuhkan sebuah evaluasi. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember menggunakan jenis evaluasi sumatif dan juga formatif. Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai pemahaman mahasiswa secara menyeluruh yang dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran. Evaluasi sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sedangkan penilaian formatif yang sering kali berkaitan dengan penilaian dalam proses pembelajaran sehingga melibatkan beberapa aspek yang mengacu pada instrument penilaian dalam Rencana Tugas Mahasiswa. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember antara lain:

Pertama, penilaian presentasi dan diskusi yang bertujuan untuk menilai bagaimana kemampuan komunikasi mahasiswa, sehingga yang dinilai antara lain penguasaan materi yang dipresentasikan, sistematika presentasi,

penggunaan bahasa, ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi, serta kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.

Kedua, penilaian tugas penelitian dengan mempertimbangkan beberapa indikator antara lain ketepatan sistematika laporan, pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan), tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis data pengamatan, kelengkapan pembahasan, bahasa yang digunakan, kegrafikan dan penulisan, serta ketepatan waktu pengumpulan.

Dalam hal ini, antara penilaian akhir dan penilaian proses memiliki bobot sendiri yaitu masing-masing memiliki bobot 50%, sehingga dari keseluruhan nilai yang telah terkumpul akan ditafsirkan menjadi nilai dengan skala huruf yang dapat menunjukkan pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama menempuh pendidikan tinggi di Universitas Jember. Pertimbangan kelulusan dalam matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember juga sangat mempertimbangkan aspek sikap mahasiswa yang moderat, dalam artian memiliki sikap yang bijaksana dalam merespons serta menanggapi sesuatu atau isu tertentu di sekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan, jika dikaitkan dengan pendapat Siti Nur Chasanah yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan secara sistematis berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria tertentu untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai¹⁶².

¹⁶² Siti Nur Chasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 178.

Standar kriteria evaluasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik, mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik, memberikan bukti untuk penempatan peserta didik dalam program-program khusus, memberikan informasi untuk perencanaan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, serta berkontribusi dalam akuntabilitas pendidikan¹⁶³.

Bahkan penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Universitas Jember senada dengan peristiwa pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Gagne dalam *nine instructional events* yang mengatakan bahwa “*Assessing the performance, involving additional response feedback occasions*”. Artinya menilai kinerja peserta didik melalui berbagai cara dan memberikan umpan balik sebagai tambahan dapat membantu pendidik untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran¹⁶⁴.

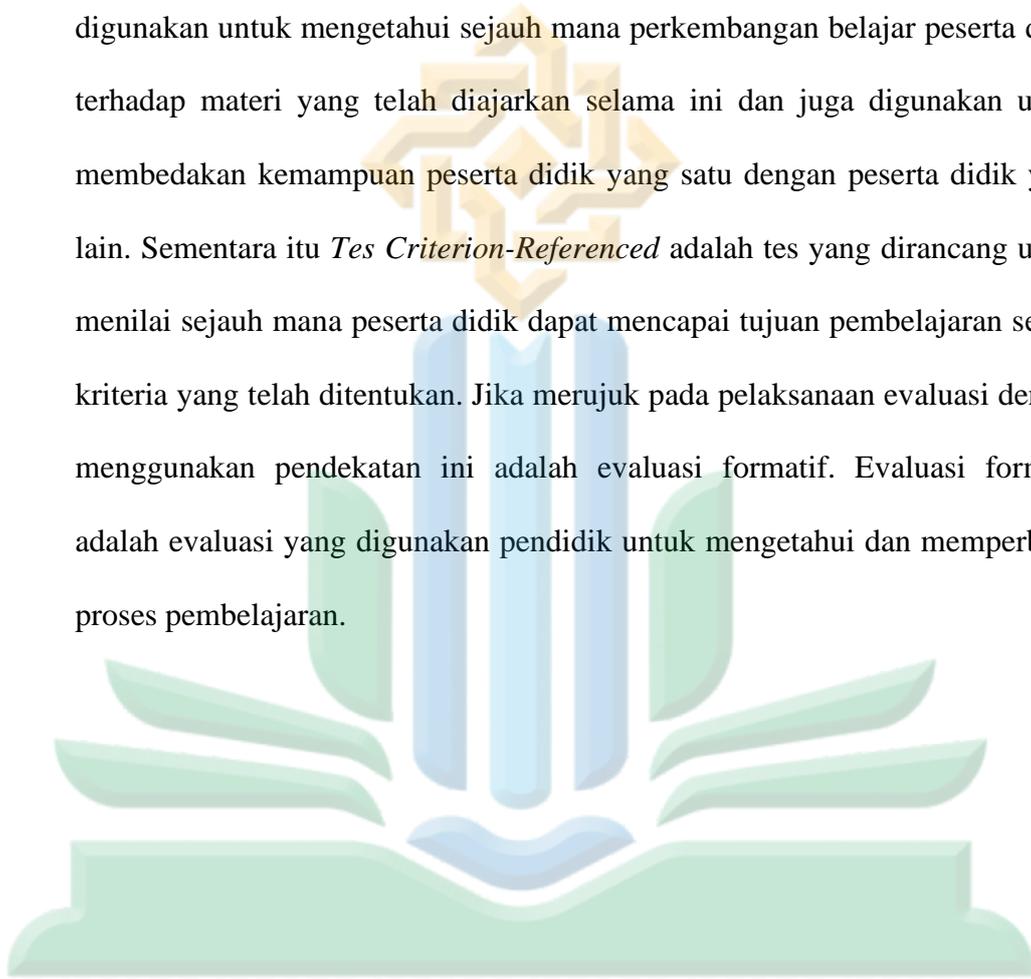
Adapun standar kriteria penilaian atau evaluasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu tes norm-referenced atau Penilaian Acuan Norma (PAN) dan tes criterion-referenced atau Penilaian Acuan Patokan (PAP)¹⁶⁵. Tes Norm-Referenced adalah tes yang menggunakan standar norma atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi perilaku atau kinerja peserta didik.

¹⁶³ John W. Santrock, *Educational Psychology Fifth Edition*, (New York; McGrawHill, 2011), 515.

¹⁶⁴ Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 11-12.

¹⁶⁵ M. Makbul, Dewi Saoutri, La Ode Islamil Ahmad, *Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif*, Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol. 3, No.1, Tahun 2022: 96-106.

Evaluasi yang menggunakan pendekatan tes norm-referenced adalah evaluasi sumatif karena sangat erat kaitannya dengan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan selama ini dan juga digunakan untuk membedakan kemampuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Sementara itu *Tes Criterion-Referenced* adalah tes yang dirancang untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jika merujuk pada pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pendekatan ini adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan pendidik untuk mengetahui dan memperbaiki proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember dilakukan dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Silabus, dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) yang terkoordinir secara langsung di bawah naungan Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Capaian Pembelajaran (CP) dalam RPS Pendidikan Agama Islam telah ditentukan oleh coordinator pusat LPMPP, sedangkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK dikembangkan oleh tim dosen Pendidikan Agama Islam menyesuaikan CP yang telah ditentukan. Sementara itu tujuan dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember adalah untuk mengembangkan pengetahuan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan pada mahasiswa Universitas Jember agar berperilaku moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember berkaitan dengan program-program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dimana pembelajarannya menekankan pada output berupa hasil-hasil konkret atau pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu metode yang digunakan

dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *case method* dan *team-based project*. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan materi sesuai CPMK dalam RPS, mendiskusikannya, kemudian menyusun penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama atau materi terkait apa yang telah dipresentasikan dengan cara mengeksplorasi atau membangun koneksi dengan masyarakat sekitar, setelah itu melaporkannya dalam bentuk artikel. Sementara itu untuk menambah pengetahuan moderasi beragama, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti *general lecture* moderasi beragama bersama Aswaja Centre Jember di masjid Al Hikmah Universitas Jember.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember memiliki bobot penilaian sebanyak 50% yang berupa nilai mahasiswa yang berdasarkan kriteria penilaian dalam RTM yang ditentukan oleh koordinator pusat LPMPP dan 50%

penilaian diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember dibedakan menjadi dua yaitu *pertama* evaluasi formatif yang berkaitan dengan penilaian proses mahasiswa selama menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam seperti penilaian presentasi dan diskusi serta penilaian dalam tugas penelitian yang berupa artikel. Sementara bentuk evaluasi kedua yaitu evaluasi sumatif

yang berkaitan dengan penilaian akhir mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan juga nilai UAS (Ujian Akhir Semester) yang bentuk penilaiannya diberikan kebebasan kepada dosen pengampu masing-masing mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember.

B. Saran

1. Bagi dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kontemporer Pendidikan Agama Islam sehingga mahasiswa dan dosen dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang mengembangkan kesadaran kritis.
2. Bagi peneliti yang hendak menindak lanjuti penelitian ini, maka dapat berfokus pada peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan multikulturalisme atau multireligiusitas yang ada di Universitas Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akbar, Muhammad. *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Kimia FMIPA UNMUL: Prosiding Seminar Nasional Kimia, 2023:106-111.
- Akhiruddin, dkk, 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Al Faruq, Umar. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman Vol. 1, No. 2 Juli-Desember Tahun 2020:107-132
- Almarisi, Ahmad. *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*, Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7, No.1 (2023):111-117.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arifandi, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, dkk, *Membangun Harmoni dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama*, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No.2, Mei 2023.
- Asyari, Ary dan Tasman Hamami. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapai Tuntutan Kompetensi Abad 21*. IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1, Tahun 2020: 19-34.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Wasith*, Terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Bachri, Bachtiar Syaiful. *Curriculum Development and Implementation on Higher Education in Indonesia*, Advances in Social Science, Educational and Humanities Research, Volume 212, No. 2 International Conference on Education Inovation (ICEI), 2018:496-498.
- Bahri, Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. XI, No. 1, Tahun 2011: 16-34.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*. USA: David McKay Company.

Budianto, Nanang. *Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Suatu Kajian Inter, Multi, dan/atau Transdisipliner)*. Falasifa, Vol. 7, No. 1, Tahun 2016: 97-108.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approch*. London: Sage Publication. 2007.

Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dama, Nararya Argya, dkk. *Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam*. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, Agustus 2023.

Dewey, John. 2002. *Experience and Education*. Terj. John de Santo. Yogyakarta: Kepel Press.

Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager. 1916. *Principle of Instruction Design Fourth Edition*. New York: Ted Buchholz.

Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hardayanti, Mikyal. *Pendidikan Perspektif AL-Qur'an (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)*. Jurnal Penelitian. Vol. 13, No. 1, Tahun 2019: 97-121.

Haryanti, Yuyun Dwi, Sa'odah, dan Yeni Dwi Kurino. 2022. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Bagi Guru Menyongsong Era Society 5.0* seminar nasional pendidikan FKIP UNMA.

Hasanah, Imra'atul. 2021. *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indrianto, Nino. 2019. *Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)*. Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Irawan, Deni dan Ilham Putri Handayani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013*, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Maret Tahun 2022: 70-85.

Junaidi, Aris, dkk, 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Keputusan Dirjen Dikti No. 84 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Makbul, M., Dewi Saoutri, La Ode Islamil Ahmad. *Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif*, Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol. 3, No.1, Tahun 2022: 96-106.

Marjuni. *Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018: 33-43.

Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: SAGE.

Morrison, Gary R. Steven M. Ross, Jerrold E. Kemp, Howard Kalman. 2011. *Designing Effective Instruction*. John Wiley & Sons: USA.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Nabila, Nisrina Rahiyana, dkk. *Peran Keyakinan Dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember*.

Nasution, Abdul Fatah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative.

Nasution, Wahyudin Nur. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*, ITTIHAD, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017: 185-195.

Nowell, Lorelli S. dkk, *Thematic Analysis: Striving to Meet The Trustworthiness Criteria*. International Jurnal Qualitative Methods Vol. 16 Tahun 2017: 1-13.

Panduan Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasetyo, Arif Rahman dan Tasman Hamami. *Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Mei 2020: 42-55.

Peraturan perundang-undangan UU No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 1

Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design Second Edition*. Australia: Allen & Unwin.

Profil Universitas Jember, diakses online oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2024 <https://unej.ac.id>

Rahmi, Mayangsari Nikmatur, Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda. Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw, INCARE: International Journal of Educational Resources, Volume 03, Number 02 August 2022: 182-194.

Ramadhan, Af Ahmad. 2022. *Implementasi Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Rasm Usmani Standar Indonesia. 2020. *Al-Hufaz Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Cordoba.

Setiyadi, Bradley, Eryta, dan Ayunda Fadhilah. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*, Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17, No. 1, Tahun 2020: 173-184.

Shofia, Nadia. 2020. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sitika, Achmad Junaedi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal

Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana PAI Unsika Vol. 3 No. 2 Juli Desember 2019: 364-384.

Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology Theory and Practice Eight Edition*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Spady, William G. 1994. *Outcome-Based Education Critical Issues and Answer*. America: The American Association of School Administrators.

Sultoni, Achmad. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang*. Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nuri Aslami. *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen*

George R. Terry, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), Vol. 1, No. 3, Agustus 2023: 51-61.

Taufik, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, El-Ghiroh, Vol. 17, No. 2, Tahun 2019: 81-102.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran Universitas Jember*. Jember: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Universitas Jember.

Ubabuddin. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif: IAIS Sambas. Vol. 5, No. 1, Tahun 2019: 18-27.

Umam, Khotibul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1 Februari 2021: 631-650.

Yasar, Gulsah Cosgun, Berna Aslan. *Curriculum Theory: A Review Study*, International Journal of Curriculum and Instructional Studies 11 (2), 2021: 237-260.

Yin, Robert K. 2003 *Case Study Research Design and Methods Third Edition*. London: Sage Publications.

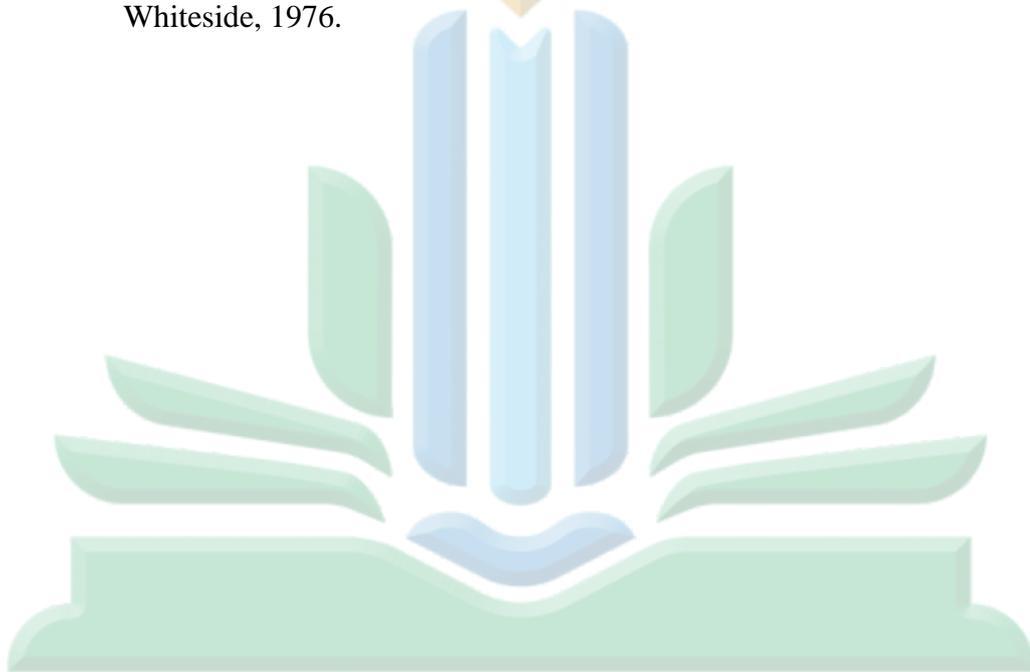
Yuliana, Dewita Rahma, dkk. *Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera*

Kalimantan Kabupaten Jember, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 13, Juli 2023: 161-177.

Zuhriyah, Siti Umi, Ulvina Rachmawati, & Agus Afriliyanto. *Keefektifan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balen. LEAD: Journal Counseling and Applied Vol.1 No.1 Oktober 2022: 1-14.*

Zulham. 2022. *Analisis Lafadz Perintah Meneliti Dalam Al-Qur'an. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI: Medan.*

Zais, Robert S. 1976. *Curriculum Principles and Foundation. Canada: Fitzhenry & Whiteside, 1976.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Gedung CDAST dan fasilitas ruang kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
3. Proses presentasi dan disuksi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember
4. Proses pelaksanaan *general lecture* moderasi beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses penetapan tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
 - Bagaimana cara merumuskan CPL yang sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuni oleh mahasiswa?
 - Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran? (Silabus, RPS, dan RTM)
3. Bagaimana proses penetapan materi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
4. Bagaimana proses penetapan strategi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
 - Bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran PAI?
 - Apa saja problematika pembelajaran PAI?
6. Bagaimana proses penetapan evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Universitas Jember?
 - Apa saja yang dinilai dalam pembelajaran PAI?
 - Apa saja bentuk instrument penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

7. Apakah dalam pembelajaran PAI di Universitas Jember terdapat perbedaan antara pembelajaran PAI jurusan ilmu sosial (soshum) dan sains (saintek)?
 - Jika dijawab tidak: Mengapa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Universitas Jember tidak ada perbedaan antara jurusan ilmu sosial (soshum) dan sains (saintek)?
 - Jika dijawab ada: Apa perbedaan pembelajaran PAI di Universitas Jember antara jurusan ilmu sosial (soshum) dan sains (saintek)?
8. Apa yang membedakan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum terdahulu di Universitas Jember?
9. Dalam kurikulum merdeka dikenal dengan adanya P5, apakah di Universitas Jember terdapat aktualisasi dari program tersebut?
10. Mengapa dalam pembelajaran PAI terdapat tugas artikel berbasis riset?
11. Seberapa pentingkah pembelajaran PAI berbasis riset ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen jumlah dosen PAI di Universitas Jember
2. Dokumen yang berkaitan dengan Silabus, RPS (Rencana Pembelajaran Semester), dan RTM (Rencana Tugas Mahasiswa) di Universitas Jember
3. Dokumen pedoman penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran di Universitas Jember
4. Dokumen lain yang terkait pembelajaran PAI di Universitas Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

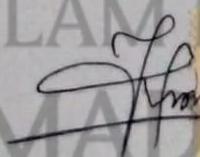
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanifatuz Zahro
NIM : 223206030040
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Pascasarjana UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Khanifatuz Zahro

NIM. 223206030040

LAMPIRAN 3
SILABUS PAI

	UNIVERSITAS JEMBER LPMPP (LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN)	KODE DOKUMEN F1.03.04
SILABUS		
MATA KULIAH	Nama	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	Kode	MPK 90001
	Kredit	2 SKS
	Semester	GASAL/GENAP
DESKRIPSI MATA KULIAH		
<p>Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Mata Kuliah Umum Wajib Universitas yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memahami secara teoritik dan praktik materi tentang Agama Islam. Mahasiswa yang mengikuti kuliah ini diharapkan memiliki karakter dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya. Mata kuliah ini memfokuskan mahasiswa untuk memahami (kognitif) dan bertindak (afektif) serta berama (psikomotorik) layaknya seorang muslim dan Muslimah.</p>		
CPL PRODI YANG DIBEKANKAN PADA MK		
CPL 1	Menunjukkan internalisasi sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	
CPL 2	Internalisasi kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	
CPL 5	Menunjukkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH (CPMK)		
CPMK-1	Mahasiswa mampu menginternalisasi konsep Tuhan YME dan Ketuhanan	
CPMK-2	Mahasiswa mampu memecahkan problematika aspek kemanusiaan	
CPMK-3	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap moderasi beragama	
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH (Sub-CPMK)		
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil keberadaan Tuhan YME melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Mengimplementasikan iman dan takwa dalam kehidupan modern 3. Menelusuri konsep trilogi beragama dalam Islam (Iman, Islam, dan Ihsan) serta membangun argument tentang karakteristik insan kamil 	
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hakekat manusia dalam perspektif Islam melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Merefleksikan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam dalam menyelesaikan problematika aspek kemanusiaan 3. Menganalisis demokrasi dan HAM perspektif barat dan Islam melalui studi kasus dan presentasi 4. Menelaah persamaan dan perbedaan etika, moral, dan akhlak melalui case method 	
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil tentang moderasi beragama melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Menerima keberagaman internal umat beragama melalui pembelajaran kontekstual 3. Mampu mereview konsep dasar Islam dan implementasinya dalam multi konteks 4. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team project based 	
MATERI PEMBELAJARAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan 2. Hakikat Manusia Menurut Islam 3. HAM, dan Demokrasi dalam Islam 4. Etika, Moral, dan Akhlak 5. Moderasi Beragama 6. Kerukunan Antar Umat Beragama 		
PUSTAKA UTAMA (5 tahun terakhir)		

Balitbang Kementerian Agama. 2020. Moderasi Beragama

Akhmadi, Agus. 2019. *Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan

Ardiansyah. 2016. *Islam Wasatîyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi*. Jurnal Mutawâtir

Qardhawi, Yusuf. 2017. *Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*. Bandung: Mizan

Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI

Shihab, M Quraish, 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Jakarta

Fauziah Nurdin, *Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 18, No. 1, Januari 2021 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh

PUSTAKA PENDUKUNG

Al-Mawardi, *Al Ahkam as Sulthaniyyah: Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Negara Islam*, Jakarta: Darul Falah

Al-Qardhawi, Yusuf, 1995. *Karakteristik Islam: Kajian Analistik*, Surabaya: Risalah Gusti

Al-Zuhayly, Wahbah, 1996. *Al Fiqh al Islamiy wa 'adillatuh (terj.) Zakat Kajian Berbagi Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ansari, Ali, 2003. *Tassawuf dalam Sorotan Sains Modern*, Bandung: Pustaka Hidayah

Bashir A. Dabla, Syari'ati, Ali, 1992. *Metodologi Pemahaman Islam, (terj.) Bambang Gunawan*, dalam Jurnal Al-Hikmah No.4, Bandung, Yayasan Muttahhari

Hadiem, M. Luqman, 1993. *Deklarasi Islam tentang HAM*, Surabaya: Risalah Gusti

Hasan, KN. Sofyan, 1995. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Suarabaya Al-Ikhlas

Husein, Machsun. 1985. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta; Nur Cahaya

Izutsu, Tushihiko. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an. (terj.)*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Maarif, Ahmad Syafii, 1986. *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES

Madjid, Nurcholis, 1993. *Islam Kemandirian dan Ke-Indonesiaan*, Bandung: Mizan

Madjid, Nurcholis, 1995. *Kontesktualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Budy Santoso (ed.). Jakarta: Paramadina

Mas'ud, Masdar F., 1991. *Agama Keadilan: Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Muthahhari, Murtadha, 2000. *Manusia dan Alam*. Jakarta:Lentera

Nasr, Seyyed Houssein, 2003. *Islam: Religion, History, and Civilization*. Koes Adiwidjanto (terj.), *Islam Agama, Sejarah, dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti

Nasution, Harun dan Effendi, Bahtiar (peny.), 1987. *Hak Azas Manusia dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Pustaka Firdaus

Ohan, Sudjana, 1994. *Fenomena Akidah Islam Berdasarkan Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Meida Dakwah

Qurah, Husain Sulaiman, 1997. *Al-Ushul al-Tarbawiyah fi Bina al-Manahij*, Cairo: Dar Maarif

Sabiq, Sayid. 1990. *Akidah Islam*, (terj.) Bandung: Diponegoro. Cetakan kesepuluh

Sabiq, Sayid. 2006. *Fiqh al-Sunnah*, Beirut: Dar al-fikr, juz III

Saefuddin, A.M, 1986. *Islam untuk Disiplin Ilmu Ekonomi: Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta Departemen Agama RI

Shiddiqi, 1986. *Nejatullah Pemikiran Ekonomi Islam*, alih bahas AM Saefuddin, Jakarta: LIPPM

Shihab, M. Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan

Shihab, Alwi, 1998. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan

Sjadzali, Munawir, 1993. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Syamsudin, Din, 2002. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Logos, Jakarta

Tim Dosen PAI, 2007. *Buku Daras: Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*, Malang: Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya

Wahid, Abdurrahman, 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute

Wibowo, B., Yatim Usman, Hendargo, Enny. A., (ed.), 1992. *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena Pariwara

Jember, 06 Juni 2024

Mengesahkan,

Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum



Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph. D.

NIP: 196304111988021001

LAMPIRAN 4

RENCANA TUGAS MAHASISWA PAI

	UNIVERSITAS JEMBER LPMPP (LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN)	KODE DOKUMEN F1.03.06			
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Pendidikan Agama Islam				
KODE	MPK 90001	SKS	2	SEMESTER	1-2
DOSEN PENGAMPU	Agus Arifandi, M. Pd. I				
BENTUK TUGAS					
<i>Team based project</i>					
JUDUL TUGAS/PROYEK					
Tugas 1: Melakukan Penelitian Moderasi Beragama					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
7. Menyusun metode penelitian moderasi beragama melalui penugasan 8. Mempraktekkan wawancara open ended-semistruktur melalui tugas penelitian 9. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel					
DESKRIPSI TUGAS/PROYEK					
Tugas <i>Research Project</i> dilakukan secara berkelompok, menggunakan metode wawancara open ended-semistruktur					
METODE Pengerjaan Tugas					
1. Membagi kelas dalam kelompok @ 5 mahasiswa perkelompok 2. Membuat rancangan penelitian 3. Melaksanakan penelitian 4. Melakukan tabulasi data dan menulis transkrip hasil wawancara 5. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel 6. Mempresentasikan hasil penelitian dengan artikel yang sudah dibuat					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
Objek garapan: Moderasi beragama Bentuk luaran: 1. Rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan daftar Pustaka. Rancangan penelitian ditulis dengan MS Word, tipe huruf Times New Roman dengan ukuran 12 pt, spasi 1,15, kerta A4, maksimal 10 halaman. Aturan penulisan mengacu pada PPKI Unej terbaru. Diupload di e-learning dalam format pdf dengan sistematika nama file: Tugas PjBL_nama kelompok_rancangan penelitian_moderasi beragama_2024. 2. Mahasiswa mempresentasikan hasil penelitian tentang moderasi beragama					
INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN					
a. Rancangan Penelitian (bobot 40%) 1. Ketetapan sistematika rancangan penelitian sesuai dengan standar panduan PPKI Unej 2. Ketetapan tata tulis rancangan penelitian sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan standar APA dalam penyajian table, gambar, penulisan rujukan, dan penulisan sitasi; 3. Konsistensi dalam penggunaan istilah, warna (jika ada) simbol dan lambing; 4. Ketajaman dalam membuat latar belakang dan rumusan masalah; 5. Ketepatan dalam membuat metode penelitian;					

6. Kemutakhiran Pustaka (5 tahun terakhir);
 7. Kerapian sajian rancangan penelitian yang dikumpulkan
- b. Laporan Penelitian (bobot 40%)
1. Substansi: Kreativitas, Inovasi, Kemanfaatan
 2. Kejelasan: Informatif, terbaca (*visible*), terstruktur (*structure*)
 3. Ketepatan waktu pengumpulan laporan penelitian

LAIN-LAIN

Bobot penilaian tugas ini adalah 50% dari 100% penilaian mata kuliah ini

DAFTAR RUJUKAN

1. Akhmedi, Agus. 2019. *Religious Moderation in Indonesia's Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan
2. Alatas, Alwi. 2015. AL FATIH "Pengantar Penakluk Konstantinopel". Jakarta: Zikrul Hakim
3. Anwar, Rosihan. 2009. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
4. Ardiansyah. 2016. *Islam Wasatiyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Manuju Aplikasi*. Jurnal Mutawahir.
5. Mustafa, Agus. 2012. *Mengarungi 'Arsy Allah*. Surabaya: PADMA Press
6. Qardhawi, Yusuf. 2017. *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*. Bandung: Mizan
7. Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
8. Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Mizan: Bandung
9. Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Jakarta
10. Truna, Dody S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Pespektif
11. Fauziah Nurdin, *Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadits* Vol. 18, No. 1, Januari 2021 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh.

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI (KOMUNIKASI LISAN)

Nama Matakuliah/Kode :

Judul Tugas :

Nama Mahasiswa/NIM :

No	Aspek	Skor dan Kriteria					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	Tidak menguasai materi (0-20%)	Menguasai materi (>20-40%)	Menguasai materi (>40-60%)	Menguasai materi (>60-80%)	Menguasai materi (>80-100%)	
2	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak lengkap	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut tapi lengkap	Materi presentasi disajikan secara runtut tapi tidak lengkap	Materi presentasi disajikan secara runtut dan lengkap	Materi presentasi disajikan secara runtut, lengkap, dan menarik	

3	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, namun baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, namun tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, dan baku	
4	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Suara tidak menjangkau seluruh peserta, artikulasi/ lafal tidak jelas	Suara tidak menjangkau seluruh peserta, artikulasi/ lafal jelas	Suara menjangkau seluruh peserta, artikulasi/ lafal tidak jelas	Suara menjangkau seluruh peserta, artikulasi/ lafal jelas	Suara menjangkau seluruh peserta, artikulasi/ lafal jelas, serta menarik	
5	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Tidak mampu menanggapi pertanyaan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan benar, tidak cepat, dan tidak mutakhir	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan benar, cepat, namun tidak mutakhir	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan benar, tidak cepat, namun mutakhir	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan benar, cepat, dan mutakhir	
Skor							
Nilai = (skor/ skor max) x 100							

RUBRIK PENILAIAN POSTER/ LEAFLET

Nama Matakuliah/Kode :

Kelompok :

Nama Mahasiswa/NIM :

No	Aspek Penilaian		Skor dan Kriteria					Nilai
			1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan Isi	Artikel (Judul, penulisan, abstrak, pendahuluan, metode, hasil & pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka)	Tidak memenuhi semua kriteria	Hanya satu kriteria terpenuhi	Hanya dua kriteria terpenuhi	Hanya tiga kriteria terpenuhi	Memenuhi semua kriteria	
		Leaflet (Judul, penulis, materi, dan gambar pendukung)	Tidak memenuhi semua kriteria	Hanya satu kriteria terpenuhi	Hanya dua kriteria terpenuhi	Hanya tiga kriteria terpenuhi	Memenuhi semua kriteria	

2	Kegrafikan dan Penulisan (Ukuran kertas, jenis huruf yang digunakan, penggunaan ilustrasi, dan tidak terdapat kesalahan pengetikan)	Tidak memenuhi semua kriteria	Hanya satu kriteria terpenuhi	Hanya dua kriteria terpenuhi	Hanya tiga kriteria terpenuhi	Memenuhi semua kriteria	
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, namun baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, namun tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, dan baku	
Skor							
Nilai = (skor/ skor max) x 100							

RUBRIK PENILAIAN RANCANGAN TUGAS/PENELITIAN

Nama Matakuliah/Kode :
Judul Tugas :
Kelompok :
Nama Mahasiswa/NIM :

Aspek	Kriteria					Nilai
	1	2	3	4	5	
Pendahuluan	Tidak Sistematis, hanya terdapat 1 komponen pendahuluan	Sistematis, hanya terdapat 2 komponen pendahuluan dan tidak koheren.	Sistematis, latar belakang, Rumusan Masalah dan Tujuan penulisan tidak koheren	Sistematis, hanya terdapat 2 komponen pendahuluan dan koheren.	Sistematis, latar belakang, Rumusan Masalah dan Tujuan penulisan koheren.	
Metode	Metode tidak sesuai	Metode sesuai dengan rumusan masalah, tidak terdapat rujukan, tidak dilengkapi dengan bagan alir	Metode sesuai dengan rumusan masalah, tidak terdapat rujukan, dilengkapi dengan bagan alir	Metode sesuai dengan rumusan masalah, terdapat rujukan, tidak dilengkapi dengan bagan alir	Metode sesuai dengan rumusan masalah, terdapat rujukan, dilengkapi dengan bagan alir	
Hasil dan analisis data pengamatan (lengkap, tepat,	Hasil dan analisis data tidak lengkap dan metode	Hasil dan analisis data pengamatan lengkap tetapi	Hasil dan analisis data pengamat	Hasil dan analisis data pengamata	Hasil dan analisis data pengamat	

dan informatif)	tidak tepat	metode analisis tidak tepat	tidak lengkap, tetapi metode analisis tepat	tidak lengkap (terdapat hasil dan analisis), tepat (metode analisis yang digunakan tepat dan akurat), tetapi tidak informatif (visualisasi data tepat)	tidak lengkap (terdapat hasil dan analisis), tepat (metode analisis yang digunakan tepat dan akurat), dan informatif (visualisasi data tepat)	
Pembahasan	Tidak lengkap, tidak mendalam, dan tidak mutakhir	Lengkap, tidak mendalam, dan tidak mutakhir	Lengkap, tidak mendalam, dan mutakhir	Lengkap, mendalam, dan tidak mutakhir	Lengkap, mendalam, dan mutakhir	
Simpulan	Tidak menjawab rumusan masalah	Menjawab rumusan masalah dengan tidak benar	Menjawab rumusan masalah dengan benar, tidak singkat, dan tidak jelas	Menjawab rumusan masalah dengan benar, singkat, dan tidak jelas	Menjawab rumusan masalah dengan benar, singkat, dan jelas	
Daftar Pustaka	Jumlah sitasi dan referensi tidak sesuai, Referensi > 10 tahun terakhir untuk buku sebanyak > 20% dan ≤ 5 tahun terakhir untuk artikel ilmiah sebanyak < 80%, tidak menggunakan format APA Style 7 th Edition	Jumlah sitasi dan referensi sesuai, Referensi > 10 tahun terakhir untuk buku sebanyak > 20% dan ≤ 5 tahun terakhir untuk artikel ilmiah sebanyak < 80%, tidak menggunakan format APA Style 7 th Edition	Jumlah sitasi dan referensi sesuai, Referensi > 10 tahun terakhir untuk buku sebanyak > 20% dan ≤ 5 tahun terakhir untuk artikel ilmiah sebanyak < 80%, menggunakan format APA Style 7 th Edition	Jumlah sitasi dan referensi sesuai, referensi ≤ 10 tahun terakhir untuk buku sebanyak ≤ 20% dan ≤ 5 tahun terakhir untuk artikel ilmiah sebanyak ≥ 80%, tidak menggunakan format APA Style 7 th Edition	Jumlah sitasi dan referensi sesuai, referensi ≤ 10 tahun terakhir untuk buku sebanyak ≤ 20% dan ≤ 5 tahun terakhir untuk artikel ilmiah sebanyak ≥ 80%, menggunakan format APA Style 7 th Edition	

Sistematik laporan (Laporan lengkap: Sampul, Kata Pengantar, Daftar isi, Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan), Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, daftar pustaka.	Terdapat >3 komponen yang tidak ada.	Terdapat 3 komponen yang tidak ada.	Sistematis. Terdapat 2 komponen yang tidak ada.	Sistematis. Terdapat 1 komponen yang tidak ada.	Sistematis. Terdapat semua komponen	
Bahasa	Bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, dan tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak lugas, namun baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, Namun tidak baku	Bahasa yang digunakan mudah dipahami, lugas, dan baku	
Kegrafikaan dan Penulisan (Ukuran kertas, jenis huruf yang digunakan, penggunaan ilustrasi, dan tidak terdapat kesalahan pengetikan)	Tidak memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 1 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi semua kriteria	
Ketepatan Waktu Pengumpulan laporan	Terlambat >3 hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 3 hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 2 hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 1 hari dari waktu yang ditentukan	Sesuai dengan waktu yang ditentukan	
Skor						
Nilai = (skor/ skor max) x 100						

RUBRIK PENILAIAN LOGBOOK

Nama Matakuliah/Kode :
 Judul Tugas :
 Nama Mahasiswa/NIM :

No	Aspek	Skor dan Kriteria					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan template logbook	Tidak Sesuai (0-20%)	Kesesuaian (>20-40%)	Kesesuaian (>40-60%)	Kesesuaian (>60-80%)	Kesesuaian (>80-100%)	
2	Ketepatan Waktu Pengumpulan Logbook	Terlambat >3hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 3hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 2hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat 1 hari dari waktu yang ditentukan	Sesuai dengan waktu yang ditentukan	
Skor							
Nilai = (skor/ skor max) x 100							

RUBRIK PENILAIAN VIDEO KEGIATAN/VIDEO TESTIMONI

Mama Matakuliah/Kode :
 Kelompok :
 Nama Kelompok :

No.	Aspek	Skor dan Kriteria					Nilai
		1	2	3	4	5	
A. Narasi							
1	Narasi (alur cerita) berhubungan dengan tema/Proyek yang dilakukan	Tidak Sesuai (0-20%)	Kesesuaian (>20-40%)	Kesesuaian (>40-60%)	Kesesuaian (>60-80%)	Kesesuaian (>80-100%)	
2	Kesesuaian dengan panduan pembuatan video kegiatan	Tidak Sesuai (0-20%)	Kesesuaian (>20-40%)	Kesesuaian (>40-60%)	Kesesuaian (>60-80%)	Kesesuaian (>80-100%)	
B. Visual							
3	Tulisan	Tidak terdapat tulisan	Tulisan tidak jelas	Ukuran, jenis dan warna pada video kurang proporsional	Salah satu ukuran atau jenis atau warna saja yang kurang proporsional	Ukuran, jenis dan warna pada video proporsional	

4	Durasi video	Durasi video lebih panjang 4 menit atau lebih	Durasi video lebih panjang 3 menit atau lebih	Durasi video lebih panjang 2 menit	Durasi video lebih panjang 1 menit	Sesuai dengan permintaan	
5	Komposisi visual	Tidak terdapat objek/benda tambahan	Penempatan objek benda/objek tidak beraturan	Penempatan objek benda/objek di dalam sebuah frame/bingkai kurang tepat	Penempatan objek benda/objek di dalam sebuah frame/bingkai kurang tepat	Penempatan objek benda/objek di dalam sebuah frame/bingkai tepat	
6	Resolusi dan kestabilan gambar	Resolusi $\leq 360p$	Resolusi 720p tapi tidak stabil	Resolusi 720p dan stabil	Resolusi $\geq 1080p$ tapi tidak stabil	Resolusi $\geq 1080p$ dan stabil	
C. Audio							
7	Suara narator terdengar dengan jelas (artikulasi, intonasi, kecepatan, dan bahasa baku)	Tidak memenuhi semua kriteria	Hanya satu kriteria terpenuhi	Hanya dua kriteria terpenuhi	Hanya 3 kriteria kriteria terpenuhi	Memenuhi semua kriteria	
8	Musik pengiring (background)	Tidak terdapat background	background tidak sesuai dengan isi video	Intensitas volume mengganggu keduanya, tampilan visual dan suara narator	Intensitas volume mengganggu salah satunya, tampilan visual atau suara narator	Intensitas volume tidak mengganggu tampilan visual dan suara narator	
						Skor	
						Nilai = $(\text{skor}/\text{skor max}) \times 100$	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RUBRIK PENILAIAN POWER POINT

Nama Matakuliah/Kode :
 Judul Tugas :
 Nama Mahasiswa/NIM :

No	Aspek	Skor dan Kriteria					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan materi	Tidak Sesuai (0-20%)	Kesesuaian (>20-40 %)	Kesesuaian (>40-60%)	Kesesuaian (>60-80%)	Kesesuaian (>80-100%)	
2	Isi slide	Slide berisi uraian panjang dan informasi tidak jelas	Slide berisi poin – poin singkat, informasi tidak jelas	Slide berisi uraian panjang, informasi jelas,	Slide berisi poin – poin singkat, informasi jelas	Slide berisi poin – poin singkat, informasi jelas dan <i>up to date</i>	
3	Ilustrasi	Tidak menyertakan gambar/ilustrasi	Menyertakan gambar/ilustrasi tapi tidak sesuai	Menyertakan gambar/ilustrasi yang sesuai	Menyertakan gambar / ilustrasi yang sesuai dan menarik	Menyertakan gambar / ilustrasi yang sesuai, menarik dan informatif	
4	Kemudahan untuk dibaca	Tulisan tidak terbaca	Tulisan terbaca dengan jelas sebagian	Tulisan terbaca dengan jelas dari barisan depan	Tulisan terbaca dengan jelas dari barisan depan sampai tengah	Tulisan terbaca dengan jelas dari barisan paling belakang	
5	Desain Slide	Tidak menarik dan tidak sesuai tema materi	Tidak menarik sesuai tema materi	Menarik tetapi tidak sesuai tema materi	Menarik dan sesuai dengan tema materi	Menarik, sesuai dengan tema materi, dan unik	
						Skor	
						$\text{Nilai} = (\text{skor} / \text{skor max}) \times 100$	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 06 Juni 2024

Mengesahkan,

Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum



Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph. D.

NIP: 196304111988021001

LAMPIRAN 5
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PAI

		UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN (LPMPP) PUSAT PENGEMBANGAN DAN INOVASI PEMBELAJARAN			KODE DOKUMEN Form PP-2	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
MATAKULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN	
Pendidikan Agama Islam	MPK 9001	Wajib Kurikulum	2 SKS	1 dan 2	8 Agustus 2023	
OTORISASI PENGESAHAN	DOSEN PENGEMBANG RPS		KOORDINATOR RMK	KORPUS		
	Agus Arifandi, M.Pd.I		Akhmad Munir, S.Th.I., M.A.	Dr. Dian Kurniati, M.Pd.		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL – Prodi yang dibebankan pada MK					
	CPL-1	Menunjukkan internalisasi sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa				
	CPL-2	Internalisasi kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika				
	CPL-5	Menunjukkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain				
	Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)					
	CPMK-1	Mahasiswa mampu menginternalisasi konsep Tuhan YME dan Ketuhanan				
	CPMK-2	Mahasiswa mampu memecahkan problematika aspek kemanusiaan				
	CPMK-3	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap moderasi beragama				
	CPL	CPM K	Sub-CPMK			
	1	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil keberadaan Tuhan YME melalui diskusi kelompok dan penugasan 2. Mengimplementasikan iman dan takwa dalam kehidupan modern 3. Menelusuri konsep trilogi beragama dalam Islam (Iman, Islam, dan Ihsan) serta membangun argument tentang karakteristik insan kamil 			
2	2	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menganalisis hakekat manusia dalam perspektif Islam melalui diskusi kelompok dan penugasan 6. Merefleksikan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam dalam menyelesaikan problematika aspek 				

			kemanusiaan 7. Menganalisis demokrasi dan HAM perspektif barat dan Islam melalui studi kasus dan presentasi 8. Menelaah persamaan dan perbedaan etika, moral, dan akhlak melalui case metode																																																			
	5	3	5. Menganalisis ruang lingkup, definisi dan dalil tentang moderasi beragama melalui diskusi kelompok dan pelepasan 6. Menerima keberagaman internal umat beragama melalui pembelajaran kontekstual 7. Mampu mereview konsep dasar Islam dan implementasinya dalam multi konteks 8. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team project based																																																			
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut diharapkan menunjukkan karakter dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Mata kuliah ini memfokuskan mahasiswa untuk memahami (kognitif) dan bertindak (afektif) serta beramal (psikomotorik) layaknya seorang muslim/ muslimah yang <i>kaaffah</i> .																																																					
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	1. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan 2. Hakikat Manusia Menurut Islam 3. HAM, dan Demokrasi dalam Islam 4. Etika, Moral, dan Akhlak 5. Kerukunan antar Umat Beragama 6. Moderasi Beragama																																																					
Metode Penilaian dan kaitan dengan CPMK	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Komponen/ Metode Penilaian</th> <th rowspan="2">Persentase (%)</th> <th colspan="3">CPMK</th> <th rowspan="2">Media</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tugas: Diskusi melalui LKM</td> <td>5</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> <td>LKM 1 Pendahuluan</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Pengamatan dan Prakrek</td> <td>15</td> <td>√</td> <td>√</td> <td></td> <td>RTM 1 Pengamatan dan Praktik tentang konsep Moderasi beragama</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Membuat makalah dan presentasi</td> <td>20</td> <td>√</td> <td></td> <td></td> <td>RTM 2 materi keanekaragaman</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Menyusun metode penelitian Moderasi Beragama</td> <td>5</td> <td></td> <td></td> <td>√</td> <td>LKM 3 Metode penelitian Moderasi Beragama</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Melakukan penelitian Moderasi Beragama</td> <td>25</td> <td></td> <td></td> <td>√</td> <td>RTM 3 Penelitian Moderasi Beragama</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Menyusun laporan penelitian Moderasi Beragama dalam bentuk poster</td> <td>15</td> <td></td> <td>√</td> <td></td> <td>RTM 4 Penelitian Moderasi Beragama</td> </tr> <tr> <td>Tugas: Pembuatan artikel</td> <td>15</td> <td></td> <td></td> <td>√</td> <td>RTM 5 Laporan dalam bentuk artikel tentang Moderasi Beragama</td> </tr> </tbody> </table>			Komponen/ Metode Penilaian	Persentase (%)	CPMK			Media	1	2	3	Tugas: Diskusi melalui LKM	5	√			LKM 1 Pendahuluan	Tugas: Pengamatan dan Prakrek	15	√	√		RTM 1 Pengamatan dan Praktik tentang konsep Moderasi beragama	Tugas: Membuat makalah dan presentasi	20	√			RTM 2 materi keanekaragaman	Tugas: Menyusun metode penelitian Moderasi Beragama	5			√	LKM 3 Metode penelitian Moderasi Beragama	Tugas: Melakukan penelitian Moderasi Beragama	25			√	RTM 3 Penelitian Moderasi Beragama	Tugas: Menyusun laporan penelitian Moderasi Beragama dalam bentuk poster	15		√		RTM 4 Penelitian Moderasi Beragama	Tugas: Pembuatan artikel	15			√	RTM 5 Laporan dalam bentuk artikel tentang Moderasi Beragama
Komponen/ Metode Penilaian	Persentase (%)	CPMK				Media																																																
		1	2	3																																																		
Tugas: Diskusi melalui LKM	5	√			LKM 1 Pendahuluan																																																	
Tugas: Pengamatan dan Prakrek	15	√	√		RTM 1 Pengamatan dan Praktik tentang konsep Moderasi beragama																																																	
Tugas: Membuat makalah dan presentasi	20	√			RTM 2 materi keanekaragaman																																																	
Tugas: Menyusun metode penelitian Moderasi Beragama	5			√	LKM 3 Metode penelitian Moderasi Beragama																																																	
Tugas: Melakukan penelitian Moderasi Beragama	25			√	RTM 3 Penelitian Moderasi Beragama																																																	
Tugas: Menyusun laporan penelitian Moderasi Beragama dalam bentuk poster	15		√		RTM 4 Penelitian Moderasi Beragama																																																	
Tugas: Pembuatan artikel	15			√	RTM 5 Laporan dalam bentuk artikel tentang Moderasi Beragama																																																	
Pustaka Utama	1. Balitbang Kementerian Agama. 2020. Moderasi Beragama 2. Akhmadi, Agus. 2019. <i>Religious Moderation In Indonesia's Diversity</i> . Jurnal Diklat Keagamaan 3. Ardiansyah. 2016. <i>Islam Wasatîyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi</i> . Jurnal Mutawâtir																																																					

	<p>4. Qardhawi, Yusuf. 2017. <i>Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama</i>. Bandung: Mizan</p> <p>5. Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. <i>Moderasi Beragama</i>. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI</p> <p>6. Shihab, M Quraish, 2019. <i>Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama</i>. Lentera Hati Jakarta</p> <p>7. Fauziah Nurdin, <i>Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist</i> Vol. 18, No. 1, Januari 2021 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh</p>
<p>Pustaka Pendukung</p>	<p>Al-Mawardi, <i>Al Ahkam as Sulthaniyyah: Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Negara Islam</i>, Jakarta: Darul Falah</p> <p>Al-Qardhawi, Yusuf, 1995. <i>Karakteristik Islam: Kajian Analistik</i>, Surabaya: Risalah Gusti</p> <p>Al-Zuhayly, Wahbah, 1996. <i>Al Fiqh al Islamiy wa 'adillatuh (terj.) Zakat Kajian Berbagi Mazhab</i>, Bandung: Remaja Rosdakarya</p> <p>Ansari, Ali, 2003. <i>Tassawuf dalam Sorotan Sains Modern</i>, Bandung: Pustaka Hidayah</p> <p>Bashir A. Dabla, Syari'ati, Ali, 1992. <i>Metodologi Pemahaman Islam, (terj.)</i> Bambang Gunawan, dalam Jurnal Al-Hikmah No.4, Bandung, Yayasan Muttahhari</p> <p>Hadiem, M. Luqman, 1993. <i>Deklarasi Islam tentang HAM</i>, Surabaya: Risalah Gusti</p> <p>Hasan, KN. Sofyan, 1995. <i>Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf</i>, Suarabaya Al-Ikhlas</p> <p>Husein, Machsun. 1985. <i>Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah</i>. Yogyakarta; Nur Cahaya</p> <p>Izutsu, Tushihiko. 1993. <i>Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an. (terj.)</i>, Yogyakarta: PT Tiara Wacana</p> <p>Maarif, Ahmad Syafii, 1986. <i>Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan</i>, Jakarta: LP3ES</p> <p>Madjid, Nurcholis, 1993. <i>Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan</i>, Bandung: Mizan</p> <p>Madjid, Nurcholis, 1995. <i>Kontesktualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah</i>, Budy Santoso (ed.). Jakarta: Paramadina</p> <p>Mas'ud, Masdar F., 1991. <i>Agama Keadilan: Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam</i>. Jakarta: Pustaka Firdaus</p> <p>Muthahhari, Murtadha, 2000. <i>Manusia dan Alam</i>. Jakarta:Lentera</p> <p>Nasr, Seyyed Houssein, 2003. <i>Islam: Religion, History, and Civilization</i>. Koes Adiwidjajnto (terj.), <i>Islam Agama, Sejarah, dan Peradaban</i>. Surabaya: Risalah Gusti</p> <p>Nasution, Harun dan Effendi, Bahtiar (peny.), 1987. <i>Hak Azas Manusia dalam Islam</i>. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Pustaka Firdaus</p> <p>Ohan, Sudjana, 1994. <i>Fenomena Akidah Islam Berdasarkan Qur'an dan Sunnah</i>, Jakarta: Meida Dakwah</p> <p>Qurah, Husain Sulaiman, 1997. <i>Al-Ushul al-Tarbawiyah fi Bina al-Manahij</i>, Cairo: Dar Maarif</p> <p>Sabiq, Sayid. 1990. <i>Akidah Islam, (terj.)</i> Bandung: Diponegoro. Cetakan kesepuluh</p> <p>Sabiq, Sayid. 2006. <i>Fiqh al-Sunnah</i>, Beirut: Dar al-fikr, juz III</p> <p>Saefuddin, A.M, 1986. <i>Islam untuk Disiplin Ilmu Ekonomi: Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum</i>. Jakarta Departemen Agama RI</p> <p>Shiddiqi, 1986. <i>Nejatullah Pemikiran Ekonomi Islam</i>, alih bahas AM Saefuddin, Jakarta: LIPPM</p> <p>Shihab, M. Quraish, 1992. <i>Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat</i>. Bandung: Mizan</p> <p>Shihab, Alwi, 1998. <i>Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama</i>, Bandung: Mizan</p> <p>Sjadzali, Munawir, 1993. <i>Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran</i>, Jakarta: Universitas Indonesia Press</p> <p>Syamsudin, Din, 2002. <i>Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani</i>, Logos, Jakarta</p> <p>Tim Dosen PAI, 2007. <i>Buku Daras: Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya</i>, Malang: Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya</p> <p>Wahid, Abdurrahman, 2006. <i>Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi</i>, Jakarta: The Wahid Institute</p> <p>Wibowo, B., Yatim Usman, Hendargo, Enny. A., (ed.), 1992. <i>Zakat dan Pajak</i>, Jakarta: Bina Rena Pariwisata</p>

Media Pembelajaran		<i>Software</i> MMP, ZOOM MEETING, POWER POINT, MS WORD			<i>Hardware</i> Makalah, Modul		
Team Teaching		Agus Arifandi, M.Pd.I					
Matakuliah Prasarat		MKWK					
CPMK	Sub CPMK (sebagai kemampuan akhir yang diharapkan)	Penilaian			Bantuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]
		Indikator	Komponen	Bobot (%)	luring	Daring	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Minggu Ke-1							
	Menganalisis Perangkat Pembelajaran serta melaksanakannya dengan transparan dan penuh tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memperoleh/ memiliki RPS Menyepakati kontrak perkuliahan (RPS) Menyepakati tugas dan evaluasi 	-	-	a. Mempelajari dokumen pembelajaran dan kontrak kuliah b. Menjawab pre-tes awal kuliah [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	a. Mempelajari dokumen pembelajaran dan kontrak kuliah b. Menjawab pre-tes awal kuliah	a. Silabus b. RPS c. Kontrak Kuliah
Minggu Ke-2							
CPMK-1	Sub-CPMK 1 Menjelaskan ruanglingkup, definisi dan dalil keberadaan Tuhan YME melalui diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mengembangkan diskursus/wacana filsafat ketuhanan dalam Islam untuk menambah keimanan dan ketaqwaan serta menerapkannya dalam kehidupan modern Mendiskusikan Bersama isi panduan Merancang proposal proyek bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi forum diskusi LKM 1: Pendahuluan 	5%	[LKM 1]: Menjawab pertanyaan dalam LKM 1 Tanya jawab [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual Forum diskusi [1x(2x50')] 	Menjelaskan konsep tauhid dan berusaha untuk menjelaskan tanda-tanda eksistensi Tuhan
Minggu Ke-3							
CPMK-2	Sub-CPMK 1	Mampu mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi forum 	5%	<ul style="list-style-type: none"> Menonton fil 	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual 	Menjelaskan tentang

	Menganalisis hakekat manusia dalam perspektif Islam melalui diskusi kelompok dan penugasan	diri (<i>muhasabah bin nafs</i>) secara obyektif untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab kepada Allah, antar sesama manusia, dan alam	diskusi • RTM 1: Pengamatan melalui youtube tentang proses kajidan manusia		(proses penciptaan manusia sejak dari kandungan) • Small-Focus Discussion [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	• Forum diskusi [1x(2x50')]	konsep penciptaan manusia serta tugas manusia di muka bumi
Minggu Ke-4							
CPMK 3	Sub-CPMK 3 Menganalisis HAM perspektif barat dan Islam melalui studi kasus dan presentasi	Mampu menginterpretasikan substansi hukum Islam terkait Hak Asasi Manusia	• Forum diskusi kelompok RTM 2: Pengamatan melalui fonemana sosial tentang penerapan HAM	5 %	Problem Based Learning (PBL) dengan 1 skenario plus tiga langkah, yaitu: menetapkan masalah, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran [PT+BM:(1+1) x (12 x 60')]	• Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Mengevaluasi HAM perspektif Islam dan Barat
Minggu Ke-5							
CPMK 2	Sub-CPMK 4 Menelaah persamaan dan perbedaan antara etika, moral, dan akhlak melalui case methode	Etika, Moral, dan Akhlak a. Konsep etika, moral, dan akhlak b. Hubungan tasawuf dengan akhlak c. Indikator manusia berakhlak	• Partisipasi dalam kelompok • RTM 1: Pengamatan melalui fenomena sosial tentang penerapan etika, moral, dan akhlak	5 %	[LKM 2] : Menjawab pertanyaan dalam LKM 2, ceramah, diskusi, dan tanya jawab [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	• Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Definisi dan perbedaan mendasar tentang konsep etika, moral, dan akhlak
Minggu Ke-6							
CPMK 3	Sub-CPMK 1 Menjelaskan ruang lingkup, definisi, dan dalil tentang moderasi	Moderasi beragama • Pengertian moderasi beragama • Konsep non muslim	• Partisipasi dalam kelompok • Forum Diskusi	5 %	[LKM 3]: Menjawab pertanyaan dalam LKM 3 a. Praktek lapangan,	• Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada.

	beragama dalam perspektif Islam melalui diskusi kelompok	dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antara Islam dan non Islam 	RTM 1: Pengamatan melalui fenomena sosial tentang penerapan moderasi beragama		visitasi ke FKUB atau komunitas lintas agama di Jember b. Diskusi, sharing, dan tanya jawab di lokasi tersebut [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]		
Minggu Ke-7							
CPMK 3	Sub-CPMK 2 Menerima keberagaman internal umat beragama melalui pembelajaran kontekstual	a. Konsep Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam b. Konsep ukhawah Islamiyah, ukhawah insaniyah, dan wathoniyah	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kelompok • Forum Diskusi kelompok kecil 	5%	Memahami artikel pluralism KH. Achmad Siddiq tentang 3 landasan ukhawah [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Mengeksplorasi sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan praktis sehari-hari
Minggu Ke-8							
UJIAN TENGAH SEMESTER (15%)							
Minggu Ke-9							
CPMK 3	Sub-CPMK 2 Menghargai kebhinekaan antar umat beragama	Menjelaskan langkah-langkah penelitian tentang keberagaman dalam konteks kebhinekaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kelompok • Forum Diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-10							
CPMK 3	Sub-CPMK 4 Mampu mereview konsep dasar Islam dan implementasinya dalam multi konteks	Mengklarifikasi konsep dasar agama Islam dalam multi konteks di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kelompok • Forum diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-11							
CPMK 3	Sub-CPMK 5 Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team-based project	Ketepatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kelompok • Forum diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi virtual • Forum diskusi [1x(2x50')]	Metodologi penelitian moderasi beragama

Minggu Ke-12							
CPMK 3	Sub- CPMK 5 Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team-based project	Ketepatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam kelompok Forum diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual Forum diskusi [1x(2x50')] 	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-13							
CPMK 3	Sub- CPMK 5 Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team-based project	Ketepatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam kelompok Forum diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual Forum diskusi [1x(2x50')] 	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-14							
CPMK 3	Sub- CPMK 5 Menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team-based project	Ketepatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam kelompok Forum diskusi kelompok kecil 	5%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual Forum diskusi [1x(2x50')] 	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-15							
CPMK 3	Sub-CPMK 5 Mempresentasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel melalui team-based project	Mengidentifikasi keragaman dalam agama dan mempraktekkan konsep toleransi antar umat beragama	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam kelompok Forum diskusi kelompok kecil 	10%	[RTM 1]: Mengerjakan tugas RTM 2 [PT+BM:(1+1) x (2 x 60')]	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi virtual Forum diskusi [1x(2x50')] 	Metodologi penelitian moderasi beragama
Minggu Ke-16							
UJIAN AKHIR SEMESTER (15%)							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 06 Juni 2024

Mengesahkan

Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum



Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph.D.

NIP: 196304111988021001

LAMPIRAN 6**DAFTAR NAMA DOSEN PAI UNIVERSITAS JEMBER**

No	NAMA	NIP	UNIT KERJA
1	2	3	4
1	A.Munir, S. Th. I., MA	760015748	FEB/ Ekonomi Syariah
2	Dr. Mahfudz Sidiq, MM	196112111988021000	FISIP/ Kesejahteraan Sosial
3	Muhammad Haidlor, Lc., M. Pd. I	760015733	FKIP/PAUD
4	Indah Rohmatuz Zahro, M.Pd. I	760015708	FKIP/PAUD
5	Ahmad Afandi, M.Pd. I	760019029	FKIP/PAUD
6	Agus Arifandi, M.Pd. I	760019023	FKIP/ PGSD
7	Fathan Fahrismi, M.Pd. I	760019019	FKIP/ PGSD
8	Muhammad Lutfi, M.Pd		FKIP/ PGSD
9	M. Erfan Muktasim Billah, SH., M.H. I	760014673	F.HUKUM/ Ilmu Hukum
10	Suwardi, M.H. I	76001925	F.HUKUM/ Ilmu Hukum
11	Suparman, M.H. I	760016813	FEB/ Ekonomi Syariah
12	Muhammad Masykur Abdillah, M. Th. I	760019031	FISIP/ Administrasi Negara
13	Sulaiman, M.Pd. I	760019021	FISIP/ D3 Perpajakan
14	Dr. Muhtar Gozali, M.Pd. I	3509170108630000	LP3M
15	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd. I	3509190801610000	LP3M
16	Akhmad Dzukaul Fuad, MA	3509161605840000	LP3M
17	Dr. Moh. Isomudin		LP3M

Jember, 06 Juni 2024

Mengesahkan,

Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum



Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph.D.

NIP: 19630411988021001

LAMPIRAN 7
DAFTAR DOSEN MATA KULIAH MKWK

DAFTAR DOSEN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK) Semester GENAP T.A. 2023/2024
LPMP UNIVERSITAS JEMBER

NO	NAMA	NIP	UNIT KERJA	MATA KULIAH			
				PKn	PCL	P.Agama	BID
1	Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph.D	196304111988021001	FIB/ Sastra Inggris	X	X		
2	Dr. Eko Suwargono, M.Hum	196511061993031000	FIB/ Sastra Inggris		X		
3	Dr. Ikwan Setiawan, M.A.	197806262002121002	FIB/ Sastra Inggris		X		
4	Ghanesya Hari Murti, S.S., M.Hum.	198812182022031005	FIB/ Sastra Inggris	X	X		
5	Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum	196012151989021000	FIB / Sejarah	X	X		
6	Mrr. Ratna Endang Widuatie, SS., MA	196907271997022000	FIB / Sejarah	X	X		
7	Dr. Retno Winarni, M.Hum.	195906281987022001	FIB / Sejarah	X			
8	Ni Luh Ayu Sukmawati, S.Pd., M.Hum	199309292022032000	FIB/ PSTF	X	X		
9	Wajihuddin, S.Pd., M.Hum	760015756	FIB/ PSTF	X	X		
10	Prof. Dr. Akhmad Haryono, M.Pd	196710031998031000	FIB / Magister Ilmu Linguistik		X		
11	Drs. Sumarjono, M.Si.	195808231987021001	FKIP/ Pend. Sejarah	X			
12	Dr. Sumardi, M.Hum	196005181989021001	FKIP/ Pend. Sejarah	X			
13	Dr. Mohamad Naim, M.Pd	196603282000121001	FKIP/ Pend. Sejarah	X	X		
14	Jefri Rieski Triyanto, M.Pd.	199002092022031007	FKIP/ Pend. Sejarah	X	X		
15	Guruh Prasetyo, M.Pd	760021009	FKIP/ Pend. Sejarah	X	X		
16	Robit Nurul Jamil, M.Pd	760021011	FKIP/ Pend. Sejarah	X	X		
17	Dr. Drs. Sugiyanto, M.Hum	35092120025700003	FKIP/ Pend. Sejarah	X	X		
18	Dr. Akhmad Taufiq, M.Pd	197404192005011001	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.	X	X		
19	Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd	196701161994031002	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.	X	X		
20	Dr. Sukatman, M.Pd	196401231995121001	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.	X			
21	Dr. Erfan Yudianto, S.Pd., M.Pd.	198503162015041001	FKIP/ Pend. Matematika	X			
22	Dr. Dian Kurniati, S.Pd., M.Pd.	198206052009122007	FKIP/ Pend. Matematika	X			
23	Dr. Bea Hana Siswati, S.Pd., M.Pd.	199004012019032025	FKIP/ Pend. Biologi	X			
24	Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.	197306142008012008	FKIP/ Pend. Biologi	X			
25	Prof. Dr. Dominikus Rato, SH., M.Si	195701051986031000	F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X	X		
26	Iwan Rachmad, SH., MH.	197004101998021000	F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X	X		
27	H. Eddy Mulyono, SH., M.Hum.	196802191992011000	F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X	X		
28	Ainul Azizah, SH., MH	197602032005012000	F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X			
29	DINA TSALIST WILDAN, S.H.I., LL. M	198507302015042001	F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X	X		
30	Emanuel Raja Damaitu, S.H., M.H.		F. HUKUM/ Ilmu Hukum	X	X		
31	Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.	197106102001122000	FEB/ Mgst. Ilmu Ekonomi	X			
32	Kristian Suhartadi W. N., S.E., M.M.	198609172015041000	FEB/ Manajemen		X		
33	A. Munir, S.Th.I., MA	760015748	FEB/ Ek. Syariah	X	X	X (Islam)	
34	Galih Wicaksono S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,BKP.	198603112015041000	FISIP/ D3 Perpajakan	X	X		
35	Drs. Agung Purwanto, M.Si	196810221993031000	FISIP/ Hub. Internasional	X	X		
36	Linda Dwi Eriyanti, S.Sos, MA	197708102006042000	FISIP/ Hub. Internasional		X		
37	Honest Dody Molasy, S.Sos., MA	197611122003121000	FISIP/ Hub. Internasional	X			
38	Drs. Pra Adi S., M.Si	196105151988021000	FISIP/ Hub. Internasional	X			
39	Dra. Sri Yuniati, M.Si	196305261989022000	FISIP/ Hub. Internasional		X		
40	Dr. Selfi Budi Helpiastuti, M.Si	197003221995122000	FISIP/ Adm. Negara	X			
41	Dr. Dina Suryawati S.Sos.M.AP	198009172005012000	FISIP/ Adm. Negara	X	X		
42	Drs. Boedijono M.Si	196103311989021000	FISIP/ Adm. Negara	X	X		
43	Dr. Sutomo, M.Si	196503121991031000	FISIP/ Adm. Negara	X	X		
44	Drs. Supranoto, M.Si., Ph.D	196102131988021001	FISIP/ Adm. Negara		X		
45	Sukron Makmun, M.Si.		FISIP/ Adm. Negara		X		
46	Dr. Edy Wahyudi, MM.	197508252002121000	FISIP/ Adm. Bisnis	X	X		
47	Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si	197902202002122000	FISIP/ Adm. Bisnis	X			
48	Dr. Djoko Poernomo, M.Si	196002191987021000	FISIP/ Adm. Bisnis	X			
49	Dr. Ika Sisbintari, S.Sos., M.AB	197402072005012000	FISIP/ Adm. Bisnis	X			
50	Dr. Hari Karyadi SE.,M.SA Ak	197202111999031000	FISIP/ Adm. Bisnis		X		
51	Drs. Suhartono M.P.	196002141988031000	FISIP/ Adm. Bisnis		X		
52	Setyowati Karyaningtyas, S.Sos., M.Si	760019017	FISIP/ Adm. Bisnis	X	X		

53	Arif, S.Sos., M.AP	197603102003121000	FISIP/ Kesejahteraan Sosial	X	X	
54	Rosnida Sari, S.Ag., M.Si.,Ph.D.	197209222003122000	FISIP/ Kesejahteraan Sosial	X	X	
55	Kusuma Wulandari S.Sos, M.Si	197706052003122000	FISIP/ Kesejahteraan Sos.		X	
56	Budhy Santoso , S.Sos., M.Si., Ph.D.	197012131997021000	FISIP/ Kesejahteraan Sos.		X	
57	A. Munif Mubarak, M.Si	760014660	FISIP/ Kesejahteraan Sosial	X	X	
58	Drs. A. Ganefo, M.Si	196311161990031000	FISIP/ Sosiologi	X		
59	Drs. Joko Mulyono, M.Si	196406201990031000	FISIP/ Sosiologi		X	
60	Jati Arifiyanti, MA	760013592	FISIP/ Sosiologi	X	X	
61	Lukman Wijaya Baratha, MA	760016803	FISIP/ Sosiologi	X	X	
62	Hardian Susilo Addy, S.P., M.P., Ph.D	198011092005011001	Faperta/ Proteksi Tanaman		X	
63	Prof. Dr. Ir. Sholeh Avivi, M.SI	196907212000121000	Faperta/ Ilmu Pertanian		X	
64	Dr. Rokhani, S.P., M.Si.	197208052008012013	Faperta/ Penyuluhan Pertanian	X		
65	Yustri Baihaqi, SE., MP.	760015691	Faperta/ Penyuluhan Pertanian	X	X	
66	Dr. Drg. Banun Kusumawardani, M.Kes	197005091999032001	FKG	X		
67	Dr. Niken Widya Palupi, S.TP, M.Sc	197802052003122001	FTP / THP	X		
68	Prof. Dr. Ir. Bambang Sujanarko, MM	196312011994021000	F. Teknik/ Mgr. Tek. Elektro		X	
69	Ir. KhairulAnam, S.T., M.T., Ph.D	197804052005011002	F. Teknik/ Mgr. Tek. Elektro	X		
70	dr. Yudha Nurdian, M.Kes.	197110191999031000	F. Kedokteran		X	
71	Ns. Tantut Susanto, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D	198001052006041004	FKEP/ Ilmu Keperawatan	X	X	
72	MURTAQIB, MKEP	197408132001121002	FKEP/ Ilmu Keperawatan	X	X	
73	Dini Kurniawati, Ns.,M.Psi.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat	198201282008012012	FKEP/ Ilmu Keperawatan	X		
74	Murni Hermawaty S., S.Th., M.Th	198007172008122000	FKEP/ Ilmu Keperawatan	X	X	X (Katolik)
75	Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep	197612192002122003	FKEP/ Ilmu Keperawatan	X	X	
76	Katarina Leba, S.Ag., M.Th	197904292008122000	FASILKOM / Sistem Informasi	X	X	XProtestan
77	Oktalia Juwita, S.Kom., M.MT	198110202014042001	FASILKOM	X		
78	Nova El Maidah, S.Si., M.Cs.		FASILKOM	X		
79	Agung Nugroho P., S.Pd., M.Pd., Ph.D	760016793	Pasca Sarjana	X	X	
80	Adzkiyak, SS., MA.	3509211012780000	LP3M	X	X	
81	M. Iqbal Hamdani, M.Pd	3509131510870000	LP3M	X	X	
82	Anis Syatul Hilmiah, M.Pd	3512075607880000	LP3M	X	X	
83	Agusningrum, S.Pd., M.Pd	3509214608840000	LP3M	X	X	
84	A. Zulkarnain Ali, S.IP, M.Si	3509302307800000	LP3M	X	X	
85	Ahmad Fadli, S.H.I., M.IP	3509030907820000	LP3M	X	X	
86	Sholikul Hadi, SH., MH	350921010775010000	LP3M	X	X	
87	Dairani, SH., MH	3529221606920000	LP3M	X	X	
88	M. Zainunnuroni, S.P., M.P.	3509210309740000	LP3M	X	X	
89	ST. Fanatus Syamsiyah S.HI., M.Si.	3509096412780000	LP3M	X	X	
90	Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd	197805062003122000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
91	Furoidatul Husniah, M.Pd	197902072008122002	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
92	Anita Wijayanti, M.Hum	197104022005012000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
93	Siswanto, S.Pd., MA	198407222015041000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
94	Drs. Parto, M.Pd	196311161989031000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
95	Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd	197510122005011000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
96	Dra. Endang Sri Widayati M.Pd.	195711031985022000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
97	Yoga Yolanda, M.Pd	199005152020121000	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X
98	Dra. Tutik Patmiati	196105051989022000	F. HUKUM/ Ilmu Hukum			X
99	Dr. Agus Sariono, M.Hum	196108131986011000	FIB / Sastra Indonesia			X
100	Dr. Asrumi, M.Hum	196106291989022000	FIB / Sastra Indonesia			X
101	Dra. A. Erna Rochiyati, M.Hum	196011071988022000	FIB / Sastra Indonesia			X
102	Dra. Sunarti Mustamar, M.Hum	195901301985032000	FIB / Sastra Indonesia			X
103	Dra. Titik Maslikatin, M.Hum	196403041988022000	FIB / Sastra Indonesia			X
104	Dr. Ali Badrudin, MA	197703092005011000	FIB / Sastra Indonesia			X
105	Dr. Agustina Dewi Setyari, M.Hum	197708182003122000	FIB / Sastra Indonesia			X
106	Abu Bakar R. M, SS., MA	197409272003121000	FIB / Sastra Indonesia			X
107	Drs. Budi Suyanto, M.Hum	196004151989021000	FIB / Sastra Indonesia			X
108	Didik Suharijadi, SS., M.Hum	196807221998021000	FIB / Sastra Indonesia			X
109	Dr. Heru Setya Puji Saputra, M.Hum	196805121993031000	FIB / Sastra Indonesia			X
110	Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.	196004091985031000	FIB / Sastra Indonesia			X
111	Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.	196805161992011000	FIB / Sastra Indonesia			X
112	Fitri Nura Murti, S.Pd., M.Pd	760016816	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.			X

113	Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd	760016809	FKIP/ Bhs. & Sastra Indo.				X
114	Zahratul Umniyah, SS., M.Hum	760017259	FIB / Sastra Indonesia				X
115	Dewi Angelina, SS., MA	760017261	FIB / Sastra Indonesia				X
116	Fusliyanto, M.Pd	3509210307760000	LP3M				X
117	Ahmad Rifa'i, S.Pd., M.Pd	3511141705900000	LP3M				X
118	Syuhadak, SS., M.Li	3510132207850000	LP3M				X
119	Siti Mutmainah, M.Pd	3509094507880000	LP3M				X
120	Nurul Azizah, S.Pd., M.Pd	3523016311900000	LP3M				X
121	Dr. Mahfudz Sidiq, MM	196112111988021000	FISIP/ Kesejahteraan Sos.				X (Islam)
122	Muhammad Haidlor, Lc., M.Pd.I	760015733	FKIP/ PAUD				X (Islam)
123	Indah Rohmatuz Zahro, M.Pd.I	760015708	FKIP/ PAUD				X (Islam)
124	Ahmad Afandi, M.Pd.I	760019029	FKIP/ PAUD				X (Islam)
125	Agus Arifandi, M.Pd.I	760019023	FKIP/ PGSD				X (Islam)
126	Fathan Fihrisi, M.Pd.I	760019019	FKIP/ PGSD				X (Islam)
127	Muhammad Lutfi, M.Pd		FKIP/ PGSD				X (Islam)
128	M. Erfan Muktasim Billah, SH., M.H.I	760014673	F. HUKUM/ Ilmu Hukum				X (Islam)
129	Suwardi, M.H.I	760019025	F. HUKUM/ Ilmu Hukum				X (Islam)
130	Suparman, M.H.I	760016813	FEB / Ek. Syariah				X (Islam)
131	Muhamad Masykur Abdillah, M.Th.I	760019031	FISIP/ Adm. Bisnis				X (Islam)
132	Sulaiman, M.Pd.I	760019021	FISIP/ D3 Perpajakan				X (Islam)
133	Dr. Muhtar Gozali, M.Pd.I	3509170108630000	LP3M				X (Islam)
134	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I	3509190801610000	LP3M				X (Islam)
135	Akhmad Dzukaul Fuad, MA	3509161605840000	LP3M				X (Islam)
136	Dr. Moh. Isomudin		LP3M				X (Islam)
137	Prof. Drs. I Made Tirta, M.Sc., Ph.D	195912201985031000	F.MIPA/ Matematika				X (Hindu)
138	Ir. Djenal, M.P.	3509210604550000	LP3M				X (Hindu)
			TOTAL				

Jember, 06 Juni 2024

Mengesahkan,

Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum



Drs. Albert Tallapessy, M.A., Ph. D.

NIP: 196304111988021001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : BPPS.3207/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Rektor Universitas Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Khanifatuz Zahro
NIM : 223206030040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka di Universitas Jember
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
Pembimbing 2 : Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

LAMPIRAN 9

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Gedung R. Soedjarwo Lantai 2, Jember 68121
Telepon (0331) 324088

Laman lpmp.unej.ac.id, e-mail lpmp@unej.ac.id

Nomor : 3755 2/UN25.2.2/TU/2023

19 Desember 2023

Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Wakil Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: BPPS.3207/In.20/PP.00.9/12/2023, tanggal 5 Desember 2023, perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi atas nama;

Nama : Khanifatuz Zahro

NIM : 223206030040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum
Merdeka di Universitas Jember

bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa kami menyetujui izin penelitian bagi mahasiswa tersebut selama 3 bulan (19 Desember 2023 s.d. 19 Maret 2024).

Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkoordinasi dengan Koordinator Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PIP) Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) Universitas Jember untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan tugas akhir studi.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Albert Tallapessy, M.A., Ph.D
NIP. 196504111988021001

Tembusan:
Koordinator PIP LPMPP Universitas Jember.



LAMPIRAN 10

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Gedung R. Soedjarwo Lantai 2, Jember 68121
Telepon (0331) 324088
Laman lpmp.unej.ac.id, e-mail lpmp@unej.ac.id

Nomor : 624 /UN25.2.2/TU/2024
Hal : Penyampaian Selesai Penelitian

19 Maret 2024

Yth. Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Merujuk surat Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember Nomor: BPPS.3207/In.20/PP.00.9/12/2023, tanggal 5 Desember 2023, perihal
Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi dan surat Kepala LPMPP
Universitas Jember Nomor: 3755/UN25.2.2/TU/2023, tanggal 19 Desember 2023, hal Persetujuan
Izin Penelitian atas nama:

Nama : Khanifatuz Zahro

NIM : 223206030040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum
Merdeka di Universitas Jember

bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut telah selesai penelitian yang
dimulai pada 19 Desember 2023 dan berakhir pada 19 Maret 2024.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

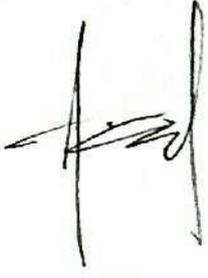
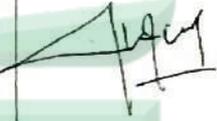


Arben Vallapessy, M.A., Ph.D.
NIP 196304111988021001

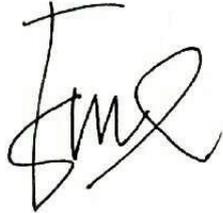
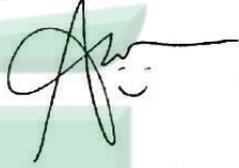


LAMPIRAN 11

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	19 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Menyerahkan surat izin penelitian kepada pimpinan Universitas Jember untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka & Universitas Jember" ↳ Memperoleh surat persetujuan izin penelitian 	
2.	09 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Wawancara dengan Bapak Agus Afriandi, M.Pd. selaku Koordinator dosen PAI Universitas Jember dan Pengembang RPS PAI Universitas Jember 	
3.	09 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> ↳ wawancara kepada Ibu Dian Dr. Dian Kurniati, S.Pd, M.Pd. selaku Koordinator Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran (PPIP) Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) Universitas Jember ↳ Dokumentasi perangkat pembelajaran 	
4.	10 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Menemui Bapak Tito Wardana untuk memperoleh data daftar dosen MHWK & LPMPP Universitas Jember. 	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
5.	24 Januari 2024	Wawancara kepada Bapak Fathan selaku dosen PAI & Universitas Jember	
6.	30 Januari 2024	Wawancara kepada Bapak Suwardi selaku dosen PAI & Universitas Jember	
7.	22 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi proses perkuliahan PAI & gedung COAST lantai 7 yang mana menjadi gedung pelaksanaan MKWK - Wawancara dengan mahasiswa Prodi Fisika yang telah menempuh mata kuliah PAI 	
8.	05 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka & Unej. - Bagaimana proses presentasi dan sesi pertanyaan - Bagaimana proses diskusi - Wawancara dengan Nadia Anyah mahasiswa HI yg kuliah PAI 	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
9.	16 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Melakukan observasi terhadap kuliah umum moderasi beragama di masjid Al-Hikmah ↳ Wawancara kepada Nadia Aura Aulia Elvyanto prodi PGSD yang sedang melakukan penugasan resume moderasi beragama 	
10.	19 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Proses administrasi selesai penelitian ↳ Meminta surat selesai penelitian kepada Bapak Tito & LPMPP. 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12

KEPUTUSAN DIRJEN DIKTI NO. 84 TAHUN 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.dikti.kemdikbud.go.id

SALINAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 84/E/KPT/2020

TENTANG

PEDOMAN PELAKSANAAN MATA KULIAH WAJIB PADA KURIKULUM
PENDIDIKAN TINGGI

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi;
- b. bahwa kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada huruf a wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, serta untuk kelancaran penyelenggaraan mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1673) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN MATA KULIAH WAJIB PADA KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI.

KESATU : Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.

KEDUA : Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas:

- a. agama;
- b. Pancasila;
- c. Kewarganegaraan; dan
- d. bahasa Indonesia,

yang bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri.

KETIGA : Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA berfungsi untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat.

- KEEMPAT : Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA mengandung muatan yang aktual dan kontekstual.
- KELIMA : Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA masing-masing memiliki beban studi paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester (sks).
- KEENAM : Dosen yang ditunjuk sebagai pendidik dalam Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi harus memenuhi kualifikasi dan diberikan hak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KETUJUH : Dalam hal perguruan tinggi tidak memiliki dosen sesuai dengan kualifikasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEENAM, pemimpin perguruan tinggi dapat mengampu dosen dari perguruan tinggi lain.
- KEDELAPAN : Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT, beban studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA, serta penunjukan dosen sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEENAM dan Diktum KETUJUH ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi.
- KESEMBILAN : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 Oktober 2020

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,

TTD.

NIZAM

NIP 196107061987101001

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan


Paristiyanti Nurwardani
NIP 196305071990022001

LAMPIRAN 13
PERMENDIKBUDRISTEK NO. 53 TAHUN 2023

SALINAN



PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 53 TAHUN 2023

TENTANG
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan tinggi, serta sinkronisasi dan harmonisasi pengaturan mengenai penjaminan mutu pendidikan tinggi, perlu mengintegrasikan pengaturan mengenai sistem penjaminan mutu, standar nasional, dan penyelenggaraan akreditasi dalam satu Peraturan Menteri;
- b. bahwa pengaturan mengenai penjaminan mutu pendidikan tinggi dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru sudah tidak sesuai dengan kebutuhan penjaminan mutu pendidikan tinggi, sehingga perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

- Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
6. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut SN Dikti adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.
3. Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut SPM Dikti adalah rangkaian unsur dan proses terkait mutu pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
5. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara otonom.
6. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang selanjutnya disingkat SPME adalah rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui Akreditasi.
7. Akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan SN Dikti.
8. Masa Tempuh Kurikulum adalah waktu teoretis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dalam kurikulum suatu program pendidikan tinggi secara penuh waktu.
9. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut PD Dikti adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional.
10. Kementerian adalah Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
11. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
12. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat BAN-PT adalah badan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mengembangkan sistem Akreditasi.
13. Lembaga Akreditasi Mandiri yang selanjutnya disingkat LAM adalah lembaga akreditasi mandiri yang dibentuk oleh Pemerintah atau masyarakat yang diakui oleh Pemerintah.

Pasal 2

- (1) Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi.
- (2) Standar pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. SN Dikti; dan
 - b. standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

BAB II
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI

Bagian Kesatu
Umum

Pasal 3

- (1) SN Dikti bertujuan untuk:
 - a. memberikan kerangka penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan pembangunan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
 - b. menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif, inklusif, dan adaptif sesuai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan masyarakat;
 - c. menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul; dan
 - d. mendorong perguruan tinggi untuk secara berkelanjutan meningkatkan mutu melampaui SN Dikti.
- (2) SN Dikti wajib dipenuhi setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 4

- (1) SN Dikti terdiri atas:
 - a. standar nasional pendidikan;
 - b. standar penelitian; dan
 - c. standar pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Standar nasional pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai dasar bagi perguruan tinggi dalam penyelenggaraan Tridharma.
- (3) Penyelenggaraan Tridharma sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan misi perguruan tinggi dengan menentukan komposisi bobot pelaksanaan masing-masing dharma di tingkat perguruan tinggi, program studi, dan individu dosen.

Bagian Kedua
Standar Nasional Pendidikan

Paragraf 1
Umum

Pasal 5

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas:
 - a. standar luaran pendidikan;
 - b. standar proses pendidikan; dan
 - c. standar masukan pendidikan.

- (2) Standar luaran pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan standar kompetensi lulusan.
- (3) Standar proses pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:
 - a. standar proses pembelajaran;
 - b. standar penilaian; dan
 - c. standar pengelolaan.
- (4) Standar masukan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri atas:
 - a. standar isi;
 - b. standar dosen dan tenaga kependidikan;
 - c. standar sarana dan prasarana; dan
 - d. standar pembiayaan.
- (5) Standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Paragraf 2 Standar Kompetensi Lulusan

Pasal 6

- (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.
- (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu dan mandiri untuk menerapkan, mengembangkan, menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta secara aktif mengembangkan potensinya.
- (3) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan.

Pasal 7

Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) untuk setiap program studi mencakup kompetensi yang meliputi:

- a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
- b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
- c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
- d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Pasal 8

- (1) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 disusun oleh unit pengelola program studi dengan melibatkan:
 - a. pemangku kepentingan; dan/atau
 - b. dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.
- (2) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memperhatikan:
 - a. visi dan misi perguruan tinggi;
 - b. kerangka kualifikasi nasional Indonesia;
 - c. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja;
 - e. ranah keilmuan program studi;
 - f. kompetensi utama lulusan program studi; dan
 - g. kurikulum program studi sejenis.
- (3) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diinformasikan kepada mahasiswa pada program studi tersebut.
- (4) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun ke dalam mata kuliah pada setiap program studi.
- (5) Mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) memiliki capaian pembelajaran mata kuliah yang berkontribusi pada capaian pembelajaran lulusan.

Pasal 9

Kompetensi utama lulusan program studi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf f harus memenuhi ketentuan:

- a. program diploma satu, minimal:
 1. menguasai konsep umum pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap; dan
 2. mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik;
- b. program diploma dua, minimal:
 1. menguasai prinsip dasar pengetahuan serta keterampilan pada bidang keahlian tertentu; dan
 2. mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas serta kasus spesifik dengan memilih metode baku yang tepat;
- c. program diploma tiga, minimal:
 1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
 2. mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas; dan
 3. mampu memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku berdasarkan analisis data;
- d. program sarjana terapan, minimal:
 1. mampu menerapkan konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan

LAMPIRAN 14
JADWAL TATAP MUKA KELAS PAI BERSAMA ASWAJA CENTER
TAHUN 2024

No.	KELAS PAI	TANGGAL PELAKSANAAN	PENDAMPING	PEMATERI
1	1 sampai 7	02 Maret 2024	Agus Arifandi	Ust. Kholili, M.H.I
	Libur			
2	8 sampai 14	16 Maret 2024	Suwardi	Gus Farid, M.H
3	16 sampai 21	23 Maret 2024	Fathan Fahrissi	Dr. KH. Badrud Tamam. M.H.I
4	22 sampai 29	27 April 2024	Suparman	K. Dairobi
5	30 sampai 37	04 Mei 2024	M. Haidlor	Ust. Uzaer, M.H.I
6	38 sampai 45	11 Mei 2024	M. Erfan M	Ust. Ibrahim, M.Pd
7	46 sampai 53	18 Mei 2024	Sulaiman	Gus Jamil
8	54 sampai 61	25 Mei 2024	Ahmad Afandi	Ust. M. Faiz Kurnia H, M.H
9	62 sampai 69	01 Juni 2024	M. Masykur A	Ust. Muhammad Faiz, M.A
10	70 sampai 78	08 Juni 2024	M. Lutfi	Ust. Zainal

Catatan:

1. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Universitas Jember
2. Acara dimulai Jam 08.00 WIB. Narasumber dimohon hadir 15 menit sebelum acar dimulai
3. Narasumber dimohon menyiapkan materi terkait ke-aswajaan dan moderasi beragama dalam bentuk PPT
4. Pihak Unej menyediakan Lcd Proyektor
5. Jika narasumber berhalangan dimohon menghubungi Zainal Arifin (*Aswaja for campus and school*), satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan.

LAMPIRAN 15
PRESENSI MAHASISWA PESERTA KULIAH UMUM
MODERASI BERAGAMA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
 TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN
 PEMBELAJARAN (LPMPP)
 Jln. Kalimantan 17, Jember 68121 Telp. (0331) 833328

PRESENSI MAHASISWA
 TANGGAL PELAKSANAAN : 23 MARET 2024

NO	NAMA MAHASISWA	KELAS PAI	TANDA TANGAN
1	Maihaul ali mahdi	24	1
2	Dimas Hakim Ardana	27	2
3	Ivatala Idrisnurrobbil Karim	26	3
4	Muhammad Wisman	02	4
5	Fauzani Puji A	20	5
6	Ahmad Aftonawan Huda	20	6
7	Mohammad Saffi	06	7
8	Rivaldo Thantih Azis	38	8
9	Benny Firmansyah	38	9
10	Naris Putra Perdana	22	10
11	Abdullah Syamsi	04	11
12	Basit Fathurrahman	27	12
13	Bima Surya Wyaya	27	13
14	Bima Rusli NA	27	14
15	M. Rasyid Yostiananda	27	15
16	Dedy Firmansyah	38	16
17	Mulsum Bunga Laauarti	38	17
18	Lailatul Dwi R.	38	18
19	Egi Diah R.	38	19
20	Syamsyah Thantih M.	38	20
21	Madhira Rahma R.	38	21
22	Ariska Priandhina	38	22
23	Dwi Shinta	38	23
24	Cherul Airo A. F.	18	24
25	Murmalia Putri A.	18	25

NO	NAMA MAHASISWA	KELAS PAI	TANDA TANGAN
26	Aura Deshinta Putri Rifanda	02	26
27	Lady Amelia E.T	38	27
28	Fitriana Amalia R	02	28
29	ILMA AFATMA	28	29
30	Indah Choirun Nisa	28	30
31	Cleasa Myrta Zahra	02	31
32	Titis Martha	20	32
33	Taan Noor Khairani	15	33
34	Razi Okta fajar R	15	34
35	Maybudo Sutmuwati	18	35
36	Nadine Febrina	38	36
37	Elza Satria febranti	38	37
38	Nadia Aisha Syarif	22	38
39	Rifsa Rahman	35	39
40	Septi Rahayu	35	40
41	Peri Dia Pamati Sari	38	41
42	Febranti Yuliasari	38	42
43	Haqia Sofia	38	43
44	Sevinka Putri S	38	44
45	Anita Candra	38	45
46	Leony Agna Putri	38	46
47	Mofa Permatasari	38	47
48	RISKA AK	35	48
49	Dwi Imelia Putri	35	49
50	Anisa Nella putri	35	50
51	Nayla Natifah Rizk R	40	51
52	Oktaviani Rosmala	40	52
53	Nur Sabrina	40	53
54	Asna Aulfa	40	54
55	Aidah Syifania Anzaha	18	55
56	Sheila Anggraeni Sativa	18	56
57	Biggi Anggita Carolina	18	57
58	Novia Rizki Putri	18	58

NO	NAMA MAHASISWA	KELAS PAI	TANDA TANGAN
92	Eka Putri Kumbarohi	20	92
93	Anggun Dwi Ayu RH	20	93
94	Klara Farah Almala P	28	94
95	Surmaningrum NR	22	95
96	Tamashi Ananda P.	28	96
97	SAPIRA PUTRI D	28	97
98	DHEA SUCI LESTARI	31	98
99	Salsabilah Putri A.	09	99
100	Nashwa Rizqia P.	20	100
101	Alya Tsyatus S.	20	101
102	Athyaista Nindya P	22	102
103	Lisiana ROSA	08	103
104	Astaj Shafany	31	104
105	Tina Dasih P.	28	105
106	Lailatul Isnaniyah	20	106
107	Aurelia Zahra Selva	35	107
108	Mawaddah Ulfa	35	108
109	Shakeen fatmah	35	109
110	Sapranah Salsabila	35	110
111	Ariz Satri sholehah	33	111
112	Khansa ghorrah Yusuf	35	112
113	Zahuratul L	22	113
114	Hegelia putri D	22	114
115	Aisyah Gita	22	115
116	Mabula Retno	22	116
117	Fanista Rahma Britian	42	117
118	Ba'robayatul Abdawiyah PP	42	118
119	Melisa Harani M	38	119
120	Ari na Manasikano R	28	120
121	Widya Fatika Sari	20	121
122	Widhis Putri Tres Lija	20	122
123	Putri Murul I	27	123
124	Miftatur ricki	27	124

NO	NAMA MAHASISWA	KELAS PAI	TANDA TANGAN
125	Sheyla Estika A	27	125
126	Annisa Kusumaningrum	27	126
127	Lubiya Wanda R	27	127
128	Shandi Aulita	27	128
129	Maya Agustin	3	129
130	Inava Amalia	3	130
131	Annisa Mariyatul	33	131
132	Rania Wulansari	27	132
133	Cisca Novi P	27	133
134	Aura Amelya N	27	134
135	Outa Dewi T.	27	135
136	Izza Fahrina S.	28	136
137	Ani Satul Laili R.	28	137
138	Fahrani K.I.	28	138
139	Adiyar Putri S.M.	28	139
140	Ulya Aimurrohmani	28	140
141	Hajmah Syabrina	28	141
142	Naitil Hidayah	22	142
143	Lulus Margi Rahayu	22	143
144	Putri Ayu Lestari	27	144
145	Nazwa Agiva	27	145
146	Siti Amira ZM	27	146
147	Nava Kurnia	27	147
148	Nur Fadila Firdaus	38	148
149	Talitha Nathania S	28	149
150	Elpreda Citra A		150
151	Cantika Maulida Z		151
152	Javira Ika P		152
153	Linda Azzatul U		153
154	In Nasya Mey Dinn	35	154
155	Sandita Citra P	35	155
156	Habibie Ahmad	22	156
157	Muhammad Hasan P	08	157

NO	NAMA MAHASISWA	KELAS PAI	TANDA TANGAN
158	Maula Thoria Tamam Felah?	08	158
159	EKA DANI PRASETYO	19	159
160	Imam Tawtaw	27	160
161	M. Hikmah Nurza W.P	27	161
162	Rafi Theryq Athallah	27	162
163	M. Saufi A.	27	163
164	M. Rolly Faiz	37	164
165	Amr Zaurani A.D.	22	165
166			166
167			167
168			168
169			169
170			170
171			171
172			172
173			173
174			174
175			175
176			176
177			177
178			178
179			179
180			180
181			181
182			182
183			183
184			184
185			185
186			186
187			187
188			188
189			189
190			190

LAMPIRAN 16
HASIL RESEARCH PROJECT MAHASISWA

Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora

Vol. 4, No. 3 Juli 2023

e-ISSN: 2964-5468; p-ISSN: 2964-5484, Hal 48-59

DOI: <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.141>



**Peran Keyakinan Dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat:
Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember**

Nisrina Rahiyana Nabila¹, Sabrina Ikhidina Nur², Septyan Dwiki Candra³, Hikmah Nur
Ramadan⁴, Fika Naylul Amelia⁵, Badriyatul Kamila⁶, Calista Zahfira⁷, Nafisah Az-
Zahra⁸, Agus Arifandi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Universitas Jember, Dosen Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121

Abstract. Muslims establish a close relationship with Allah through prayer and dhikr, while being aware of their dependence and humility. They are grateful for the blessings and sustenance that Allah has given them, and try to eliminate tyranny and inequality. This belief is based on personal experiences and inner beliefs that reinforce their sense of connection to something greater. These moral and ethical principles guide their behavior, including respecting the views and beliefs of others. While an individual's personal beliefs may change from time to time, it is important to respect everyone's right to have their own views and beliefs. Muslims acknowledge Allah's power in creating and governing life. Despite evil, belief in God persists. Religious diversity is seen as a factor that can strengthen tolerance between people, as long as there is mutual respect. It is important to respect different religious beliefs and build positive relationships with individuals who have different religious beliefs through the holy Qur'an. The resource person also emphasized the importance of an attitude that is in harmony with faith, understand and respect the beliefs and religious views of others, while maintaining personal beliefs and maintaining good relations in society.

Keywords: Faith, Respect, Attitude, God.

Abstrak. Umat Islam menjalin hubungan dekat dengan Allah melalui doa dan dzikir, sambil menyadari ketergantungan dan kerendahan hati mereka. Mereka mensyukuri nikmat dan rezeki yang Allah berikan kepada mereka, dan berusaha menghilangkan kezaliman dan ketimpangan. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dan keyakinan batin yang memperkuat rasa keterhubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar. Prinsip moral dan etika ini memandu perilaku mereka, termasuk menghormati pandangan dan keyakinan orang lain. Sementara keyakinan pribadi seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu, penting untuk menghormati hak setiap orang untuk memiliki pandangan dan keyakinan mereka sendiri. Muslim mengakui kekuatan Allah dalam menciptakan dan mengatur kehidupan. Meskipun ada kejahatan, kepercayaan kepada Tuhan tetap ada. Keberagaman agama dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat toleransi antar umat, asalkan ada rasa saling menghormati. Penting untuk menghormati keyakinan agama yang berbeda dan membangun hubungan positif dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda melalui kitab suci Al-Qur'an. Narasumber juga menekankan pentingnya sikap yang selaras dengan iman, memahami dan menghormati keyakinan dan pandangan keagamaan orang lain, dengan tetap menjaga keyakinan pribadi dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 14, 2023

**Nisrina Rahiyana Nabila*



Permasalahan Penggunaan Trotoar Terhadap Pejalan Kaki Di Area Sekitar Universitas Jember

Alifia Aminingrum¹, Anisah Annuriyah Achmad², Jacinda Nathania Putri³, Listyasari Hananie⁴, Rifa Hanifah Isran⁵, Rahma Nur Alia⁶, Shofia Az'zahra⁷, Agus Arifandi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Mahasiswa Universitas Jember, ⁸ Dosen Universitas Jember

Abstract
Received: 11 Juni 2023
Revised: 12 Juli 2023
Accepted: 23 Juli 2023

The use of sidewalks as a place to trade for street vendors is a problem for road users, including pedestrians. Where this really disturbs pedestrians when they want to use the sidewalks or what is commonly referred to as the shoulder of the road to walk. The sidewalk itself is intended for pedestrians, not for people selling, let alone to close access for pedestrians. This happened around the Jember University Campus Area.

Keywords: *Pedestrian, Street, Sidewalk, Selling*

(*) Corresponding Author: alifiaminingrum@gmail.com

How to Cite: Aminingrum, A., Achmad, A. A., Putri, J. N., Hananie, L., Isran, R. H., Alia, R. N., Az'zahra, S., & Arifandi, A. (2023). Permasalahan Penggunaan Trotoar Terhadap Pejalan Kaki Di Area Sekitar Universitas Jember. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199026>

PENDAHULUAN

HAM merupakan hak yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai hak dasar sebagai makhluk yang paling sempurna. Dalam kehidupan sosial manusia memiliki hak dan kewajiban yang berfungsi sebagai control norma dan etika dalam proses interaksi sosial. Semakin berkembangnya zaman, dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia dapat dengan mudah diwujudkan. Hal tersebut tentu tak lekang dari seluruh aktivitas manusia. Salah satunya ialah memiliki hak kebebasan untuk mencari pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup. Setiap individu mempunyai hak dalam kegiatan perekonomian guna mencapai kehidupan yang layak.

Umumnya, para pedagang akan menjualkan dagangan mereka dipasar atau toko. Namun, akibat ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sepadan, dan penyewaan toko yang mahal maka terjadi gempuran tenaga kerja di sector informal yang menyebabkan ledakan populasi. Terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, mereka membutuhkan pekerjaan namun tak mempunyai modal atau tempat untuk berdagang. Karena itu timbullah istilah PKL atau Pedagang Kaki Lima. Para pedagang tersebut akan menjualkan dagangan mereka di pinggir jalanan umum, didepan-toko orang, juga di trotoar (jalur-pada pejalan kaki).

Trotoar dapat diartikan sebagai jalur pembatas antara jalur yang dilewati oleh kendaraan dan jalur untuk pedestrian (pejalan kaki). Para pejalan kaki menggunakan trotoar sebagai jalur lalu lintas untuk bepergian ke berbagai tempat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa trotoar merupakan jalan yang secara



Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama

Agus Arifandi¹, Salsabila Enggar Fathikasari², Meytri Kurniasih³

Novi Fitriyani Rahmadani⁴

Aprilia Putri⁵, Agus Andrian Setiawan⁶, Aissya Shifa Oktania⁷

Adelia Eka Rachmadian⁸

Universitas Jember^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 12 Juni 2023

Keywords: Islam, Religion,
Religious Moderation,
Tolerance

Abstract: Religious moderation refers to a balanced and moderate approach in carrying out religious beliefs. This involves tolerance, understanding, and respect for the different beliefs and practices of other religions. Religious moderation seeks to offer dialogue and cooperation between adherents of different religions, with the aim of creating a harmonious and respectful society. Religious moderation is an important approach to building an inclusive, harmonious and peaceful society. This encourages mutual understanding, tolerance, and constructive dialogue between adherents of different religions. By fighting religious moderation, we can build a world that is more tolerant and respectful of religious differences. Religious moderation is a very important concept in religious life. This concept explains the importance of maintaining balance and proportionality in religion, and respecting existing religious differences. In religious moderation, one is expected to understand that all religions have the same values, such as love, tolerance and justice. Thus, religious moderation can help create peace and harmony between religious communities. By practicing religious moderation, a person can become more open, tolerant and wise in religion, and is able to build harmony between religious communities. Even though it has its own challenges, religious moderation remains the right solution to prevent extremism and fanaticism in religion, and to build a harmonious and peaceful society.



Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember

Dewita Rahma Yuliana¹, Badriyah², Fahriza Salsabila Putri³, Ivana Belda⁴, Amelia Ayu Agustin⁵, Fradila Cindi Riawan⁶, Nafi' Ulyya Nur⁷, Agus Arifandi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Mahasiswa Universitas Jember, ⁸ Dosen Universitas Jember

Abstract

Received: 18 Juni 2023

Revised: 23 Juni 2023

Accepted: 03 Juli 2023

Islam highly upholds ethical, moral and moral values in behavior. So the author wants to discuss the importance of ethics, morals, and morals in daily behavior. The awareness to behave well towards others is very important in today's life. Many young people today do not care about ethics, morals, and morals. This study aims to empirically prove the ethics, morals and morals of visitors to "Handayani Pujasera Kalimantan" when eating. We chose a research location in Handayani Pujasera Kalimantan where most of the visitors and buyers are students. This research uses qualitative methods. With collection techniques, namely interviews and observations. We interviewed several resource persons (students) who were in the food court to buy food. We interviewed about the urgency of ethics, morals and morals when eating. We also interviewed about the eating habits of visitors at the food court. And we ask about ethics, morals and good morals when eating. The results showed that the ethics, morals and morals of visitors to "Handayani Pujasera Kalimantan" when eating are good enough and knowledge of ethics, morals and morals when eating is very important to minimize irregular eating.

Keywords: *Etika, Moral, Moral Value, Urgency.*

(*) Corresponding Author: badriyah05@gmail.com

How to Cite: Yuliana D.R., Badriyah., Putri F.S., Belda I., Agustin A.A., Riawan F.C., Nur N., & Arifandi A. (2023). Peran Etika Moral dan Akhlak dalam Kultur Makan: Studi Mini Riset pada Pengunjung Handayani Pujasera Kalimantan Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8149027>

PENDAHULUAN

Kemampuan agama ditujukan untuk kedamaian setiap manusia. Agama diciptakan untuk kehidupan yang lebih baik dan teratur. Di dalam agama sudah tertera ketentuan hal yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Agama merupakan sumber tuntunan untuk setiap manusia dalam menjalankan kegiatan. Setiap hal kecil sudah diatur dalam agama, terutama di dalam agama Islam. Agama Islam merupakan agama penyempurna agama-agama sebelumnya, sudah jelas bahwa ajaran yang ada di dalamnya baik dan wajib untuk dilaksanakan

Dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan tentang bagaimana cara berperilaku terhadap orang lain. Pendidikan karakter menjadi kunci utama bagaimana perilaku atau sikap kita terhadap orang lain. Jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak diimbangi dengan karakter yang baik, maka tidak akan ada gunanya. Karakter dapat berupa etika, moral, dan akhlak yang mulia atau karimah (Sajadi, 2019).

PANDANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER TENTANG HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM

Nararya Argya Dama¹, Auddina Balqis Varsa², Puspitaloka Siska Ayu Dewi³,
Novianti Nadila⁴, Aini Intan Nur⁵, Romadhoni Malika Salsabila⁶,
Firdausi Zakiya El⁷, Arifundi Agus.⁸
Pendidikan Agama Islam Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
e-mail: 210910301161@mail.unej.ac.id

Abstract

According to Islam, human nature is a nature that has two dimensions, namely the material dimension (body) and the immaterial dimension (spirit, soul, mind and so on). In the material dimension, humans are God's most perfect creatures physically. As for immaterial dimensions such as spirit and soul, they will be resurrected at the end of the world. The background of this research is to want to know what Jember University students think about human nature according to Islam. The purpose of this research is to increase knowledge about human nature itself, especially for Jember University students. This study used a qualitative method, namely by distributing questionnaires in the form of a Google form to find out the opinions of Jember students regarding human nature according to Islam.

Keywords: Nature, Human, Student Role.

Abstrak

Hakikat manusia menurut islam manusia merupakan satu hakikat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Dalam dimensi material, manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna secara fisik. Sedangkan untuk dimensi immaterial seperti ruh dan jiwa, akan dibangkitkan saat kiamat. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi dengan ingin mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa universitas jember mengenai hakikat manusia menurut islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menambah pengetahuan mengenai hakikat manusia itu sendiri, khususnya bagi mahasiswa universitas jember. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menyebarkan kuisioner berupa google form guna mengetahui pendapat mahasiswa jember mengenai hakikat manusia menurut islam.

Kata Kunci: Hakikat, Manusia, Peran Mahasiswa.

LAMPIRAN 17

SK PENGEMBANG PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS JEMBER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

Jalan Kalimantan No. 37 - Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember
Telp. (0331) 330224, 333147, 334267 Fax. : (0331) 339029, 337422
Laman : www.unej.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JEMBER NOMOR 42/UN25/KP/2022

TENTANG

PEMBERHENTIAN KOORDINATOR DAN PENGANGKATAN KEPALA PUSAT-PUSAT
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU (LP3M)
UNIVERSITAS JEMBER

REKTOR UNIVERSITAS JEMBER,

- Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan masa bakti Koordinator Pusat-Pusat LP3M Universitas Jember telah berakhir, maka dipandang perlu untuk diberhentikan;
- b. bahwa dengan terbitnya Keputusan Rektor Universitas Jember tentang Penataan Pusat-Pusat pada Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember, maka dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Pusat-pusat Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember sebagai pengelolanya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, maka perlu ditetapkan Keputusan Rektor Universitas Jember tentang Pemberhentian Koordinator dan Pengangkatan Kepala Pusat-Pusat LP3M Universitas Jember.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2020);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 67 Tahun 2008 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dosen sebagai Pimpinan Perguruan Tinggi dan Pimpinan Fakultas;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 88 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1925);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 460); sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 929);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20746/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Jember Periode Tahun 2020 - 2024;

9. Peraturan Rektor Universitas Jember Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pimpinan Organisasi di bawah Rektor;
10. Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 14351/UN25/KP/2017 tentang Pengangkatan Koordinator Pusat-pusat Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember;
11. Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 12637/UN25/KP/2020 tentang Pemberhentian Koordinator dan Pengangkatan Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember;
12. Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 4234/UN25/ KP/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Koordinator Pusat Pengembangan Karir Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember;
13. Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 26585/UN25/PG/2021 tentang Penataan Pusat-pusat Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JEMBER TENTANG PEMBERHENTIAN KOORDINATOR DAN PENGANGKATAN KEPALA PUSAT-PUSAT LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU (LP3M) UNIVERSITAS JEMBER
- KESATU** : Memberhentikan dengan hormat Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut pada kolom 2 dari jabatan sebagaimana tersebut pada kolom 4 lampiran keputusan ini dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa dan pengabdianya selama memangku jabatan tersebut.
- KEDUA** : Mengangkat Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut pada kolom 2 dalam jabatan sebagaimana tersebut pada kolom 5 lampiran keputusan ini dan kepadanya diberikan tunjangan jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KETIGA** : Masa bakti yang bersangkutan sebagai Kepala Pusat-Pusat LP3M Universitas Jember adalah 4 (empat) tahun sejak pengangkatannya dan dapat diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir apabila diperlukan untuk kepentingan dinas lain dan/atau adanya sebab lain berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 2 Januari 2022 dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Jember
pada tanggal 03 JAN 2022



REKTOR
IWAN TARUNA
NIP 196910051994021001

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
2. Sekretaris Jenderal Kemdikbudristek;
3. Dirjen Dikti Kemdikbudristek;
4. Kepala Badan Kepegawaian Negara;
5. Wakil Rektor;
6. Ketua SPI;
7. Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana;
8. Ketua Lembaga;
9. Kepala Biro;
10. Kepala UPT;
11. Koordinator Pokja Keuangan;
12. Koordinator Pokja Kepegawaian;
13. Yang bersangkutan.
di lingkungan Universitas Jember
14. Kepala KPPN Jember.

P:30076 Pemberitahuan dan Pengangkatan Kepala Pusat LP3M

Lampiran : Keputusan Rektor Universitas Jember

Nomor : 42 /UN25/KP/2022

Tanggal : 3 Januari 2022

Tentang : Pemberhentian Koordinator dan Pengangkatan Kepala Pusat-Pusat Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember.

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	DIBERHENTIKAN DARI JABATAN	DIANGKAT DALAM JABATAN
1	2	3	4	5
1.	Dr. Parawita Dewanti, M.P. 196504251990022002	Pembina Tk I/ IV/b Lektor Kepala	Koordinator Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Sumber Daya Manusia	-
2.	Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. 197705022005012001	Penata Muda/ III/a Asisten Ahli	Koordinator Pusat Layanan <i>Conseling</i> dan Difabilitas	-
3.	Prof. Dr. Akhmad Haryono, S.Pd., M.Pd. 196710031998031001	Pembina Tk I/ IV/b Profesor	Kepala Pusat Manajemen Mutu	-
4.	Dwi Endah Nurhayati, S.H., M.H. 196310131990032001	Penata/III/c Lektor	Koordinator Pusat Money/Audit Mutu dan Akreditasi	-
5.	Dr. drg. Banun Kusumawardani, M.Kes. 197005091999032001	Penata Tk I/ III/d Lektor	Koordinator Pusat Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran	-
6.	Dr. Mahfudz Sidiq, M.M. 196112111988021001	Pembina Tk I/ IV/b Lektor Kepala	Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter dan Ideologi Kebangsaan	-
7.	Adhitya Wardono, S.E., M.Si., Ph.D. 197109051998021001	Penata Tk I/ III/d Lektor	Koordinator Pusat Layanan Internasional	-
8.	Mohammad Hadi Makmur, S.Sos., M.A.P. 197410072000121001	Penata/III/c Lektor	Koordinator Pusat Pengembangan Literasi	-
9.	Dr. Rokhani, S.P., M.Si. 197208052008012013	Penata/III/c Lektor	Koordinator Pusat Pengembangan Karir	Kepala Pusat Karir, Kewirausahaan dan Alumni
10.	Dr. Dian Kurniati, S.Pd., M.Pd. 198206052009122007	Penata Tk I/ III/d Lektor	-	Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum, MBKM, Inovasi Pembelajaran dan Karakter
11.	Ns. Dini Kurniawati, S.Kcp., M.Kep., Sp.Kep.Mat. 198201282008012012	Penata/III/c Lektor	-	Kepala Pusat Layanan Konseling dan Disabilitas.
12.	Dr. Niken Widya Palupi, S.TP., M.Sc. 197802052003122001	Penata Muda/III/a Asisten Ahli	-	Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
13.	Dr. Siti Komariah, S.E., M.Si. 197106102001122002	Penata Tk I/ III/d Lektor	-	Kepala Pusat Penjaminan Mutu
14.	Hardian Susilo Addy, S.P., M.P., Ph.D. 198011092005011001	Penata/III/c Lektor	-	Koordinator Pusat Layanan Internasional



REKTOR,

IWAN TARUNA

NIP 196910051994021001

LAMPIRAN 18 BIODATA PENELITI



Khanifatuz Zahro dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 28 Oktober 1997. Anak kedua dari empat bersaudara ini menyelesaikan pendidikan formal di SDN No IV/300 Sungai Tebal Jambi (2009), kemudian SMPN 3 Merangin Jambi (2012), dan SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi (2015). Untuk pendidikan non formal, dia merupakan Khatimat Tahfidzul Qur'an 30 Juz Bil Ghoib (2017) dan Mutakhorijat Madrasah Diniyah Matholi'ul Anwar (2018) yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi. Dan sejak tahun 2018 tercatat sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember dan lulus pada tahun 2022. Untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuannya tentang kependidikan, pada tahun 2022 dia mencoba peruntungan hidup menempuh pendidikan Pascasarjana di UIN KHAS Jember dengan harapan besar dapat memperoleh kesempatan untuk menjangkau lebih luas dalam mengamalkan ilmunya. Sementara itu, pengalaman dalam mengajar yang pernah digelutinya antara lain: Guru Les Bahasa Inggris SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Aulad Lil Banat Minhajut Thullab Banyuwangi (2014-2016), Guru Al-Qur'an Metode Qiro'ati Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi (2014-1017), Guru Diniyyah dan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Shofa Marwa Jember (2018-sekarang), Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Shofa Marwa Jember (2021-sekarang).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R